ANALISIS *TRAUMA HEALING* BENCANA BANJIR DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI PESANTREN AL-FATAH MASAMBA

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)ada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh

IAIN PALOPO

MUSTIKA PRATIWI

17 0204 0005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2022

ANALISIS *TRAUMA HEALING* BENCANA BANJIR DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI PESANTREN AL-FATAH MASAMBA

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)Pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh

MUSTIKA PRATIWI

17 0204 0005

IAIN PALOPO

Pembimbing:

1. **Muh. Hajarul Aswad A, M.Si.**
2. **Nilam Permatasari Munir, S.Pd.,M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul **"Analisis Trauma Healing Bencana Banjir dalam Proses Pembelajaran Matematika di Pesantren Al Fatah Masamba"** yang ditulis oleh **Mustika Pratiwi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0204 0005** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Rabu, 23 Februari 2022** bertepatan dengan 22 Rajab 1443 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 06 April 2022

TIM PENGUJI

1. Muh. Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si.	Ketua Sidang	( )
2. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I	Penguji I	( )
3. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	( )
4. Muh. Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si.	Pembimbing I	( )
5. Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	( )

Mengetahui :

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas

Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Muh. Hajarul Aswad A., S.Pd., M.Si
NIP. 19821103 201101 1 004

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : MUSTIKA PRATIWI

NIM : 17 0204 0005

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Matematika

menyatakan dengan sebenarnya bahwa

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 07 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,

MUSTIKA PRATIWI

NIM 17 0204 0005

IAIN PALOPO

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MUSTIKA PRATIWI

NIM : 17 0204 0005

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Matematika

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Palopo, 07 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,

MUSTIKA PRATIWI

NIM 17 0204 0005

PRAKATA

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِالْأَنْبِيَاءِوَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ (اَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Analisis *Taruma Healing* dalam Proses Pembelajaran Matermatika di Pesantren Al-Fatah Bencana Banjir Masamba" setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis ayahanda Pala dan ibunda Muliati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara saudariku Musfira, dan Susmawati yang selama ini membantu dan mendoakan yang terbaik untukku. Mudah-mudahan Allah Swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak, dan Kepada para keluarga, sahabat serta pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan matematika pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

IAIN PALOPO

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr.Ahmad Syarif Iskandar, S.E.,M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA. selaku Wakil Rektor III.
2. Dr. Nurdin Kaso,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf,S.Ag. selaku Wakil Dekan I, Dr.Hj.A. Riawarda M.,M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra.Hj.Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
3. Muh. Hajarul Aswad A, S.Pd.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika di IAIN Palopo sekaligus penasehat akademik, dan pembimbing I, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan masukan, arahan, tambahan dan motivasi.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

IAIN PALOPO

7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Ustadz Saifuddin. selaku kepala sekolah Pesantren Al-Fatah, beserta Guru-Guru, Staf, dan siswa yang telah telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas A dan sahabat-sahabat seperjuangan yaitu Audri puja algasaly, Irwin, Nurul Fikri, Asmi Azis, Nirwana, Sardianti, dan Rismawati Bandaso) serta teman-teman IAIN Palopo, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-nya, Aamiin.

IAIN PALOPO

Palopo, Januari 2022

Mustika Pratiwi
NIM. 17 0204 0005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es dengan titik di bawah
ض	ḍaḍ	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Gr
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	’	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

IAIN PALOPO

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	*Fathah*	a	A
ـِ	*Kasrah*	i	I
ـُ	*Dammah*	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*Fathah* dan *wau*	ai	a dan i
ـَوْ	*Fathah* dan *wau*	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ *kaifa:*

هَوْل haula:

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَ... | ـَا... ـَى	*fatḥah* dan *alif* atau *yā'*	ā	a dan garis di atas
ـِي	*kasrah* dan *yā'*	ī	i dan garis di atas
ـُو	*ḍammah* dan *wau*	ū	u dan garis di atas

IAIN PALOPO

مَاتَ : mata

رَمَى : rama

قِيْلَ : qila

يَمُوْتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah,* transliterasinya adalah [t].sedangkan*tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةَ الأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

اَلْمَدِيْنَةَ اَلْفَاضِلَةَ : *al-madīnah al-fādilah*

اَلْحِكْمَةَ : *al-hikmah*

5. Syaddah *(Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

اَلْحَقّ : *al-haqq*

نُعِّمَ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

IAIN PALOPO

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau A’ly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال*(alif lam ma’rifah)*. Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu*(bukan *asy-syamsu*)

اَلزَّلْزَلَة : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

اَلْفَلْسَفَة : *al-falsafah*

اَلْبِلاَدُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*

اَلنَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari dari *al-Qur"ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba"īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri"āyah al-Maslahah

9. *Huruf Kapital*

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*AllCaps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapita misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sadang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sadangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, Dp, CDK, dan DR). Contoh:

IAIN PALOPO

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi"a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū

B. Daftar Singkatan Dan Simbol

IAIN	= Institut Agama Islam Negeri Palopo
PTN	= Perguruan Tinggi Negeri
UAN	= Ujian Akhir Nasional
Saw	= Sallallahu alaihi wasallam
Swt	= Subhanahu wata'ala
%	= Persen
/	= Atau
+	= Penjumlahan

IAIN PALOPO

X = Perkalian

Ke-n = Banyaknya suku

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **i**
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
PRAKATA ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN INDONESIA ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
DAFTAR BAGAN ..... **xix**
DAFTAR AYAT ..... **xx**
ABSTRAK ..... **xxi**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Batasan Masalah 7
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI **10**
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 10
B. Landasan Teori 14
C. Kerangka Pikir 26

BAB III METODE PENELITIAN **29**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 29
B. Fokus Penelitian 29
C. Definisi Penelitian 29
D. Desain Penelitian 30
E. Data dan Sumber Data 31
F. Intrumen Penelitian 32
G. Teknik Pengumpulan Data 32
H. Pemeriksaan Keabsahan Data 33
I. Teknik Analisis Data 33

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA **36**
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 36
B. Hasil Penelitian 38
1. Kondisi Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Pasca Bencana Banjir 38
a. Hasil Belajar Matematika Siswa Pasca Bencana Banjir 41
2. Proses Pemulihan Siswa Pasca Bencana Banjir 50
a. *Self Healing* 50

IAIN PALOPO

b. Pendampingan 54
3. Kondisi Siswa Setelah *Trauma Healing* 56
C. Pembahasan 59

BAB V PENUTUP 69
A. Kesimpulan 69
B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan 12
Tabel 2.2 Jawaban Uraian 25
Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana 37
Tabel 4.2 Daftar Subjek Penelitian 38
Tabel 4.3 Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pasca Bencana Banjir 50
Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Analisis setelah Trauma Healing 57
Tabel 4.5 Analisis Hasil *Trauma Healing* 62

IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Berbagai Bentuk Pola.....23
Gambar 2.2 Penataan Nomor Rumah.....24
Gambar 2.3 Pita Barisan Bilangan Dua Warna.....24
Gambar 2.4 Pola Susun Bola 26
Gambar 2.5 Pola Susunan Bola Menjadi Persegi.....26
Gambar 2.6 Pola Susunan Bola Ke-n.....27

IAIN PALOPO

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Bentuk Kerangka Pemikiran 29

IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS. Al-Baqarah/2: 155-157 2

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Mustika Pratiwi, 2022. *"Analisis Trauma Healing Bencana Banjir dalam Proses Pembelajaran Matematika di Pesantren Al-Fatah Masamba".* Skripsi, Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (1) Muh. Hajarul Aswad. (II) Nilam Permatasari Munir.

Kondisi pasca bencana banjir bandang Masamba telah mengubah banyak hal salah satunya adalah kondisi psikologis korban yang berdampak langsung oleh bencana banjir. Trauma yang didapatkan oleh korban sangat mempengaruhi kegiatan belajar disekolah maupun dirumah. Namun dalam hal ini pengaruh terhadap gangguan psikologi (trauma) tersebut membutuhkan *trauma healing* secara khusus untuk kembali normal dan kembali fokus dalam belajar.

Skripsi ini membahas tentang analisis *trauma healing* dalam proses pembelajaran matematika di pesantren Al Fatah Masamba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi siswa dalam proses pembelajaran matematika pasca bencana banjir masamba serta untuk mengetahui bagaimana proses pemulihan *trauma healing* pada pembelajaran matematika siswa di pesantren Al-Fatah Masamba. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi prakondisi dan lembar wawancara**.** Penelitian ini dilakukan di pesantren Al Fatah Masamba cabang Temboro yang beralamat di Jl.Simpurusiang, Kelurahan Bone Tua, Kota Masamba, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang berdampak langsung dengan peristiwa kejadian bencana banjir pada tahun 2020 di Masamba dengan jumlah siswa 7 orang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi siswa terhadap kesulitan belajar matematika pasca bencana banjir sebanyak 3 orang dengan tingkat keparahan tinggi 85%, sedangkan 1 orang siswa dengan tingkat keparahan rendah 15%, dan 3 orang siswa yang tidak memiliki tingkat keparahan dilihat dari gangguan psikologinya terhadap kesulitan belajar matematika. Untuk mengatasi hal tersebut, siswa diberikan pemulihan menggunakan cara *trauma healing* agar dapat mengatasi dampak pasca bencana banjir. Setelah diberikan pemulihan, hasil menunjukkan bahwa tersisa 1 orang siswa yang masih memiliki tingkat keparahan dalam hal ini sudah tergolong rendah yaitu 15%, dan 6 orang siswa lainnya sudah dalam keadaan baik-baik saja. Ada dua tahapan pemulihan untuk mengatasi kesulitan belajar serta menyembuhkan dari berbagai aspek yang ditimbulkan oleh dampak trauma pasca bencana banjir masamba yaitu *self healing* dan pendampingan. Dalam hal ini kedua metode pemulihan trauma tersebut merupakan pendekatan spiritual.

Kata Kunci :*Trauma Healing*, Bencana Banjir Masamba, *Self Healing*, Pendekatan Spritual.

ABSTRAK

Mustika Pratiwi, 2022. "Analysis of Trauma Healing of Flood Disasters in Mathematics Learning Process at Al-Fatah Masamba Islamic Boarding School". Thesis, Tadris Mathematics Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the State Islamic Institute (IAIN) Palopo. Supervisor (1) Muh. Hajarul Aswad. (II) Nilam Permatasari Munir.

The condition after the Masamba flash flood has changed many things, one of which is the psychological condition of the victims who were directly affected by the flood disaster. The trauma suffered by the victim greatly affects learning activities at school and at home. However, in this case the influence on psychological disorders (trauma) requires trauma healing specifically to return to normal and return to focus on learning.

This thesis discusses the analysis of trauma healing in the mathematics learning process at the Al Fatah Masamba Islamic Boarding School. This study aims to determine the condition of students in the mathematics learning process after the Masamba flood disaster and to find out how the trauma healing recovery process in students' mathematics learning at the Al-Fatah Masamba Islamic boarding school. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques used were precondition observation and interview sheets. This research was conducted at the Al Fatah Masamba Islamic boarding school, Temboro branch, which is located at Jl.Simpurusiang, Bone Tua Village, Masamba City, South Sulawesi Province. The subjects in this study were students who had a direct impact on the flood disaster in 2020 in Masamba with a total of 7 students.

Based on the results of the study showed that the condition of students with learning difficulties in mathematics after the flood disaster was 3 people with a high severity level of 85%, while 1 student with a low severity level of 15%, and 3 students who did not have a severity level seen from their psychological disorders towards difficulties. learn math. To overcome this, students are given recovery using trauma healing methods in order to overcome the impact of the post-flood disaster. After being given recovery, the results showed that the remaining 1 student who still had a severity level in this case was classified as low, namely 15%, and the other 6 students were in good condition. There are two stages of recovery to overcome learning difficulties and heal from various aspects caused by the impact of trauma after the Masamba flood disaster, namely self-healing and mentoring. In this case, both methods of trauma recovery are spiritual approaches.

Keywords: Trauma Healing, Masamba Flood Disaster, Self Healing, Spiritual Approach.

ABSTRAK

موستيكا فراتيوي، 2022. "تحليل شفاء الرضّة من المصيبة الفيضان في عملية تعليم الرياضيات لمعهد الفتح ماسمبا ". رسالة جامعية، شعبة تدرس الرياضيات، كلية التربية وتعليمية في جامعة الإسلامية الحكمية فالوفو(IAIN Palopo). مشرف (1) محمّد هجر الأسود. (الثاني) نيلم فيرماتاساري منير.

تغيرت الحالة بعد المصيبة الفيضان ماسمبا أشياء كثيرة ، من بينها الحالة النفسية للضحايا الذين تأثروا مباشرة بالمصيبة الفيضان. الرضّة التي تكتسب الضحايا تؤثر جدّ للتعليم في المدرسة و المنزل. بل، في هذه الحالة ، فإن التأثير على الحالة النفسية (الرضّة) يحتاج شفاء الرضّة خاصّة للعودة إلى العادة والعودة إلى التركيز على التعلم.

هذه رسالة جامعية يبحث في عملية تعليم الرياضيات لمعهد الفتح ماسمبا. أهدف البحث إلى تعريف الحالة التلميذ في عملية تعلم الرياضيات بعد المصيبة الفيضان مسمبا ومعرفة كيفية عملية شفاء الرضّة في تعليم الرياضيات التلميذ لمعهد الفتح ماسمبا. منهج البحث المستخدم منهج نوعي منهج وصفي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة كانت الملاحظة المسبقة وأوراق المقابلة. موقع البحث في المعهد الفتح ماسمبا، فرع تمبورو، الذي يقع في السارع سيمبوروسيانج، قرية بوني القديمة، مدينة مسمبا، مقاطعة سولاوسي الجنوبية. كان المشاركون في هذا البحث من التلميذ الذين كان لهم تأثير مباشر على المصيبة الفيضان في عام 2020 في مسمبا بجملة 7 تلميذا.

نتائج البحث أظهرت أن حالة التلميذ من صعوبة تعلم في الرياضيات بعد المصيبة الفيضان كانت 3 أفراد بمستوى شدة مرتفع بلغ 85٪ بالمئة، بينما تلميذ واحد بمستوى خطورة منخفض 15٪ بالمئة، و 3 تلميذ لم يكن لديهم مستوى شدة من اضطراباتهم النفسية لصعوبة تعلم الرياضيات. للتغلب على هذا، يتم منح التلميذ النقاهة باستخدام طريقة شفاء الرضّة على تأثير كارثة ما بعد المصيبة الفيضان. بعد النقاهة، شهد النتائج أن التلميذ المتبقي الذي لا يزال يعاني من مستوى خطورة في هذه الحالة تم تصنيفه على أنه منخفض أي 15٪ بالمئة و 6 التلامذ الآخرون كانوا في حالة جيدة. هناك مرحلتان من النقاهة للفضّ على صعوبة التعلم والشفاء من مختلف الجوانب الناجمة عن تأثير الصدمة بعد المصيبة الفيضان مسمبا وهما الشفاء النفس والتوجيه. في هذا الحال، لكلّ الطريقتين في من الصدمة هما تقريب الروحيّ.

الكلمات المفتاحية: الشفاء الرضّة، المصيبة الفيضان مسمبا، الشفاء النفس ، تقريب الروحي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Definisi tersebut menyebutkan bahwa bencana disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan manusia.

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Kejadian bencana merupakan peristiwa bencana yang terjadi dan dicatat berdasarkan tanggal kejadian, lokasi, jenis bencana, korban dan/ataupun kerusakan. Jika terjadi bencana pada tanggal yang sama dan melanda lebih dari satu wilayah, maka dihitung sebagai satu kejadian. Banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat. Banjir bandang adalah banjir

IAIN PALOPO

yang datang secara tiba-tiba dengan debit air yang besar yang disebabkan terbendungnya aliran sungai pada alur sungai.[1]

Ayat al-qur'an sebagai sumber rujukan dalam penggunaan metode ini terdapat pada al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 155-157 adalah sebagai berikut:

وَلَنَبْلُوَنَّكُم بِشَيْءٍ مِّنَ ٱلْخَوْفِ وَٱلْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَنفُسِ وَٱلثَّمَرَٰتِ ۗ وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ ١٥٥ ٱلَّذِينَ إِذَآ أَصَٰبَتْهُم مُّصِيبَةٌ قَالُوٓا۟ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّآ إِلَيْهِ رَٰجِعُونَ ١٥٦ أُو۟لَٰٓئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَٰتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُهْتَدُونَ ١٥٧

Terjemahannya:

> Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (155), (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: *"Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn"*(156), Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan-nya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk (157).[2]

Dari ketiga ayat di atas mengandung makna tentang hakikat kehidupan manusia di dunia, yaitu Allah swt memberitahukan kepada setiap manusia bahwa

[1]Definisi Bencana Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.

[2]Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2014).

IAIN PALOPO

hidup ini adalah ujian dan setiap manusia pasti akan diuji oleh Allah swt, dan ujian tersebut bertujuan untuk mensucikan jiwa-jiwa setiap manusia dan untuk mengetahui mana manusia yang taat dan perpaling dari-Nya. Allah akan menguji setiap hambanya seperti kelaparan, ketakutan, kekurangan dan kesedihan. Dan Allah akan memberi kabar gembira, petunjuk, rahmat kepada orang-orang yg apabila ditimpa musibah ia menyerahkan semuanya kepada Allah, dan Orang-orang yg apabila ditimpa musibah hendak mengucap "Innalilahi wainnailaihi roji'un".

Banjir bandang telah melanda kawasan Masamba, Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan. Sedikitnya puluhan warga meninggal dunia dan ratusan orang luka serta ribuan orang mengungsi dan kehilangan harta benda. Data satelit menunjukkan adanya titik-titik longsor yang cukup banyak di wilayah hulu sungai Sabbang, sungai Radda, dan sungai Masamba. Pemerintah menyebutkan bahwa bencana banjir bandang dan tanah longsor di Masamba adalah akibat curah hujan yang tinggi yang dipicu oleh adanya pertumbuhan awan Cumulonimbus (Cb). Adanya kejadian hujan selama beberapa hari dan struktur tanah yang tidak mendukung memungkinkan permukaan tanah menjadi cepat jenuh, sehingga diduga menyebabkan terjadinya banjir bandang disertai dengan tanah longsor.[3]

[3]masamba Flash Floods in July 2020, Meteorological Review Muhamad Djazim Syaifullah https://www.scribd.com/document/495615005/kajian-banjir-bandang-masamba-juli-2020-tinjauan-m

Korban bencana mengalami trauma karena kehilangan orang yang dicintai, harta benda, hancurnya rumah dan sawah/kebun yang menjadi mata pencaharian mereka selama ini. Problema paling mendasar adalah persoalan fisik, kesehatan, dan pendidikan. Adanya bencana dapat menyebabkan trauma berkepanjangan bukan saja pada kalangan orang dewasa akan tetapi juga pada anak-anak. Trauma pasca bencana dapat beresiko menghasilkan gangguan stres pasca trauma sebanyak 3,8 % dibandingkan dengan kejadian traumatis lainnya. Semua itu tergantung pada kapasitas masing-masing individu dalam mengatasinya.[4]

Trauma merupakan sebuah kejadian emosional dan fisik yang dapat dikatakan serius karena mengakibatkan kerusakan substansial terhadap fisik dan psikologis seseorang dalam rentangan waktu yang relatif lama. Keadaan traumatis pada anak digolongkan mulai dari tingkatan ringan sampai dengan berat, Untuk itu perlu ditempuh upaya untuk mengurangi trauma pada anak pasca bencana. Traumatis merupakan sebuah pengalaman individu yang memiliki dampak cukup berat. Orang yang mengalami traumatis berat akan merusak psikologis atau kejiwaannya.[5] Anak yang sebagai korban bencana menurut Lesmana perlu mendapatkan sebuah penanganan yang cukup serius agar dapat meminimalisir akibat yang berkepanjangan yang dapat menghambat perkembangan anak. Penanganan yang dibutuhkan untuk mengurangi gangguan psikologis tersebut

IAIN PALOPO

[4] Mendatu, A. "*Pemulihan Trauma; Strategi Penyembuhan Trauma Untuk Diri Sendiri, Anak, Dan Orang Lain Di Sekitar Anda".* Yogyakarta: Panduan. 2010

[5] Widyas'tuti, Citra., Widha, Lailatul & Aulia, Arina Rijki. "*Play Therapi sebagai Bentuk Penanganan Konseling Trauma Healing pada Anak Usia Dini". HISBAH:* Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam. Vol. 16, No 1, Juni 2019 https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.161-08

adalah menghilangkan trauma bagi korban dengan menghibur mereka, mengajari mengontrol emosi, memberi pelatihan dan pembinaan, agar mereka tidak jenuh.[6]

Adanya trauma pada anak pasca bencana banjir di Masamba merupakan dua permasalahan yang dihadapi daerah-daerah bencana pasca terjadinya bencana. Agar permasalahan ini dapat diatasi maka perlu adanya berbagai pengembangan yang dilakukan untuk menciptakan alternatif penanganan trauma yakni salah satunya adalah game. Game merupakan suatu bentuk kegiatan *trauma healing* di mana peserta yang terlibat di dalamnya terikat dengan aturan- aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan. Banyak jenis game yang tidak hanya sebagai hiburan bermain, namun sudah banyak game untuk mengasah daya pikir dan logika yang dapat memperkenalkan materi agar lebih menarik untuk diterima dan dipahami terutama oleh anak di lokasi pengunsian.

Pasca bencana, anak-anak korban banjir bandang masamba yang sekolahnya tidak lagi memungkinkan untuk melakukan proses belajar-mengajar sehingga dipindahkan ditempat pengungsian darurat. Hal ini menuntut siswa untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan belajar yang baru dan teman-teman baru.Sedikit banyaknya kondisi siswa di masamba yang masih trauma pasca banjir juga menambah beban psikologi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, sarana prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar juga masih relatif minim. Seperti buku pelajaran, alat-alat sekolah dan peralatan

IAIN PALOPO

[6]Siregar, Ameilia Zuliyanti & Husmiati.*Trauma Healing Anak-anak Korban Bencana*.Jurnal PKS Vol 15 No 1 Maret 2016; 57 – 64 https://doi.org/10.31105/jpks.v15i1.1345

lainnya. Sehingga hal-hal demikian dapat mengganggu proses belajar-mengajar untuk anak-anak korban bencana.

Upaya untuk memenuhi kebutuhan fasilitasi pendidikan anak-anak itu secara informal memang telah dilakukan oleh banyak organisasi relawan seperti relawan sekolah alam IAIN Palopo dan komunitas-komunitas relawan lainnya. Namun program pendidikan yang sifatnya sementara tersebut dalam skema kurikulum pendidikan darurat. Untuk itulah perlu sebuah skema program reedukasi yang harus segara dirumuskan dan diimplementasikan oleh pemangku kepentingan dunia pendidikan karena anak-anak korban bencana ketinggalan arah pembelajaran dan jadwal (kalender) pendidikan.

Selain itu pada observasi pertama atau disebut dengan prakondisi, anak-anak korban banjir dimasamba perlu mendapat perhatian khusus, mengingat mereka memiliki kondisi psikis yang rapuh. Dengan segala keterbatasan dan mengingat kondisi siswa tersebut, pengembangan suatu media pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan ketika belajar sangat diperlukan. Sehingga diharapkan belajar dapat digunakan sebagai hiburan atau *trauma healing* bagi mereka pada lokasi-lokasi tertentu seperti pesantren Al-Fatah Masamba.

IAIN PALOPO

Pelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran dasar dan diujikan di UAN, seringkali masih menjadi mata pelajaran yang menakutkan bagi beberapa siswa dan merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Berkaitan dengan beban psikologis siswa korban bencana banjir masamba, hal ini akan dapat mengurangi minat dan motivasi belajar siswa yang terkena dampak

secara langsung. Sehingga diperlukan metode dan media pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan. Pada observasi prakondisi menyimpulkan bahwa banyak relawan yang telah menerapkan metode ini, seperti menggunakan cerita untuk menyampaikan pelajaran sosial, namun belum diimplimentasikan pada materi eksak seperti mata pelajaran matematika.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan serta solusi yang ditawarkan terkait dengan hal itu peneliti mencoba untuk melakukan suatu penelitian dengan judul ***"Analisis Trauma Healing Bencana Banjir dalam Proses Pembelajaran Matematika di Pesantren Al-Fatah Masamba"***

B. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa rangkaian penjelasan serta beberapa teori-teori literatur yang dipaparkan di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis *trauma healing* terhadap korban bencana banjir bandang di lokasi pengunsian desa Meli dan desa Radda khususnya siswa pesantren Al-Fatah Masamba.
2. Mengemukakan beberapa upaya yang bisa mengatasi trauma akibat banjir bandang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan diatas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui:

IAIN PALOPO

1. Bagaimana kondisi siswa dalam proses pembelajaran matematika setelah bencana banjir di pesantren Al-Fatah masamba?

2. Bagaimana proses pemulihan *trauma healing* pada proses pembelajaran matematika siswa di pesantren Al-Fatah Masamba?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi siswa dalam proses pembelajaran matematika setelah bencana banjir di pesantren Al-Fatah Masamba

2. Untuk mengetahui proses pemulihan *trauma healing* pada proses pembelajaran matematika siswa di pesantren Al-Fatah Masamba

E. Manfaat penelitian

Masalah dalam penelitian ini sangat penting untuk diteliti dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

a. Diharapkan mendapatkan khasanah bagi mahasiswa yang menjadi relawan *trauma healing*

b. Menambah pengetahuan mahasiswa baik dalam implementasi calon pendidik generasi bangsa yang berkemajuan khususnya di ilmu pengetahuan matematika, psikologi, sejarah, dan lain-lain.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan agar masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan memelihara lingkungan yang telah terkena dampak bencana alam.

IAIN PALOPO

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik yang menjadi korban bencana banjir di masamba, agar peserta didik semakin termotivasi untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, sebagai bekal menjadi pendidik dimasa yang akan datang, dan memberikan pengalaman belajar dalam menumbuhkan kemampuan dan keterampilan dalam menghadapi prilaku yang berbeda-beda oleh anak-anak.

IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melihat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lori Peek dengan judul "Anak-anak dan Mempromosikan Pengantar ketahanan" menjelaskan bahwa anak-anak secara psikologis rentan mengembangkan gangguan stres pasca trauma atau gejala terkait. Anak-anak secara fisik rentan terhadap kematian, cedera, penyakit dan sering mengalami gangguan atau keterlambatan dalam pendidikan akibat dari bencana. Anak-anak memiliki kebutuhan khusus dan mungkin memerlukan dukungan fisik, sosial, mental dan emosional dari orang dewasa.[7] Berdasarkan dari hasil penelitian, maka setelah bencana skrening sistematis untuk masalah psikologis bagi anak-anak disarankan menggunakan pendekatan psikososial, dan pendidikan sehingga mampu mendapatkan hasil yang efektif.

2. Sebuah jurnal yang berjudul "Sebuah review dari sejarah dan literatur yang muncul untuk bahan konseling trauma pada anak" yang ditulis oleh Kristen E. Buss, Jefrrey M. Warren, Evette Horton menyajikan mengenai kerentanan anak-anak terhadap paparan trauma. Serta tinjauan literatur yang relevan mengenai temuan kerentanan masa trauma, gejala yang berhubungan dengan

[7] Lori Peek. (2008). Children and Disasters: Understanding Vulnerability, Developing Capacities, and Promoting Resilience-An Introduction. *Journal Children, Youth and Environments 18)*.https://www.jstor.org/stable/10.7721/chilyoutenvi.18.1.0001

peristiwa traumatis, validitas diagnostik awal trauma masa kecil, dan perawatan bagianak-anak.[8] Hasil menunjukkan bahwa anak-anak beresiko tinggi terpapar peristiwa traumatis. Tergantung dari pengasuhan dan kemampuan anak melakukan upaya penetralan rasa dan prilaku terhadap lingkungannya.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Rahmad Solling Hamid, Salju, Suharnitha,dkk. Dengan judul "KKN Kebencanaan: Desa Tangguh Bencana Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi dan Kondisi Sosial Pasca banjir Bandang" menjelaskan bahwa munculnya beragam problematika seperti ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir bandang memunculkan tekanan psikologis (traumatis) serta dampak sosial dan ekonomi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian 1 dan 2 memiliki persamaan yaitu meneliti tentang kecenderungan terhadap perilaku dan psikologi anak-anak. Namun pada penelitian 1 dan 2 tidak secara rinci dijelaskan cara yang digunakan dalam mengukur kecenderungan penelitian pendidikan karakternya, dengan kata lain penelitian 1 dan 2 lebih bersifat umum. Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti, untuk mengukur kecenderungan tersebut maka peneliti akan menggunakan metode penelitian. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian 1 yang diteliti adalah anak-anak korban pada bencana gempa di amerika serikat (AS), dan penelitian 2 yang diteliti adalah

[8] Buss, Kristen. E. et.,al. (2015). Trauma and Treatment in Early Childhood: A Review of the Historical and Emerging Literature for Conselors. *Journal The Professional Conselor Volume 5, Issue 2, page 225-23.*https://tpcjournal.nbcc.org/trauma-and-treatment-in-early-childhood-a-review-of-the-historical-and-emerging-literature-for-counselors

anak-anak yang ada di rumah titip psikiater di Inggris. Penelitian ketiga lebih menfokuskan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kebencanaan dan cara penanggulangannya pada kelompok masyarakat.[9] Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti, yang diteliti adalah anak-anak pengunsian korban bencana banjir di desa meli dan desa radda yang merupakan siswa di pesantre Al-Fatah masamba.

Secara umum kesamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan

No	**Penelitian**		**Perbedaan**		**Persamaan**
	Nama	Judul	Penelitian terdahulu	Penelitian peneliti	
1.	Lori Peek	Anak-anak dan Bencana: Memahami Kerentanan, Mengembangkan Kapasitas, dan MempromosikanPengantar ketahanan.	Penelitian ini dilaksanakan anak-anak korban pada bencana gempa di amerika serikat (AS)	Penelitian ini dilaksanakan di pesantren Al-Fatah Korban bencana banjir Masamba	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang psikologi anak.
			Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kecenderungan terhadap psikososial, pendidikan, dan intevensi klinis	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi psikologi serta cara mengatasi trauma melalui *trauma healing*	

[9]Rahmad Solling Hamid, Salju, Suharnita, dkk (2021). KKN Keberencanaan: Desa Tangguh Bencana Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Dan Kondisi Sosial Pasca Banjir Bandang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2021.*http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabel/article/download/2667/pdf.

2.	Kristen E. Buss, Jefrrey M. Warren, Evette Horton	Sebuah review dari sejarah dan literature yang muncul untuk bahan konseling trauma pada anak	Tehnik pengumpulan data mengunakan observasi, Tes wawancara dan dokumentasi Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Titip Psikiater di Inggris	Tehnik pengumpulan data mengunakan Tes wawancara, observasi, dan dokumentasi Penelitian ini dilaksanakan di pesantren Al-Fatah Masamba	
3	Rahmad Solling Hamid, Salju, Suharnitha ,dkk.	KKN Kebencanaan: Desa Tangguh Bencana Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi dan Kondisi Sosial Pasca banjir Bandang	Penelitian ini dilaksanakan di Desa Maipi kecamatan Masamba Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan kemandirian dalam menghadapi dan menanggulangi masalah kebencanaan pasca terjadinya bencana banjir bandang	Penelitian ini dilaksanakan di pesantren Al-Fatah Korban bencana banjir Masamba Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi psikologi serta cara mengatasi trauma melalui *trauma healing*	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang tekanan psikologis(traumatis) serta dampak pasca bencana banjir bandang di masamba.

Berdasarkan Tabel diatas dikemukakan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang relevan seperti yang dilakukan olehlori peek

maupun Kristen E. Buss, Jefrrey M. Warren, Evette Horton. Meskipun terdapat beberapa kesamaan. Adapun dalam penelitian yang akan dilakukan nanti, yaitu Analisi trauma healing dalam proses pembelajaran matematika di sekolah alam bencana alam masamba.

B. Landasan Teori

1. Pemulihan Trauma Pasca Bencana Banjir Bandang

Secara realitas kita sering mendengar istilah stres dan trauma. Kedua konteks ini diucapkan apabila seseorang mengalami persoalan yang berulang-ulang, beruntun dan membuat tak berdaya dalam menyikapi, menghadapi dan mengatasinya. Oleh karena itu kita perlu memiliki pemahaman yang jelas mengenai istilah stres dan trauma. Stres sendiri dapat diartikan sebagai keadaan tidak nyaman pada seseorang karena adanya perubahan dalam diri atau lingkungan yang menuntut adanya penyesuaian pada seseorang yang mengalaminya. Stres secara umum dapat dipahami sebagai reaksi atau tanggapan (fisik dan psikis) terhadap berbagai rangsangan yang datang dari luar diri manusia (lingkungan). Sedangkan trauma merupakan reaksi fisik dan psikis yang bersifat stres buruk akibat dari suatu peristiwa, kejadian dan pengalaman spontanitas/secara mendadak (tiba-tiba) yang membuat individu kaget, terkejut, takut, tidak sadarkan diri, dan sebagainya yang tidak mudah hilang dalam ingatan manusia.[10]

IAIN PALOPO

[10] Lori Peek. (2008). Children and Disasters: Understanding Vulnerability, Developing Capacities, and Promoting Resilience-An Introduction. *Journal Children, Youth and Environments 18)*

James Drever mengartikan trauma sebagai setiap luka, kesakitan atau *shock* yang terjadi pada fisik dan mental individu yang dapat berakibat pada timbulnya gangguan serius.[11] Trauma sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti luka.[12] Sedangkan pada Kamus Psikologi dijelaskan bahwa trauma merupakan setiap luka, sakit, atau *shock* yang seringkali berupa fisik atau struktural, namun juga mental dalam bentuk *shock* emosi yang menghasilkan gangguan lebih kurang tentang ketahanan fungsi- fungsi mental. Selanjutnya Laluyan mendefinisikan trauma sebagai stres yang sifatnya luar biasa dalam arti derajat sumber stresnya dan akibatnya terhadap seseorang atau masyarakat yang mengalaminya.[13]

Berdasarkan beberapa pengertian yang disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa trauma muncul disebabkan oleh sebuah kejadian yang terjadi secara tiba-tiba yang menyebabkan individu kehilangan kendali akan dirinya sendiri. Trauma terjadi karena tidak adanya kesiapan individu didalam menghadapi suatu kejadian. Trauma pasca bencana dapat diartikan sebagai trauma yang berkelanjutan setelah bencana yang terjadi sebagai akibat dari pengalaman yang mengejutkan, membuat *shock*, dan mengancam jiwa.

a. Pengertian Pemulihan Trauma (*Trauma Healing*)

Secara bahasa *healing* artinya menyembuhkan, dalam konteks *trauma healing* disini dapat diartikan sebagai usaha menyembuhkan seseorang dari trauma. *Trauma healing* berhubungan erat dalam upaya mendamaikan, hal ini

[11] Drever, James. (1988). *Kamus Psikologi*. Jakarta:Bina Aksara
[12] Khazanah.(2010). *Trauma Healing*.Majalah prospek No 6 Tahun 2 Triwulan 4.
[13] Laluyan, Tirza. T, dkk. (2007). *Pemulihan Trauma: Panduan Praktis*

IAIN PALOPO

tentang membangun atau memperbaiki hubungan manusia yang berkaitan dengan mengurangi perasaan kesepian, memperbaiki kondisi kejiwaan, mengerti tentang arti kedamaian, mengurangi perasaan terisolasi, kebencian, dan bahaya yang terjadi dalam hubungan antar pribadi.[14]

Trauma healing merupakan kegiatan yang dapat dilakukan secara perorangan atau tim dengan metode tertentu bertujuan untuk menyembuhkan atau meringankan beban yang menggoncangkan jiwa seseorang atau kelompok tertentu akibat bencana alam seperti banjir, tanah longsor, ataupun kecelakaan.[15]

Berdasarkan beberapa pendapat diatas *trauma healing* dapat diartikan sebagai upaya untuk menyembuhkan dan mendamaikan seseorang yang mengalami kegoncangan jiwa yang diakibatkan oleh sebab-sebab tertentu seperti bencana alam, kecelakaan, dan masalah kehidupan lainnya yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok tertentu.

2. Faktor Pemulihan Trauma

Kemampuan seseorang untuk pulih dari trauma berbeda antara orang yang satu dengan yang lainnya. Pemulihan trauma seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan.

IAIN PALOPO

[14]Lori Peek. (2008). Children and Disasters: Understanding Vulnerability, Developing Capacities, and Promoting Resilience-An Introduction. *Journal Children, Youth and Environments 18.*

[15] Mark, Durand. V & H. Barlow, David. (2006). *Intisari Psikologi Abnormal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dijelaskan pula oleh Peek mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemulihan anak terhadap bencana, meliputi :[16]

a. Pemisahan keluarga
b. Kematian orang yang dicintai
c. Kerusakan rumah/sekolah
d. Karakteristik anak (ras, umur, jenis kelamin)
e. Paparan langsung atau media paparan bencana
f. Kurangnya dukungan sosial

Berdasarkan uraian dan pendapat tersebut diatas maka penulis dapat menganalisis mengenai faktor yang mempengaruhi seseorang anak pulih dari trauma, hal tersebut antaralain:

1) Kepribadian.

Kepribadian anak usia bersifat unik berbeda antara satu dengan yang lain. Setiap anak memerlukan perlakuan dan penanganan yang berbeda antara satu dengan yang lain sesuai dengan perkembangan dan kebutuhannya

2) Ketersediaan jaringan dan dukungan sosial.

Adanya bantuan yang diberikan oleh pekerja kemanusiaan/relawan yang bermakna memberikan perhatian terhadap kondisi dan kebutuhan anak.

3) Pengalaman sebelumnya.

Anak-anak yang sebelumnya telah mengalami peristiwa traumatik akan melakukan *recalling* ingatannya bagaimana sebuah bencana dapat mengancam

[16] Lori Peek. (2008). Children and Disasters: Understanding Vulnerability, Developing Capacities, and Promoting Resilience-An Introduction. *Journal Children, Youth and Environments 18*

jiwanya. Hal ini membuat anak jauh lebih beresiko mengembangkan paparan langsung atau media paparan bencana. Anak usia dini yang mengalami langsung maupun menyaksikan sebuah mengembangkan rasa trauma yang berlebihan.

4) *Distres* orang tua.

Orang tua merupakan yang terdekat dengan anak yang paling mengerti akan kebutuhan dan perkembangan anak, dan orang tua semestinya memahami akan reaksi dan perubahan perilaku anak akibat peristiwa traumatik. Dalam kondisi *distress*, orang tua mungkin saja tidak sadar bahwa mereka juga mengalami trauma dan membutuhkan sebuah dukungan karena terlalu fokus dengan perasaan mereka. Sehingga membutuhkan kasih sayang, ingin di dengarkan dan bagaimana anak dapat mengungkapkan perasaannya kurang dapat diperhatikan hal ini dapat berdampak pada resiko peningkatan trauma anak.

5) Tingkat keparahan.

Pada anak yang terpisah dari keluarga, kehilangan orang yang dicintai, kerusakan rumah dan lingkungan masyarakat yang luas dapat membuat anak lebih mudah mengembangkan kecemasan, depresi dan gangguan yang lain sehingga mengalami masalah dalam belajar maupun bermain.[17]

3. Perilaku Emosi Anak Pasca Bencana

Bencana merupakan peristiwa yang menimbulkan pengalaman traumatis bagi yang mengalaminya. Pada saat seseorang mengalami bencana ia akan merasakan bingung, panik, gelisah dan stres. Baik pada anak-anak maupun orang

[17] Peek, Lori. (2008). Children and Disasters: Understanding Vulnerability, Developing Capacities, and Promoting Resilience-An Introduction. *Journal Children, Youth and Environments 18(1)*

IAIN PALOPO

dewasa dampak dari bencana bervariasi dari dampak jangka pendek sampai dengan jangka panjang.[18]

Anak-anak termasuk dalam kelompok rentan yang mudah mengalami cedera, kerusakan, kehilangan, penderitaan dan kematian akibat bencana. Mengingat anak usia dini lebih kesulitan didalam menghadapi peristiwa traumatis karena keterbatasannya dalam hal masalah pengalaman hidup, keterampilan dalam memecahkan masalah serta keterbatasan didalam mengekspresikan perasaan dan kebutuhannya.

Justin Kenardy menerangkan bahwa terdapat beberapa jenis reaksi yang dimunculkan anak secara umum yang disebabkan peristiwa traumatik seperti bencana alam, meliputi:[19]

a. Anak mengajukan banyak pertanyaan tentang peristiwa yang akan datang.
b. Menghindari pembicaraan seputar apa yang telah terjadi (peristiwa traumatik).
c. Ingin membantu orang yang terkena dampak peristiwa traumatik.
d. Menangis, merasa lemah.
e. Mimpi buruk
f. Takut berpisah dari orang yang dicintai
g. Gangguan tidur
h. Masalah fisik atau kesehatan (misalnya: jantung berdebar, sakit perut, sakit kepala)
i. Mudah marah

IAIN PALOPO

[18] Buku "Perlindungan anak dalam keaaan darurat: sebuah panduan bagi pekerja lapangan" (UNICEF,2008) dan Draf UNICEF CB HMPSS Guidelines (2018)

[19] Kenardy, Justin. (2011). *Childhood Trauma Reactions: A Guide for Teachers From Preschool to Year 12*. Australia: Queensland Goverment Natural Disaster Response.

j. Sulit berkonsentrasi.

Adapun kesulitan kesulitan yang dialami saat belajar di sekolah adalah sebagai berikut:

a. Agitasi.
b. Kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa.
c. Bermain, menggambar, menghidupkan kembali bagian trauma.
d. Kesulitan dengan fungsi harian (misal, tidak mengerjakan PR, lupa berkemas).
e. Duka dan kesedihan

Adapun ciri-ciri fisik rasa takut dan kecemasan yang timbul yaitu seperti:[20]

a. Kegelisahan dan kegugupan
b. Jantung berdebar keras dan berdetak kencang
c. Sulit berbicara dan berfikir

Adapun beberapa upaya sebagai mekanisme pertahanan diri dalam menyikati suatu objek sikap yaitu sebagai berikut:[21]

a. Represi, yaitu sesuatu yang ingin di hilangkan atau dihindari
b. Displacemen, yaitu sesuatu yang bisa mengakibatkan seseorang untuk mengingat kembali kejadian lalu dengan bawaan sikap yang mengarah ke hal negatif.
c. Sublimasi, yaitu ketika seseorang mengalami atau mengingat hal-hal yang tidak di inginkan dari kejadian masa lalu, maka ia akan mengalihkan tindakan atau fikirannya ke hal-hal yang positif.

Pemulihan dari suatu trauma membutuhkan waktu lama atau tidaknya

[20] Nevid, J.S, Rathus, S.A, Greene B. (2005) *Psikologi Abnormal. Jakarta:Erlangga.*
[21] Lazaru, S.R dan Folkman, S.(1985). *Stress appraisal and coping.* New York: Publishing Company.

proses *trauma healing* tergantung dari individu itu sendiri. Terdapat 3 teknik yang dapat digunakan guna mengatasi trauma pada anak-anak, diantaranya adalah:[22]

a. Teknik Relaksasi

Teknik ini dapat membantu anak-anak menjadi rileks dan nyaman dengan tubuh dan jiwa mereka. Teknik ini bisa dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1) Doa dan sholawat
2) Menyanyikan lagu
3) Membentuk benda
4) Tempat rahasia

b. Teknik Ekspresif

1) Teknik Menulis

Menulis memiliki kekuatan katartif (pelepasan emosi). Dengan tulisan, seseorang akan dapat menenangkan pikirannya, melepaskan ketegangan, menguraikan kebingungan dran membuka alur baru dalam hidupnya. Teknik menulis tepat untuk anak usia 10 tahun hingga remaja akhir (19 tahun) bahkan bisa juga untuk orang dewasa.[23]

IAIN PALOPO

2) Teknik Menggambar kejadian traumatis

Menggambar dapat memberikan pengalaman kepada anak untuk membuat gambar-gambar yang berisi peristiwa traumatis yang mereka alami, anak dapat melukiskan kekuatan dan kontrol diri mereka. Hal ini untuk mengidentifikasi hal-

[22] Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak Republik Indonesia: Buku Panduan Dukungan Psikologi Bagi Anak Korban Bencana Alam. Hal 91-92

[23] Ibid. Hal 104

hal yang membuat mereka mengalami trauma, seperti misalnya mobil ambulans, hujan yang lebat, atau angin kencang, dan lain-lain.[24]

4. Kesulitan Belajar Pasca Bencana

Berdasarkan dampak terjadinya bencana banjir, ada beberapa hal kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar matematika, diantaranya sebagai berikut:

a. Kesulitan dalam menghafal rumus matematika
b. Kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajara matematika
c. Kesulitan untuk berfikir fokus saat sedang belajar matematika
d. Sering mengalami kegagalan dalam mengerjakan soal matematika
e. Mudah merasakan stres saat belajar matematika

5. Materi pola bilangan

a. Menentukan persamaan dari suatu barisan bilangan

Setiap pola menyerupai karakteristik rumus masing-masing. Pola dapat berupa bentuk geometri atau relasi matematika. Dalam kehidupan sehari-hari seringkali kita jumpai masalah yang berkaitan dengan pola, tetapi tidak menyadarinya. Sebagai contoh, ketika kita mencari alamat rumah seseorang dalam bentuk kompleks perumahan. Kita akan melihat pola nomor rumah tersebut, “sisi manakah yang genap atau ganjil?”. “apakah nomor rumahnya semakin bertambah atau berkurang?”. Dengan memahami pola nomor rumah tersebut kita akan mudah menemukan alamat rumah tanpa melihat satu-persatu nomor rumah yang ada

IAIN PALOPO

[24] Ibid. Hal 105

dalam kompleks perumahan tersebut.[25]

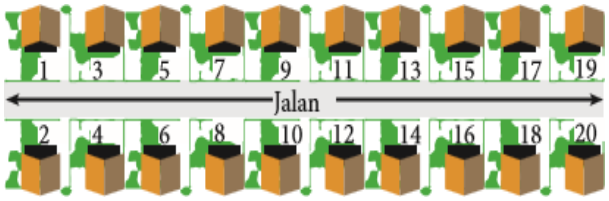

Gambar 2.1 Penataan nomor rumah

Contoh 1:

Berikut ini bilangan yang berawal dari "0" yang dituliskan dalam pita berwarna merah dan putih yang ditunjukkan pada gambar dibawah, ujung putus-putus sebelah kanan menandakan pita diperpanjang dengan pola yang terbentuk. Tentukan warna pita pada bilangan 100 dan 1001.

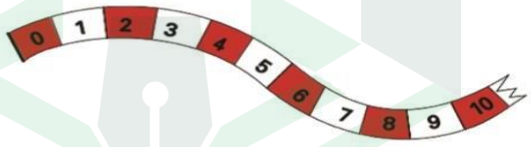

Gambar 2.2 pita barisan bilangan dua warna

Jawab:

IAIN PALOPO

Pola barisan bilangan pada pita berwarna putih dan merah tersebut dapat ditentukan, yaitu pita merah merupakan barisan bilangan genap, sedangkan pita berwarna putih adalah barisan bilangan ganjil. Oleh karena itu tanpa memperpanjang pita tersebut, kita bisa mnegetahui warna pita pada bilangan yang sangat besar. Bilangan 100 tentu warna merah karena

[25] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: "Buku matematika kelas 8 kurikulum 2013 revisi 2017". Hal 8-9

termasuk bilangan genap, bilangan 1001 tentu pita berwana putih karena termasuk bilangan ganjil.

Contoh 2:

Tentukan tiga bilangan genap berurutan yang jumlahnya 60!

Jawab:

Tabel 2.2 jawaban uraian

Kumpulan 1	2 + 4 + 6 = 12	Dimulai dari 2 (Dari 1 × 2)
Kumpulan 2	4 + 6 + 8 = 18	Dimulai dari 4 (Dari 2 × 2)
Kumpulan 3	6 + 8 + 10 = 24	Dimulai dari 6 (Dari 3 × 2)
Kumpulan 4	8 + 10 + 12 = 30	Dimulai dari 8 (Dari 4 × 2)

Dengan memperhatikan pola yang terbentuk, yaitu 12,18,24,30, kita bisa menentukan bahwa selisih jumlah dari tiga bilangan genap berurutan tersebut adalah 6. Sehingga kita bisa melanjutkan menjadi 12, 18, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60. Ternyata jumlah 60 ditemukan pada pola ke-9. Dengan kata lain, menjumlahkannya 18 + 20 + 22 = 60. Jadi bilangan genap berurutan yang jumlahnya sama dengan 60 adalah 18, 20, 22.[26]

a. Menentukan persamaan dari konfigurasi objek

Contoh:

[26] Ibid. hal.11

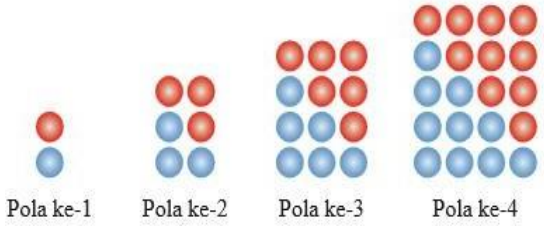

Gambar 2.3 Pola susun bola

jika susun bola diteruskan dengan pola ke-*n* adalah suatu bilangan bulat positif, tetukan :

banyak bola berwarna biru pada pola ke-*n (Un)*

banyak bola berwarna biru pada susunan ke-10 (U_{10})

banyak bola berwarna biru pada susunan ke-100 (U_{100})

jawab:

banyak bola pada susunan ke-10. Perhatikan bentuk lingkaran yang berwarna biru adalah setengah bagian yang disusun menjadi persegi panjang.

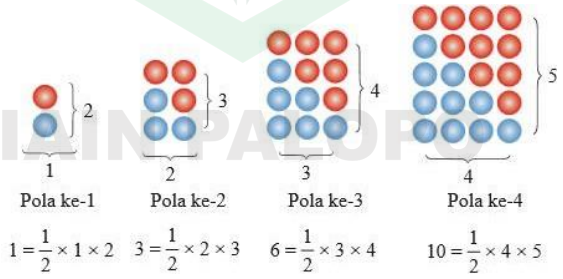

Gambar 2.4 pola susunan bola menjadi persegi

Dengan memperhatikan pola tersebut kita bisa membuat pola ke-*n* adalah sebagai berikut:

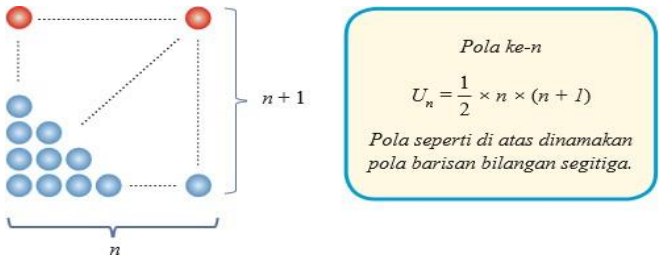

Gambar 2.5 Pola susunan bola ke-*n*

Pola ke-10 ($U10$) = $\frac{1}{2} \times 10 \times 11 = 55$

Pola ke-100 (U_{100}) = $\frac{1}{2} \times 1.000 \times 1.001 = 500.500$.[27]

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan berbagai pengertian dan teori di atas dapat kita ketahui masalah yang timbul dalam proses pemulihan trauma terhadap psikologi anak pasca bencana banjir bandang di Masamba yang kemudian telah diidentifikasi oleh peneliti. Anak-anak mulai dari usia dini hingga dewasa bisa saja menunjukkan syok, stres dan trauma pasca bencana banjir bandang yang berlokasikan di Masamba, Luwu Utara.

Dari hasil analisis dan observasi prakondisi atau observasi tahap awal tersebut terlihat berbagai bentuk pemulihan trauma seperti sekolah Alam yang didirikan oleh Institut Agama Islam Negeri Palopo selama kurang lebih 2 bulan dan tempat-tempat trauma healing diberikan guna menangani perilaku emosi pada anak-anak yang mengalami trauma pasca bencana banjir bandang. Pada trauma yang tidak mampu tertangani bisa saja akan berkembang menjadi gangguan stres atau yang sulit dihilangkan dan dapat menganggu kehidupan anak selanjutnya.

IAIN PALOPO

[27] Ibid. hal.24-25

Oleh karena itu peneliti mencoba memberikan alternatif pemecahan masalah terhadap keadaan tersebut dengan memperlihatkan hasil penelitian, bagaimana saja bentuk-bentuk perilaku serta penanaman pendidikan karakter anak pasca bencana banjir bandang masamba, metode yang digunakan dalam pemulihan trauma dan apa saja yang menjadi faktor pemulihan trauma pasca bencana banjir bandang.

Maka dari itu sebagai upaya agar mengetahui mengenai bentuk- bentuk perilaku anak yang mengalami trauma, metode dalam pemulihan trauma serta faktor pemulihan trauma, dilakukan penelitian yang mana akan dilaksanakan pada beberapa anak yang berada di sekitar tempat pengungsian atau siswa pesantren Al-Fatah yang akan dijadikan sampel. Sehingga dapat diketahui bagaimana bentuk trauma anak, bagaimana cara mengatasinya serta faktor pemulihannya agar perkembangan anak tumbuh sesuai perkembangannya dan tidak terjadi penyimpangan dalam perkembangan selanjutnya.

IAIN PALOPO

Bagan 2.1 Bentuk Kerangka Pemikiran

IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini dipilih karena kondisi mental objek pasca mengalami gangguan jiwa. Artinya objek tersebut belum benar-benar mampu bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya secara baik. Kondisi masyarakat yang tidak seragam juga menjadi alasan kenapa penelitian yang diambil menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, artinya peneliti mengambil contoh beberapa tempat kejadian untuk didalami kasus yang terjadi pada objek penlitian tersebut.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi titik focus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Analisis *Trauma Healing* dalam proses pembelajaran matematika.
2. Faktor utama untuk mengupayakan pemulihan kembali dalam *Trauma Healing.*
3. Upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan *Trauma Healing* pada proses pembelajaran Matematika.

C. Defnisi Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman pada judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara

IAIN PALOPO

singkat mengenai defenisi istilah *Analisis Trauma Healing* dalam proses pembelajaran matematika.

1. Analisis merupakan proses pemecahan dalam suatu masalah yang kompleks hingga menjadikan bagian-bagian terkecil sehingga bisa lebih mudah dipahami dalam logika.

2. *Trauma Healing* merupakan bagian yang dapat dilakukan secara perorangan atau tim dengan metode tertentu bertujuan untuk menyembuhkan atau meringankan beban yang menggoncangkan jiwa seseorang atau kelompok tertentu akibat bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, ataupun kecelakaan, dan lain-lain.

3. Pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan atau memperoleh pengetahuan yang di bangun oleh siswa dan guru sehingga dilakukan sedemikian rupa untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar menemukan berbagai konsep matematika.

D. Desain Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Surat permohonan penelitian ditujukan disekolah yang akan diteliti

b. Meminta izin kepada guru yang mengajar matematika untuk ketersediaannya sebagai sebagai sumber data penitian.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Melakukan observasi terstruktur pada metode pembelajaran *Trauma Healing* sesuai dengan indikator yang telah disiapkan.

IAIN PALOPO

b. Menetukan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling* untuk data wawancara dan pemberian beberapa tes sebagai acuan penelitian.

c. Membuat beberapa tes melalui data tertulis mengenai Analisis *Trauma Healing* dalam proses pembejaran matematika pada korban bencana banjir.

d. Mengumpulkan data terus menerus hingga data yang diperoleh jenuh.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini adalah menyusun hasil penelitian yang didapatkan dalam bentuk laporan sebagai salah satu syarat peguruan tinggi

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi *Trauma Healing* dalam proses pembelajaran matematika di pesantren Al-Fatah pada korban bencana banjir masamba.

Sumber data adalah suatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang akan diteliti. Dalam penelitian ini memiliki dua sumber yaitu:

1. Sumber primer yaitu data yang diambil langsung dari objek penelitiannya yaitu relawan *Trauma healing*, dan guru mata pelajaran matematika pesantren Al-Fatah yang sebelumnya bertempatkan di balebo namun sekarang pesantren tersebut dipindahkan ke Masamba.

2. Data sekunder yaitu sumber data yang bersifat tidak langsung didapatkan dari subjek, melainkan mencari sendiri berupa dokumen ataupun data yang diambil melalui metode wawancara sesuai yang diharapkan serta mendukung pengumpulan informasi data.

IAIN PALOPO

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument wawancara, observasi prakondisi, dan dokumenter sesuai dengan metode yang digunakan untuk lebih memperkuat data-data yang akan dikumpulkan.

G. Teknik Mengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

1. Observasi partisipatif

Kegiatan ini merupakan penelitian yang terlibat dalam kegiatan harian orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagi sumber data penelitian. Dalam hal ini peneliti ikut berpartisipasi langsung dalam proses *Trauma healing* yang diadakan ditempat pengunsian korban bencana tersebut dengan tujuan agar peneliti lebih mampu memahami konteks data keseluruhan dalam situasi bimbingan mental.

2. Pedoman Wawancara

Dalam wawancara ini peneliti memiliki wawancara tak berstruktur dengan alasan permasalahan yang dihadapi dalam lapangan belum bisa dipastikan, namun peneliti menyiapkan pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan dari topik yang akan ditanyakan yaitu berupa dinamika psikis dan upaya penenangan diri menghadapi trauma .

3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berbentuk tulisan, gambar, serta latar belakang peristiwa masa lalu. Dalam hal ini peneliti

IAIN PALOPO

merencanakan dokumen yang akan diambil meliputi berbagai hal tentang bimbingan *trauma healing*. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka dokumen yang diambil dapat bertambah sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini mengfokuskan pada satu teknik pengumpulan keabsahan yaitu dengan metode atau teknik, dimana teknik untuk menguji krealibilatas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Trigulasi yang dilakukan dalam penelitian ini dalam trigulasi tekinik, trigulasi teknik digunakan menguji krealibitas yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dam pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan.

IAIN PALOPO

1. Analisis Sebelum Dilapangan

Penelitian ini telah melakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama dilapangan.

2. Analisis Data Lapangan

Analisis data dilakukan dalam penelitian ini, pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisisi terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai data tertentu diperoleh data kredibel. Aktivitas analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

a. Kondensasi data

Dalam penelitian ini data yang diambil merupakan data yang dibutuhkan yaitu data tentang metode penelitian yang digunakan mahasiswa. Data yang terkumpul dari awal penelitian direduksi, dirangkum dan dipilih hal yang penting saja. Data yang direduksi member gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

IAIN PALOPO

b. Penyajian data

Dalam penelitian ini, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian yang peling sering digunakan dalam data kualitatif adalah dengan bentuk narasi. Penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi, tabel dan diagram sebagai pendukung. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja

selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Pemeriksaan kesimpulan

Dalam penelitian ini, setelah data tersaji maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi agar dapat diuji kebenarannya. Verifikasi dapat dilakukan melalui pengulangan, pemantapan, serta penelusuran data berupa kegiatan yang dilakukan dengan lebih mengembangkan ketelitian dan dengan melakukan replikasi dalam satuan data lain. Narasi yang disajikan merupakan deskripsi mengenai pemilihan metode penelitian skripsi mahasiswa. Selain dalam bentuk narasi juga berbentuk tabel.

IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pesantren Al Fatah Masamba

Pesantren Al-Fatah masamba merupakan salah satu cabang dari Pesantren Temboro Jawa Timur. Pesantren Al-Fatah didirikan pada tahun 1950 oleh KH. Khoit Umar atau dikenal dengan nama Kyai Mahmud yang merupakan ayah kandung dari Gus Ron bersama saudara kandungnya yakni Kyai Ahmad Sholiq. Kurikulum Madrasah Diniyyah Al Fatah Putra maupun putri adalah 10 tahun, 5 tahun kurikulum di Masamba dan 5 tahun lagi melanjutkan kurikulum di Temboro Jawa Timur.

Pesantren Al-Fatah Masamba didirikan karena berbagai alasan yaitu melihat keadaan ummat saat ini semakin hari semakin jauh dari agama, semangat memperjuangkan agama semakin menipis dan sara tanggung jawab pada agama semakin menghilang, maka pondok pesantren Al-Fatah masamba cabang Temboro resmi didirikan pada tahun 2008 di Masamba, kab.Luwu Utara. Sejak berdirinya pesantren Al-Fatah Masamba hingga sekarang ini, memiliki 120 guru, dengan jumlah santri dan santriwati adalah ±700 orang.

2. Visi pesantren Al-Fatah

Mewujudkan masyarakat yang madani, mencetak manusia yang Qur'ani berbudi luhur, berwawasan agama yang luas untuk menjadi kader ummat dan bangsa.

IAIN PALOPO

3. Misi pesantren Al-Fatah

1) Mendidik santri yang beriman, berilmu serta berakhlakul karimah, dan suka beramal soleh.
2) Mendidik santri menjunjung tinggi pendidikan, berkepribadian mulia dan berani menyampaikan hak.
3) Mendidik santri untuk menjadi generasi muda yang tangguh dan bermanfaat untuk kehidupan masyarakat.

4. Nama pimpinan dan kepala sekolah

1) Pimpinan pesantren: Kyai Ubaidillah Ahror
2) Kepala sekolah Al-Fatah Masamba: Ustadz Saifuddin
3) Wakil kepala sekolah Al-Fatah Masamba: Ustadz Maulana Arif

5. Keadaan sarana dan prasarana

Berikut daftar dan keadaan saran dan prasarana yang ada pasca bencana banjir masamba.

Tabel 4.1 Keadaan sarana dan prasarana

Jenis	Jumlah	Kondisi		Keterangan
		Baik	Rusak	
Ruang Kamar	17	17	-	Pengadaan 2020
Ruang Belajar	17	17	-	Pengadaan 2020
Kantor	1	1	-	Pengadaan 2020
Koperasi	1	1	-	Pengadaan 2020
Dapur	1	1	-	Pengadaan 2020
Kamar Mandi	15	15	-	Pengadaan 2020

IAIN PALOPO

B. Hasil Penelitian

Data penelitian diungkap melalui wawancara terhadap tujuh orang subjek penelitian.Pemilihan subjek penelitian diambil dari siswa pesantren Al Fatah Masamba. Setelah pengisian lembar wawancara, peneliti melakukan penyajian data untuk melihat sejauh mana analisis *trauma healing* khususnya pada proses pembelajaran matematika.

Nama siswa yang dipilih dalam penelitian *Analisis trauma healing* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar subjek penelitian

No	Nama	Kelas	Umur
1.	Rama Diansyah	1	13
2.	Reski	1	14
3.	Dzakir Hanif	1	15
4.	Muh. Arafah Syam	3	15
5.	Muhammad Ibrahim	3	15
6.	Muhammad Abidzar Alghifari Masyar	4	16
7.	Muh. Farel	4	15

1. Kondisi Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Pasca Bencana Banjir

Berkaitan dengan Analisis *Trauma Healing* pada pembelajaran matematika dipesantren Al-Fatah Masamba, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz adi selaku guru mata pelajaran umum yaitu matematika, peneliti melakukan wawancara dengan 7 orang siswa. Tahapan wawancara yang dilakukan pada guru yaitu secara tatap muka namun wawancara yang dilakukan kepada siswa yaitu secara terpisah, dimana peneliti memberikan kertas wawancaranya kepada guru kemudian guru yang memberikan kepada siswanya.

IAIN PALOPO

Kendala yang didapatkan selama penelitian di tahap wawancara yaitu peneliti tidak bisa bertemu langsung kepada siswa yang akan diwawancarai karena ada beberapa aturan-aturan sekolah seperti peneliti dalam hal ini perempuan sedangkan yang akan di wawancarai adalah siswa laki-laki. Namun peneliti sudah memberikan penjelasan kepada guru agar pada saat siswa mengisi lembar wawancara agar kiranya memperhatikan dengan baik untuk melihat respon serta kondisi siswa selama proses pengisian lembar wawancara, dan hasil pengamatan guru tersebut akan ditanyakan ulang kembali oleh peneliti.

Adapun temuan yang diperoleh setelah wawancara dengan guru dan siswa pesantren Al-Fatah bahwa pembelajaran Matematika dalam analisis *trauma healing* sangat berpengaruh pada kondisi berfikir fokus siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelolah pesantren mengatakan bahwa:

> "menurut hasil pengamatan selama proses belajar, siswa tidak bisa berfikir fokus pada pelajaran apalagi pelajaran matematika yang membahas persoalan hitung-hitung, bukan hanya pelajaran umum seperti matematika saja, tetapi juga mata pelajaranlainnya. Tetapi terkadang hal itu terjadi pada situasi dan kondisi tertentu seperti hujan deras, angin kencang karena rasa kekawatiran mereka pasca bencana."

Selain itu, hasil pengamatan guru pada saat mewawancarai siswa mengatakan bahwa:

> "berdasarkan pengamatan saya selama pengisian lembar wawancara bahwa saya melihat ada beberapa yang sering memegang kepala, bingung mengemukakan pendapatnya, bahkan ada yang gemetar tangannya saat

menulis, serta ada juga yang mulai berkaca-kaca matanya saat sedang mengisi lembar wawancara yang di berikan"

Selain itu siswa juga mengemukakan mengenai perasaan mereka kepada guru tentang apa yang mereka alami selama pasca pada saat belajar mata pelajaran matematika bencana:

"masih ada perasaan traumaku selama sudahnya kejadian bencana banjir ustadz, dan apalagi kalau belajar matematikaki harus fokuski karena banyak hitung-hitunganya, mana lagi kalau di pesantrenki tidak pakai hp dan kalkulator jadi otakta memang harus fokus. Dan yang kasi traumaka juga karena rumahku berdampak langsung dengan bencana, dan dengan situasi sekarang masih sering sekali hujan deras dan itu jembatan di bawah belum selesai di kerja"

Selain itu, adapun yang siswa lain kemukakan mengenai perasaan mereka kepada guru yaitu:

"kadang mauka menangis kalau kuingat itu kejadian ustadz, sampai sekarang rumahku tidak bisami ditempati tinggal karena tertimbun mi tanah, dan takut mika juga mau tempati tinggal karena jangan sampai banjir datang lagi, itu semuami yang tidak kasi fokuski belajar matematika"

Selain itu, ada juga siswa yang mengatakan bahwa:

"tidak terlalumi saya rasa takutku karena sering mamaku kasi pesan kesaya bahwa semakin banyak berdoa dan dzikir akan semakin berkurang

rasa takutt, apalagi sekarang dipesantren betul-betul ki di bina dalam pelajaran agama"

Adapun yang dikemukakan oleh guru mengenai proses pemulihan trauma kepada siswa bahwa:

"insyaAllah seiring dengan berjalannya waktu, guru-guru dipesantren lebih fokus dengan menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa karena dengan begitu rasa takut ataupun gangguang psikologi mereka akan hilang dengan sendirinya. Allah subahana wata'ala yang kuasa"

a. Hasil analisis belajar matematika siswa pasca bencana banjir

Adapun hasil analisis wawancara kondisi siswa pada pembelajaran matematika terkhusus pada materi pola bilangan pasca bencana banjir ditinjau dari aspek kesulitan menghafal rumus matematika, kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar matematika, sulit berfikir fokus ketika menerima pembelajaran matematika, kegagalan dalam mengerjakan soal matematika, serta sering merasa stres saat belajar matematika yaitu sebagai berikut:

1. Subjek U_1

IAIN PALOPO

Pertanyaan pertama bahwa pasca bencana subjek sulit untuk menghafalkan rumus-rumus pada pembelajaran matematika khususnya pembelajaran pola bilangan dikarenakan masih ada beberapa hal-hal yang membuat dirinya tidak bisa menerima ataupun merespon secara cepat diantaranya adalah subjek mempunyai gangguan kecemasan yang berlebihan pasca terjadinya bencana dan seringkali perasaan trauma kejadian banjir tersebut selalu mengganggu fikirannya.Pertanyaan kedua menunjukka hasil bahwa pasca bencana subjek lebih

sulit berkonsentrasi dalam pembelajaran matematika seperti pada saat mempelajari materi pola bilangan. Hal ini sangat menunjukkan perbedaan yang besar terhadap dampak bencana banjir dimana subjek sebelum kejadian bencana banjir tersebut merupakan siswa yang tidak mudah terpengaruh oleh apa saja yang bisa mengganggu konsentrasi dalam belajar matematika seperti pembelajaran pola bilangan. Pertanyaan ketiga, pasca bencana banjir subjek pernah sekali melakukan tindakan tersebut pada saat sedang belajar matematika, sebelum terjadinya bencana banjir subjek sama sekali tidak pernah melakukan hal negatif seperti merobek buku saat sedang belajar matematika ketika sedang tiba-tiba turun hujan, ini menandakan bahwa tindakan yang dilakukan merupakan salah satu bentuk kecemasaan dan rasa takut yang berlebihan terhadap subjek. Pertanyaan keempat, pasca bencana banjir subjek merasa bahwa belajar matematika khususnya pembelajaran pola bilangan merupakan salah satu pemicu datangnya stres sebab adanya keadaan emosional yang belum stabil sehingga rentang mendatangkan perasaan stress. Pertanyaan kelima, menurut subjek ketika sedang merasa sulit untuk berfikir fokus dalam belajar pembelajaran pola bilangan subjek segera berzikir dan sesekali juga menggambar, dalam hal ini tindakan seperti berzikir dan menggambar membuat subjek merasa lebih tenang ketika kurang fokus dalam belajar matematika. Pertanyaan keenam, pasca bencana banjir yang menipanya subjek merasa bahwa sering merasakan kegagalan dalam menjawab soal matematika seperti menjawab soal pembelajaran pola bilangan. Ada beberapa hal yang membuat subjek sering merasa gagal dalam mengerjakan soal seperti subjek sering kurang memperhatikan guru saat memberikan penjelasan materi serta

IAIN PALOPO

adanya penghayatan yang secara berulang mengenai peristiwa kejadian banjir (rasa trauma).

2. Subjek U_2

Pertanyaan pertama, pasca bencana banjir subjek sulit menghafalkan rumus-rumus matematika termasuk rumus pembelajaran pola bilangan. Subjek juga mengatakan bahwa banyak rumus-rumus pembelajaran matematika tidak lagi di hafalnya. Sebelum kejadian bencana banjir, subjek merupakan siswa yang cepat tanggap dan mudah menghafal rumus matematika seperti rumus pola bilangan walaupun dalam hal ini subjek bukan tergolong siswa yang pintar di dalam kelas. Pertanyaan kedua, pasca bencana banjir kesulitan dalam belajarnyya sangaat di pengaruhi oleh keadaan situasi dan kondisi lingkungannya seperti konsentrasinya yang mudah terganggu pada saat belajar mempelajari pembelajaran pola bilangan. Subjek juga merasa bahwa pasca bencana banjir membuat nilai matematikanya menurun di sekolah. Pertanyaan ketiga.Pasca bencana banjir tingdakan negatif yang dilakukan subjek sepeti tiba-tiba merobek bukunya ketika sedang belajar matematika khususnya pada saat sedang pemblejaran pola bilangan belum pernah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa situasi seperti tiba-tiba turun hujan saat belajar tidak mempengaruhi subjek untuk merespon secatra negatif seperti merobek buku. Pertanyaan keempat, pasca bencana banjir subjek merasa bahwa saat mempelajari pembelajaran pola bilangan terkadang membuatnya merasa stress sehingga mempengaruhi emosionalnya dalam sehari-hari seperti mudah marah serta keingginan untuk selalu menyendiri saja.Pertanyaan kelima, kegiatan yang sering dilakukan subjek pasca bencana banjir ketika subjek merasa bosan

IAIN PALOPO

dalam belajar matematika seperti pembelajran pola bilangan adalah kegiatan seperti mengaji. Subjek merasa lebih senang mengaji dari pada menggambar. Pertanyaan keenam pasca bencana banjir sunjek sering merasa gagal dalam mengerjakan soal pola bilangan, bukan hanya pola bilangan saja tetapi soal yang berhubungan dengan pembelajaran lainnya. Selain itu subjek juga merasa kurang percaya diri dalam mengerjakan soal di papan tulis.Hal ini menandakan bahwa gangguan kecemasan dan rasa takut yang berlebihan mempengaruhi psikologinya.

3. Subjek U_3

Pertanyaan pertama, pasca bencana subjek memiliki ganguang terhadap psikologinya dimana subjek merasa sering khawatir dan takut ketika mengerjakan sesuatu. Hal ini berdampak pada cara belajar subjek, salah satunya ketika subjek hendak ingin menghafal rumus maka subjek sering merasa bahwa sangat sulit untuk fokus terhadap rumus yang akan di hafalnya termasuk rumus pola bilangan pada pembelajran matematika. pertanyaan kedua, karena subjek pasca bencana memiliki gejala akibat dampak bencana banjir maka hal tersebut juga mempengaruhi konsentrasi pada saat belajar, pembelajran matematika dianggap sering membawa stress yang berlebihan sehingga sikap emosionalnya yang mudah berubah ubah. Pertanyaan ketiga, pasca bencana banjir walaupun subjek memiliki gangguan psikologi akibat dampat bencana banjir akan tetapi subjek tidak pernah melakukan tindakan negatif seperti merobek bukunya ketika belajar matematika, akan tetapi hujan yang tiba-tiba turun pada saat subjek sedang belajar matematika seperti pembelajaran mmateri pola bilangan subjek merasa cemas dan takut karena berfikir bahwa bisa saja banjir terjadi lagi. Pertanyaan keempat, subjek

IAIN PALOPO

sering merasa bahwa belajar matematika seperti pola bilangan terkadang membuatnya stres dengan kondisi yang terbilang masih rapuh, dan itu sangat mempengaruhi cara belajar subjek selama pasca bencana. Pertanyaan kelima, menurut subjek ketika sedang merasa sulit untuk berfikir fokus dalam belajar pembelajaran pola bilangan subjek segera berzikir dan sesekali juga bernyanyi, dan lain-lain. Dalam hal ini tindakan seperti berzikir dan bernyanyi membuat subjek merasa lebih tenang ketika kurang fokus dalam belajar matematika khususnya pembelajran pola bilangan.Pertanyaan keenam, pasca bencana banjir subjek merasa bahwa sering merasakan kegagalan dalam menjawab soal matematika seperti menjawab soal pembelajaran pola bilangan. Segala sesuatu yang dikerjakan subjek sering tidak sesuai dengan keinginan subjek, subjek mudah terpengaruh dengan hal-hal yang bisa mengganggunya pada saat mengerjakan soal. Maka dari itu perlu penanganan secara intens untuk subjek, ataukan metode pembelajaran yang perlu diubah agar pada saat pembelajaran berlangsung kemudian mengerjakan soal subjek merasa lebih tenang dan *fun* saat belajar matematika.

IAIN PALOPO

4. Subjek U_4

Pertanyaan pertama, pasca bencana banjir subjek merasa bahwa dalam menghafal rumus pembelajaran pola bilangan tidak terlalu sulit, akan tetapi ketika menghafal rumus tersebut subjek tidak bisa jika keadaan situasi dan kondisi disekitar terdengar rebut, hal ini membuat subjek merasa terganggu ketika menghafal rumus matematika khususnya rumus pembelajaran pola bilangan. Pertanyaaan kedua, subjek merasa sulit berkonsentrasi dalam pembelajaran

matematika seperti pembahasan pola bilangan. Gangguan konsentrasi tersebut sering terjadi pasca bencana banjir, subjek merasa bahwa sulitnya berkonsetrasi karena terkadang subjek memikirkan hal-hal yang secara berulang seperti tiba-tiba saja memikirkan hari kejadian bencana banjir. Pertanyaan ketiga, tidak adanya tindakan negatif yang dilakukan subjek seperti merobek buku pada saat sedang belajar matematika khususnya pembelajaran pola bilangan lalu tiba-tiba hujan turun, hal ini subjek merasa bahwa tindakan seperti merobek buku membuatnya semakin bertambah masalah. Artinya masih ada kesadaran walaupun di perhadapatkan dengan situasi dan kondisi yang tidak baik. Pertanyaan keempat, pasca bencana banjir pembelajran matematika seperti pola bilangan tidak membuat subjek stres karena menganggap bahwa pembelajaran pola bilangan tidak tergolong sulit di pahami sehingga memicu terjadinya stres pada diri subjek. Pertanyaan kelima, pasca bencana maupun sebelum bencana hal-hal yang bisa mengganggu kefokusan dalam pembelajaran matematika seperti pola bilangan tidak mempengaruhi adanya tindakan yang dialihkan untuk segera menggambar. Subjek lebih sering mengalihkan tindakan ketika kurang fokus untuk segera membacakan beberapa ayat al-qur'an. Membacakan beberapa ayat al-qur'an merupakan metode yang tepat agar kembali fokus saat sedang pembelajaran pola bilangan berlangsung. Pertanyaan keenam, pasca bencan banjir subjek tidak merasa bahwa ia sering gagal dalam mengerjakan soal matematika khususnya soal pola bilangan. Akan tetapi terkadang ada beberapa hal yang bisa membuatnya tidak fokus dalam mengerjakan soal atau menjawab soal yaitu ketika keadaan kelas sedang ribut.

IAIN PALOPO

5. Subjek U_5

Pertanyaan pertama, sebelum dan sesudah kejadian subjek sering merasa kesulitan dalam menghafal rumus-rumus matematika khususnya pembelajaran pola bilangan.hal tersebut menandakan bahwa kesulitan dalam menghafal rumus sudah di alami sejak lama. Subjek merupakan salah satu siswa yang memang kurang baik dalam penghafalan. Pertanyaan kedua, pasca bencana banjir tidak ada yang menjadi pemicu utama untuk subjek tidak bisa berkonsetrasi pada saat belajar pembelajaran matematika.sebelum terjadinya bencana banjir subjek sudah sering tidak bisa berkonsetrasi dalam belajar matematika bahkan bukan hanya saja pembelajaran matematika yang membuat subjek tidak bisa berkonsentrasi akan tetapi banyak pelajaran diluar dari pembelajaran matematika. Pertanyaan ketiga, pasca bencana banjir tidak ada tindakan negatif yang pernah dilakukan oleh subjek termasuk merobek buku pada saat sedang belajar matematika. Tingkat kecemasan ataupun rasa takut yang dialami setelah bencana tidak terletak pada saat ia belajar pembelajaran matematika akan tetapi rasa takut dan kecemasan kadang terjadi pada situasi seperti naiknya volume air sungai tepat di belakang rumah subjek. Pertanyaan keempat, subjek terkadang merasa stress saat belajar sedang belajar pembelajaran matematika, rasa stress yang di rasakan bukan karena dampak dari bencana banjir yang sudah di alami akan tetapi subjek memang kurang minat dan suka terhadap pembelajaran matematika seperti pembahasan materi pola bilangan. Pertanyaan kelima, ketika saat sedang tidak bisa fokus dalam pembelajran matematika khususnya pembahasan pola bilangan, subjek memilih untuk lebih memperbanyak zikir atau membaca shalawat agar tidak larut

IAIN PALOPO

dalam kejenuhan. Hal ini menggambarkan bahwa tidak ada perubahan sikap dengan tindakan negatif yang dilakukan subjek pasca bencana. Pertanyaan keenam, sebelum dan sesudah kejadian bencana banjir subjek sudah sering gagal dalam mengerjakan soal pola bilangan, kegagalan yang didapatkan subjek bukan karena berhubungan dengan dampak pasca bencana banjir yang meningpanya akan tetapi subjek memang termasuk siswa yang kurang baik dalam segi kognitif.

6. Subjek U_6

Pertanyaan pertama, sebelum dan sesudah kejadian subjek sudah sering merasa kesulitan dalam menghafal rumus-rumus matematika termasuk rumus pola bilangan.kesulitan dalam menghafal rumus sudah di alami sejak sebelum terjadinya bencana banjir . Subjek merupakan salah satu siswa yang memang kurang baik dalam penghafalan. Pertanyaan kedua, pasca bencana banjir tidak ada yang menjadi pemicu utama untuk subjek tidak bisa berkonsetrasi pada saat belajar pembelajaran matematika. Sebelum terjadinya bencana banjir subjek sudah sering tidak bisa berkonsetrasi dalam belajar matematika bahkan bukan hanya saja pembelajaran matematika yang membuat subjek tidak bisa berkonsentrasi akan tetapi banyak pelajaran diluar dari pembelajaran matematika. Pertanyaan ketiga, subjek tidak pernah melakukan tindakan seperti merobek buku pelajarannya saat sedang pembelajaran pola bilangan apalagi ketika tiba-tiba hujan, hal ini menandakan bahwa dampak pasca bencana tidak mempengaruhi psikologi subjek. Begitupun dengan pertanyaan keempat dan kelima, sibjek sama sekali tidak memiliki perubahan mulai dari tindakan maupun emosionalnya pasca bencana banjir. Pertanyaan keenam, subjek terkadang gagal menjawab soal pola bilangan

IAIN PALOPO

karena ketidaktahuannya terhadap pelajaran tersebut, bukan karena adanya gangguan psikologi pasca bencana banjir.

7. Subjek U_7

Pertanyaan pertama sampai pada pertanyaa keenam menunjukkan hasil bahwa subjek tidak memiliki gangguan psikologi yang mempengaruhi cara belajar subjek terhadap pembelajaran matematika khususnya pada materi pola bilangan. kemampuan berfikir serta tindakan subjek semuana normal dan tidak ada dampak psikolo pasca bencana banjir.

Tabel 4.3 Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pasca Bencana Banjir

No	Analisis hasil wawancara	Jumlah
1.	Tingkat keparahan tinggi	3 orang (85%)
2.	Tingkat keparahan Sedang	-
3.	Tingkat keparahan rendah	1 orang (15 %)
4.	Tidak memiliki tingkat keparahan	3 orang (0%)

IAIN PALOPO

Hasil analisis Peneliti sesuai data khusus pada pembelajaran matematika adalah subjek U_1, U_2, danU_3 sama-sama memiliki tingkat gangguan psikologi yang tergolong cukup tinggi, dalam hal ini subjek masih mengalami kesulitan dalam belajar matematika khususnya pada pembahasan pola bilangan seperti kesulitan menghafal rumus-rumus, kegagalan dalam menjawab soal, kurangnya konsentrasi dalam belajar, serta adanya rasa takut dan kecemasan yang berlebihan pada situasi tertentu. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan untuk tingkat keparahan

psikologi pasca bencana banjir bandang yang dimiliki empat orang subjek tersebut khususnya pembelajaran matematika sebanyak 85%.Untuk subjek U_4, gangguan psikologinya terlihat pada kegelisahan dan kegugupan yang terjadi pada situasi tertentu yaitu pada saat hujan deras ketika sedang belajar matematika seperti pembelajaran pola bilangan. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat keparahan psikologinya yaitu 15%. Sedangkan untuk Subjek U_5, U_6 dan U_7, peneliti menyimpulkan bahwatidak ada sama sekali gangguan psikologi dalam belajar matematika seperti saat pembelajaran pola.

2. Proses pemulihan pada pembelajaran matematika siswa pesantren Al Fatah Masamba.

Kegiatan *trauma healing* yang dilakukan pasca bencana banjir Masamba di pesantren Al-Fatah Masamba yaitu dengan menggunakan metode pendekatan spiritual, metode ini dibagi menjadi dua cara yaitu *self healing* (penyembuhan diri) dan Pendampingan.

a. *Self Healing* (penyembuhan diri)

Kegiatan ini lebih ditujukan pada siswa dalam pesantren Al Fatah. S*elf healing* adalah proses pemulihan dari gangguan psikologis dengan kekuatan batin sendiri secara penuh untuk beranjak dari penderitaan. Tujuan dari *self healing* tersebut adalah untuk lebih memahami diri sendiri, menerima segala cobaan, kesulitan dan kegagalan. Dalam konseling islam yang dilakukan dipesantren Al-Fatah Masamba, kegiatan *self healing* tersebut dapat dilakukan dengan memperbanyak zikir, bermuhasabah, meningkatkan ibadah dan berdoa hanya kepada Allah SWT. Kegiatan *self healing* tersebut bersifat fleksibel dan dapat

dilakukan kapanpun dan dimanapun sehingga tidak mengikat tempat, ruang dan waktu.

Adapun beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan dalam *self healing* di pesantren Al Fatah Masamba sesuai dengan hasil temuan peneliti yaitu, sebagai berikut:

a) Siswa terlebih dahulu mandi atau membersihkan diri
b) Harus berwudhu
c) Segera berkumpul di masjid
d) Membawa Al-Qur'an
e) Duduk dengan aturan berjaga jarak agar dapat lebih fokus
f) Setelah aturan tempat duduk selesai diatur, semua santri di harapkan agar terlebih dahulu selalu memaafkan diri sendiri
g) Fokus dan membiarkan emosi mengalir dengan sendirinya
h) Ketika siswa ada yang menangis ataupun fikirannya terganggu, guru membantu atau memberi arahan untuk segera berzikir, mengaji, ataupun berdoa untuk membawa fikiran kembali fokus.
i) Setelah self healing dilakukan, siswa membaca bacaan "Astagfirullah al'adzim" sebanyak 33 kali.
j) Kemudian guru memberikan nasehat-nasehat agar selalu bermuhasabah diri, beribadah tepat waktu, selalu berdoa untuk terus berada dalam lindungan Allah swt.

IAIN PALOPO

Kegiatan *self healing* sangat berdampak positif pada diri setiap siswa di pesantren Al-Fatah kususnya pada pembelajaran matematika, adapun dampak positifnya yaitu sebagai berikut:

a) Mengurangi trauma pasca bencana banjir
b) Lebih fokus berfikir dalam perhitungan
c) Selain fokus berfikir, siswa juga lebih mudah menghafal rumus ataupun memahami materi-materi dalam pembelajaran matematika khusunya pembelajaran pola bilangan
d) Tekanan dalam belajar matematika mulai berkurang
e) Tidak mudah merasa gelisah ketika hujan turun pada saat belajar matematika seperti pembelajaran pola bilangan

Pasca bencana, kegiatan *Self Healing* dilakukan tergantung dari situasi dan kondisi. Tentunya kegiatan *self healing* sudah menjadi kegiatan rutinitas di pesantren selama pasca bencana. Adapun kegiatan *self healing* tidak di lakukan pada lingkup pesantren ketika waktu libur sekolah, karena semua siswa akan dipulangkan ke rumah masing-masing. Walapun dengan begitu *Self Healing* juga dianjurkan kepada siswa agar tetap melakukan setelah masa libur dirumah sehingga merasa lebih baik walaupun tanpa adanya arahan dari guru di pesantren.

Ada beberapa saran yang diberikan guru kepada siswa dalam metode *self healing* pada pembelajaran matematika jika suasana libur sekolah atau saat berada dirumah yaitu sebagai berikut:

a) Bernyanyi sambil berhitung

IAIN PALOPO

b) Belajar matematika menggunakan Handponeseperti menonton beberapa materi pembasan yang berkaitan dengan matematika seperti pembelajaran pola bilangan
c) Menulis cerita unik yang pernah di alami selama belajar matematika di pesantren
d) Bermain game yang berhubungan dengan matematika seperti bermain *Game puzelle*, bermain monopoli, dan lain-lain.

Menurut guru dipesantren, diberikannya beberapa saran seperti bermain game karena pada saat dipesantren siswa tidak di perbolehkan membawa handpone, maka dari itu kemungkinan dengan adanya metode lain yang di tawarkan oleh guru kepada siswa saat pulang kerumah bisa membuat perasaan mereka merasa lebih bahagia lagi.

Sesuai dengan hasil wawancara, adapun guru kemukakan mengenai hal-hal yang harus dihindari ketika ingin melakukan *self healing* yaitu sebagai berikut:

a) Menjauhkan diri dari masalah, seperti dengan senganja menghindari tempat-tempat yang berdampak dengan banjir.
b) Mencoba melupakan secara paksa masalah, seperti memaksakan diri untuk untuk melupakan kejadian bencana banjir sehingga membuatnya depresi dan merasa terganggu
c) Rasa sedih secara terus menerus, seperti siswa yang selalu termenung sendiri.
d) Menyakiti diri sendiri, seperti ada siswa yang tidak mau makan padahal sudah waktunya untuk makan sehingga membuat siswa sakit.

IAIN PALOPO

b. Pendampingan

Kegiatan *trauma healing* juga dilakukan dengan cara pendampingan dengan adanya pembimbing atau Ustad yang akan membantu pada siswa untuk menenangkan kondisi psikologis dan batin. Kegiatan ini dilakukan berdua antara guru dengan satu korban (siswa) maupun dilakukan bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak para siswa untuk instropeksi diri dan lebih mendekatkan diri kepada Allah swt dan nantinya kegiatan tersebut akan menjadi *self healing* trauma, jadi pada intinya kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk membantu dan mengarahkan untuk ke *self healing* trauma.

Untuk tahap pendampingan di utamakan untuk siswa yang memang betul-betul mengalami trauma pasca bencana banjir, siswa yang mengalami trauma pasca bencana banjir terlebih dahulu guru kumpulkan nama-namanya sehingga memudahkan untuk mengetahui siapa saja yang akan mengikuti pendampingan *trauma healing.*

Adapun beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pendampingan di pesantren Al Fatah Masamba sesuai dengan hasil temuan peneliti yaitu, sebagai berikut:

a) Untuk tahapan awal, sama dengan *self healing* yaitu membersihkan badan atau mandi, kemudian berwudhu
b) berkumpul dimesjid
c) setiap guru mendampingi satu siswa yang mengalami trauma
d) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk meceritakan semua pengalaman traumanya pasca bencana banjir

IAIN PALOPO

e) setelah bercerita, guru menenangkan kondisi siswa
f) memberikan terapi relaksasi untuk mengurasi ketegangan dan kecemasan siswa. Seperti tarik nafas yang dalam melalui hidung kemudian menghembuskan nafas melalui mulut.
g) memberikan motivasi-motivasi yang membangun seperti harus bangkit dari rasa sedih demi keluarga dirumah.
h) Memberikan nasehat-nasehat yang bisa memecahkan masalah sedikit demi sedikit seperti tidak selalu merasa sendiri karena semua orang yang ada dalam lingkup pesantren selalu peduli dengannya.
i) Kemudian, guru mengarahkan untuk melakukan kegiatan yang mengarah pada *self healing*yaitu memberikan siraman rohani.

Kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk mengatasi trauma pasca bencana banjir sehingga membantu menenangkan serta memulihkan keadaan para siswa/ pada kondisi normal kembali. Dalam perancangan ini kegiatan-kegiatan pendampingan seperti siraman rohani, motivasi, dan terapi relaksasi sangat membawa dampak positif yang besar kepada siswa/santri di pesantren Al Fatah yang memiliki trauma pasca bencana banjir masamba.

Pada setelah diberi siraman rohani, tentunya kegiatan *trauma healing* ini nantinya akan kembali kepada diri sendiri siswa karena yang paling mengerti dan bisa memahami keadaan adalah diri sendiri. Sehingga setelah mendapat pencerahan dari kegiatan pendampingan trauma oleh guru tersebut maka kegiatan pemulihan diri sendiri menjadi pokok dalam proses pemulihan trauma, kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan carabermuhasabah, selalu berzikir dan doa,

IAIN PALOPO

sholat, menyibukan diri dengan kegiatan yang positif seperti membaca buku /Al-Quran, beramal, dan lain sebagainya.

3. Kondisi Siswa Setelah Menerima *Trauma Healing* Pasca Bencana Banjir

Adapun hasil setelah *trauma healing* dilakukan pasca bencana banjir masamba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Setelah *Trauma Healing*

No	Subjek	Sebelum Bencana Banjir	Pasca Bencana Banjir	Setelah *Trauma Healing*
1	**U_1**	subjek termasuk siswa yang bagus dalam segi kognitif, mulai dari kemahiran subjek dalam menghafal rumus-rumus matematika khususnya rumus pembelajaran pola bilangan, konsetrasi belajarnya yang tidak mudah tepengaruh, serta keaktifan dan kepandaian siswa dalam menjawab soal matematika seperti soal pola bilangan.	Subjek mengalami kesulitan menghafal rumus matematika seperti rumus pola bilang, tidak bisa berkonsetrasi dalam belajar matematika, sering mengalami kegagalan dalam menjawab soal matematika seperti soal pola bilangan, pernah melakukan tindakan negatif saat sedang belajar seperti merobek buku, dan sering stres ketika sedang belajar matematika	Kadang-kadang masih sering mengalami kesulitan dalam menghafal rumus, rasa takut dan kecemasan terhadap menjawab soal pembelajaran matematika khususnya soal pola bilangan terkadang masih gagal. Konsentrasi dalam belajar matematika khususnya pembelajaran matematika sudah kembali normal, dan stress berkurang. Artinya belum sepenuhnya normal setelah menngikuti proses trauma healing.
2	**U_2**	Subjek termasuk siswa yang fokus serta berkonsentrasi dalam belajar matematika selama dikelas,. Subjek termasuk siswa yang kurang dalam	Subjek mengalami kesulitan menghafal rumus matematika seperti rumus pola bilang, tidak bisa berkonsetrasi dalam belajar matematika, sering mengalami	Untuk pembelajaran matematika khusunya pada materi pola bilangan subjek sudah tidak mengalami kesulitan dalam menghafal rumus, konsentrasi

		kognitif namun hal tersebut tidak mempengaruhi subjek dalam semangatnya belajar matematika khusunya menjawab soal pola bilangan.	kegagalan dalam menjawab soal matematika seperti soal pola bilangan, pernah melakukan tindakan negatif saat sedang belajar seperti merobek buku, dan sering stres ketika sedang belajar matematika	belajar, kegagalan dalam menjawab soal, serta rasa stress yang sering dirasakan. Artinya ada perubahan ke lebih baik lagi.
3	**U_3**	Subjek termasuk siswa yang selalu fokus, berkonsentrasi, tidak mudah stres dalam pembelajaran matematika khususnya pembejaran pola bilangan, dan tidak sulit menghafal rumus matematika termasuk rumus pola bilangan	Subjek mengalami kesulitan menghafal rumus matematika seperti rumus pola bilang, tidak bisa berkonsetrasi dalam belajar matematika, sering mengalami kegagalan dalam menjawab soal matematika seperti soal pola bilangan, pernah melakukan tindakan negatif saat sedang belajar seperti merobek buku, dan sering stres ketika sedang belajar matematika	Untuk pembelajaran matematika khusunya pada materi pola bilangan subjek sudah tidak mengalami kesulitan dalam menghafal rumus, konsentrasi belajar, kegagalan dalam menjawab soal, serta rasa stress yang sering dirasakan. Artinya ada perubahan ke lebih baik lagi.
4	**U_4**	Subjek tidak terlalu sulit dalam menghafal rumus pembelajran matematika seperti rumus pola bilangan, kadang-kadang subjek tidak bisa fokus dan berkonsentrasi dalam belajar, tidak mudah merasa takut dan cemas terhadap sesuatu yang ada disekitarnya.	Subjek merasa kesulitan menghafal rumus, sering tidak berkonsentrasi dalam belajar, dan sering tidak fokus dalam menerima pembelajaran matematika khususnya pembelajaran pola bilangan apabila keadaan situasi dan kondisi disekitarnya dalam keadaan ribut dan ramai. Artinya subjek bisa fokus dan	Keadaan subjek dilihat dari tingkat gangguan psikologinya setelah mengikuti proses trauma healing sudah kembali normal dan baik-baik saja

IAIN PALOPO

			konsetrasi dalam belajar matematika apabila dalam situasi yang tidak ramai dan memilih untuk belajar sendiri di tempat yang tenang sepi.	
5	**U_5**	Subjek meruakan siswa yang pintar, selalu fokus dan konsentrasi dalam belajar matematikaseperti pembelajaran pola bilangan, tidak mudah gagal dalam menjawab soal,	Dampak pasca bencana banjir yang menimpa subjek sama sekali tidak berpengaruh pada cara belajarnya (normal)	Normal
6	**U_6**	Subjek merupakan siswa yang selalu fokus dan bersemangat dalam menerima pembelajaran matematika seperti pembelajaran pola bilangan, dan kadang-kadang sulit menghafal rumus-rumus matematika tapi tidak termasuk pada rumus pembelajran pola bilangan.	Dampak pasca bencana banjir yang menimpa subjek sama sekali tidak berpengaruh pada cara belajarnya (notma)	Normal
7	**U_7**	Kadang-kadang sulit menghafalkan rumus, terkadang juga subjek tidak berkonsentrasi serta fokus dalam belajar matematika salah satunya adalah menerima pembelajaran pola bilangan.	Dampak pasca bencana banjir yang menimpa subjek sama sekali tidak berpengaruh pada cara belajarnya (normal)	Normal

IAIN PALOPO

Sesuai data yang didapatkan oleh peneliti setelah subjek mengikuti proses *trauma healing* pasca bencana banjir masamba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Analisis Hasil *Trauma Healing*

No	Analisis *Trauma Healing*	Jumlah
1.	Tingkat keparahan tinggi	0%
2.	Tingkat keparahan Sedang	0%
3.	Tingkat keparahan rendah	1 orang 15%
4.	Normal	6 orang

Hasil analisis sesuai data yang didapatkan setelah mengikuti proses *trauma healing* di pesantren Al-Fatah Masamba pasca bencana banjir, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari ke 7 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian hanya tersisa 1 orang siswa yang masih memiliki gangguan psikologi dalam hal ini tingkat keparahan sudah tergolong rendah yaitu subjek U_1 sebanyak 15%. Sedangkan 6 orang siswa lainnya tidak lagi memiliki gangguang psikologi dilihat dari tingkat keparahan, dalam hal ini ke 6 subjek tersebut sudah dalam keadaan normal seperti sebelum kejadian bencana banjir bandang Masamba.

C. Pembahasan

IAIN PALOPO

Pada tahapan observasi yang dilakukan sebelum menelitian yaitu peneliti melakukan kegiatan penelitian tahap awal yang disebut dengan penelitian prakondisi dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 untuk tahap pertama, dan observasi prakondisi tahap kedua dilaksanakan pada bulan juni 2021.

adapun temuan yang diperoleh setelah observasi prakondisi yaitu anak-anak korban banjir dimasamba perlu mendapat perhatian khusus, mengingat mereka memiliki kondisi psikis yang rapuh. Pasca bencana, anak-anak korban

banjir bandang masamba yang sekolahnya tidak lagi memungkinkan untuk melakukan proses belajar-mengajar sehingga dipindahkan ditempat pengungsian darurat. Hal ini menuntut siswa untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan belajar yang baru dan teman-teman baru. Sedikit banyaknya kondisi siswa di masamba yang masih trauma pasca banjir juga menambah beban psikologi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, sarana prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar juga masih relative minim.Seperti buku pelajaran, alat-alat sekolah dan peralatan lainnya.Sehingga hal-hal demikian dapat mengganggu proses belajar-mengajar untuk anak-anak korban bencana.

Observasi prakondisi tahap kedua lebih fokus pada siswa yang akan dijadikan subjek pada penelitian tahap wawancara nantinya. Adapun hasil yang di dapatkan yaitu siswa sama saja mengalami trauma pada kejadian bencana banjir walaupun kejadiannya sudah beberapa bulan lamanya, siswa yang lokasi rumahnya berdampak langsung pada bencana tersebut akan di pulangkan lebih cepat ke rumah masing-masing dari pihak pesantren karena mengingat kondisi beberapa siswa yang memang psikologinya belum stabil .

IAIN PALOPO

Kampus IAIN Palopo merupakan salah satu kampus PTN yang ada dikota Palopo yang terjun langsung dan membuat sekolah darurat di lokasi pengunsian pasca bencana banjir serta membuat posko relawan di tengah-tengah pengunsian pada tahun 2020 yaitu dari bulan Juli hingga akhir bulan Oktober.

Sebelum penelitian, peneliti melakukan observasi partisipatif terlebih dahulu disekolah Alam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, hasil yang didapatkan setelah melakukan observasi yaitu kebanyakan anak-anak mengalami

gangguan psikologi akibat dampak bencana banjir seperti menimbulkan kecemasan serta kekhawatiran yang secara berlebihan, perubahan sikap dan prilaku korban. Salah satu pembelajaran yang membuat emosional anak tidak stabil adalah pembelajaran matematika, sehingga perlu mendapat perhatian. Seperti halnya penyakit kecemasan pada matematika yang timbul pasca bencana banjir dapat membuat siswa yang mengalaminya menjadi pucat, keluar keringat dingin, sesak nafas dan merasa panik, ketakutan, putus asa dan depresi ketika mereka berhadapan dengan pelajaran matematika. Jika dibiarkan, hal ini akan menjadi pengalaman buruk buat siswa yang akhirnya akan membuat mereka kehilangan minat terhadap matematika dan hilangnya kepercayaan diri dalam mempelajari matematika.

Berdasarkan pemaparan di atas dan fakta-fakta yang tersaji bahwa gangguang psikologi terhadap kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika memiliki banyak sekali dampak negatif terutama untuk siswa sendiri. Kesulitan belajar matematika pasca bencana banjir tentu saja juga menjadi tanggung jawab bagi guru serta dunia pendidikan karena siswa yang memiliki rasa cemas serta sulit memahami terhadap pembelajaran matematika tentu saja memiliki kualitas yang rendah dan prestasi yang tidak memuaskan. Kemampuan-kemampuan yang akan didapatkan dari pemahaman konsep pembelajaran matematika juga minimal karena kesulitan itu sendiri. Peran guru akan dirasakan kurang baik ketika guru tidak dapat menangani peserta didiknya terkhusus di pesantren Al-Fatah Masamba.

IAIN PALOPO

Untuk itu, kesulitan belajara matematika pada siswa pesantren Al-Fatah Masamba harus ditanggulangi sesegera mungkin dengan cara dan strategi yang setepat mungkin demi mengurangi dampak-dampak negatif yang dihasilkan pasca bencana Banjir. Namun sebelum itu, perlu diketahui faktor-faktor penyebabnya terlebih dahulu sehingga upaya penanggulangan dapat dilakukan langsung ke akar-akarnya. Upaya yang dilakukan tentu saja sesuai dengan faktor penyebabnya agar penanggulangan kecemasan matematika tepat.

1. Kondisi Psikologis Siswa Pasca Bencana Banjir

Sebelum proses pemulihan *trauma heling* siswa, ada beberapa hal yang menjadi faktor gangguan psikologi siswa terhadap pembelajaran matematika, yaitu sebagai berikut:

a. Trauma yang diakibatkan oleh penghayatan yang berulang dari tauma itu sendiri, gangguan tidur, dan kewaspadaan atau reaksi terkejut berlebihan yang dialami.[28]
b. Rasa takut dan kecemasan yang diakibatkan pada kegelisahan/kegugupan, jantung berdebar keras dan berdetak kencang, serta sulit berbicara dan berfikir.[29]
c. Mekanisme pertahanan diri. Yang dimaksud dalam aspek mekanisme pertahan diri terdiri dari beberapa indikator yaitu sebagai berikut:[30]

IAIN PALOPO

[28] H. Dadang Hawari (1996). *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa.* Psikologi Agama Islam. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Tosa.

[29] Nevid, J.S, Rathus, S.A, Greene B. (2005) *Psikologi Abnormal. Jakarta:Erlangga.*

[30] Lazaru, S.R dan Folkman, S.(1985). *Stress appraisal and coping.* New York: Publishing Company.

1) Represi, represi yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan siswa untuk menghindari sesuatu yang berkaitan dengan trauma pasca bencana banjir. Contohnya: selalu menghindari pembicaraan mengenai banjir.
2) *Displacemen*, *displacemen* yang dimaksud adalah tindakan negatif yang dilakukan secara tiba-tiba ketika saat mengingat kembali kejadian bencana banjir. Contohnya: ketika sedang menonton berita bencana di televisi, lalu siswa tersebut tiba-tiba melempar sesuatu ke televisi.
3) Sublimasi, sublimasi yang dimaksud adalah tindakan positif yang dilakukan ketika ada rasa trauma atau ketakutan secara tiba-tiba. Contohnya: ketika siswa sulit tidur di malam hari, siswa tersebut membaca al-qur'an sebagai penghantar tidurnya.

Dengan hal ini, keadaan yang dialami oleh beberapa siswa di pesantren Al-Fatah masih harus perlu mendapatkan penanganan untuk mengatasi serta menghilangkan trauma pada gangguang psikologi.

Berdasarkan dampak terjadinya bencana banjir, ada beberapa hal kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar matematika, diantaranya sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam menghafal rumus matematika
2. Kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajara matematika
3. Kesulitan untuk berfikir fokus saat sedang belajar matematika
4. Sering mengalami kegagalan dalam mengerjakan soal matematika
5. Mudah merasakan stres saat belajar matematika

Dalam hal ini kondisi siswa pasca bencana banjir masih sangat memprihatinkan, upaya penyembuhan dilakukan berbagai macam cara seperti

IAIN PALOPO

pengadaan sekolah darurat tidak begitu menjamin dengan adanya penyembuhan akibat dampak pasca bencana banjir. Berbagai hal yang dilakukan dalam proses *trauma healing* di sekolah Alam IAIN Palopo seperti bermain dan belajar bersama secara *fun* namun itu semua tidak bisa menjamin sepenuhnya untuk pemulihan secara normal. Setelah beberapa bulan proses penormalan lingkungan, siswa kembali bersekolah dimasing-masih sekolah, tetapi dalam hal ini masih ada beberapa siswa yang perlu penanganan khusus seperti siswa pesatren Al Fatah Masamba.

2. Proses Pemulihan Menggunakan *self healing* dan pendampingan

Berdasarka hasil penelitian ada dua tahapan pemulihan untuk mengatasi serta menyembuhkan dari berbagai aspek yang ditimbulkan oleh dampak trauma pasca bencana banjir yaitu *self healing* dan pendampingan. Dalam hal ini kedua metode pemulihan trauma tersebut merupakan pendekatan spiritual.Proses penyembuhan trauma pasca bencana banjir didasarkan karena dua faktor, yaitu:

a. Siswa memiliki teman dekat untuk dapat saling berbagi dan saling memberikan semangat terkhususnya untuk pelajaran matematika atau teman diskusi untuk belajar bersama. Melalui kondisi ini siswa dengan sendirinya akan menciptakan kondisi yang aman dan nyaman dengan lingkungan sekitar, berbeda apabila memilih sikap untuk diam dan menarik diri.
b. Mereka tidak pernah ingin melupakan kejadian yang menyebabkan trauma. Pengalaman bencana banjir yang dialami dijadikan sebagai sebuah pengalaman yang melekat dalam pikiran. Mereka menerima pengalaman yang menakutkan tersebut sebagai sebuah referensi bagi kehidupan kedepannya.

Pasca bencana, kegiatan *Self Healing* dilakukan tergantung dari situasi dan kondisi. Tentunya kegiatan *self healing* sudah menjadi kegiatan rutinitas di pesantren selama pasca bencana. Adapun kegiatan *self healing* tidak di lakukan pada lingkup pesantren ketika waktu libur sekolah, karena semua siswa akan dipulangkan ke rumah masing-masing. Walapun dengan begitu *Self Healing* juga dianjurkan kepada siswa agar tetap melakukan setelah masa libur dirumah sehingga merasa lebih baik walaupun tanpa adanya arahan dari guru di pesantren.

Kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk mengatasi trauma pasca bencana banjir sehingga membantu menenangkan serta memulihkan keadaan para siswa/ pada kondisi normal kembali. Dalam perancangan ini kegiatan-kegiatan pendampingan seperti siraman rohani, motivasi, dan terapi relaksasi sangat membawa dampak positif yang besar kepada siswa/santri di pesantren Al Fatah yang memiliki trauma pasca bencana banjir masamba. Pada setelah diberi siraman rohani, tentunya kegiatan *trauma healing* ini nantinya akan kembali kepada diri sendiri siswa karena yang paling mengerti dan bisa memahami keadaan adalah diri sendiri. Sehingga setelah mendapat pencerahan dari kegiatan pendampingan trauma oleh guru tersebut maka kegiatan pemulihan diri sendiri menjadi pokok dalam proses pemulihan trauma, kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan carabermuhasabah, selalu berzikir dan doa, sholat, menyibukan diri dengan kegiatan yang positif seperti membaca buku/Al-Quran, beramal, dan lain sebagainya.

Adapun hasil pengamatan berdasarkan metode pendekatan spiritual yang dianggap paling efektif dalam mengatasi gangguang psikologi siswa maka dapat

dikatakan bahwa penyembuhan secara spiritual pada pembelajaran matematika, bahkan hal ini termasuk dalam pelajaran apapun itu yang bertujuan untuk memulihkan agar kembali sehat fisik dan sehat mental atau sering juga disebut dengan istilah sehat jasmani dan rohani. Kesehatan fisik itu dikaitkan dengan kondisi dari pada raga manusia itu sendiri, dan jiwa dikaitkan dengan kondisi mental yang merasakan susah, senang, bahagia dan sengsara. Kesehatan mental dalam Islam berhubungan dengan konsep kebahagian. Al-Qur'an dan hadist menyebut kebahagian dengan berbagai term, seperti an najat (keselamatan), fauz (kejayaan), falah (kemakmuran), dan sa'adah (kebahagian). Jadi bila dikatakan sehat fisik dan mental adalah sehat secara ragawi.[31]

3. Kondisi siswa setelah menerima trauma healing pasca bencana banjir.

Dapat kita lihat pada tabel 4.3 bahwa pengaruh setelah diberikan pemulihan trauma healing pasca bencana banjir bandang adalah 85%. Tiga orang siswa yang sama-sama memiliki tingkat gangguan psikologi tinggi sudah mengalami perbahan yang beransur membaik, diantara ketiga subjek tersebut satu orang diantaranya masih mengalami kesulitan dalam belajar matematika khususnya pada pembahasan pola bilangan seperti kesulitan menghafal rumus-rumus, kegagalan dalam menjawab soal, kurangnya konsentrasi dalam belajar, serta adanya rasa takut dan kecemasan yang berlebihan pada situasi tertentu. Dari ke tujuh siswa yang dijadikan subjek tersisa satu orang subjek yang masih memiliki gangguang psikologi yang tergolong rendah, artinya masih perlu

[31]Achmad Mubarok (2000) Konseling Agama Teori dan Kasus, Bina Rena Pariwara, Jakarta.

mendapatkan pemulihan gangguan psikologi dalam hal ini kesulitan dalam belajar matematika.

Berdasarkan hasil analisis *trauma healing* pada pembelajaran matematika untuk siswa pesantren Al-Fatah Masamba menggunakan beberapa tahap abservasi dan tes wawancara yang telah melalui tahapan revisi dari dosen validator, analisis dari kedua validator yang kompeten dan ahli, yaitu presentase validasi untuk tes wawancara adalah 90% dengan kategori valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis kesulitan dalam pembelajaran matematika pasca bencana banjir setelah mengikuti pemulihan trauma healing yang diberikan selama disekolah menunjukkan kategori sangat bagus dan valid sesuai dengan hasil yang didapatkan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Lori Peek dengan judul "Anak-anak dan Mempromosikan Pengantar Ketahanan" menunjukkan bahwa sekaitan dengan anak-anak yang secara psikologis rentan terhadap gangguan stres pasca trauma atau gejala terkait perlu mendapatkan penanganan secara khusus sehingga hasil yang didapatkan oleh peneliti tersebut terhadap keadaan korban khususnya anak-anak yang beransur membaik. Dengan demikian metode ini dapat digunakan sebagai penanganan utama dalam mengatasi trauma pada psikologis korban. Dengan banyaknya penelitian yang bisa membantu pemulihan kembali terhadap korban bencana sebagai tindakan utama yang baik seperti penelitian yang dilakukan oleh Kristen E. Buss, Jefrrey M. dan kawan-kawannya yang menyajikan tentang solusi perawatan bagi anak-anak terhadap kerentanan yang ditimbulkan oleh paparan trauma. Hasil menunjukkan bahwa anak-anak beresiko tinggi terpapar peristiwa traumatis. Dan semua itu tergantung dari *trauma healing*

IAIN PALOPO

yang diberikan dan kemampuan anak untuk melakukan upaya penetralan rasa dan prilaku terhadap lingkungannya. Dengan demikian metode pemulihan trauma ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan yang bagus untuk penanganan khusus trauma terhadap korban bencana. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Solling Hamid, Salju, Suharnitha, dan kawan-kawan, dengan judul "KKN Kebencanaan: Desa Tangguh Bencana Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi dan Kondisi Sosial Pasca banjir Bandang", hasil dari penelitian ini dapat mengatasi problematika seperti ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir bandang serta mengatasi munculkan tekanan psikologis (traumatis). Hal demikian memberikan arti bahwa penelitian metode *trauma healing* sangat membantu pemulihan terhadap dampak yang diakibatkan dari pasca bencana atau peristiwa traumatic lainnya, sehingga diharapkan dapat lebih banyak lagi metode yang lebih kreatif dalam proses trauma healing untuk penelitian berikutnya.

IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi siswa terhadap kesulitan belajar matematika pasca bencana banjir sebanyak 3 orang dengan tingkat keparahan tinggi 85%, sedangkan 1 orang siswa dengan tingkat keparahan rendah 15%, dan 3 orang siswa yang tidak memiliki tingkat keparahan dilihat dari gangguan psikologinya terhadap kesulitan belajar matematika.
2. Untuk mengatasi hal tersebut, siswa diberikan pemulihan menggunakan cara *trauma healing* agar dapat mengatasi dampak pasca bencana banjir. Setelah diberikan pemulihan, hasil menunjukkan bahwa tersisa 1 orang siswa yang masih memiliki tingkat keparahan dalam hal ini sudah tergolong rendah yaitu 15%, dan 6 orang siswa lainnya sudah dalam keadaan baik-baik saja.
3. Ada dua tahapan pemulihan untuk mengatasi kesulitan belajar serta menyembuhkan dari berbagai aspek yang ditimbulkan oleh dampak trauma pasca bencana banjir masamba yaitu *self healing* dan pendampingan. Dalam hal ini kedua metode pemulihan trauma tersebut merupakan pendekatan spiritual.

B. Saran

Perasaan Trauma adalah suatu keadaan fisiologis, kognitif, emosional, serta perilaku yang di cerminkan oleh seseorang yang memiliki gejala tertentu. Menurut penelitian sebelumnya bahwa gangguan secara psikologis dapat

IAIN PALOPO

berpengaruh terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, diharapkan pembaca mampu mengetahui penyebab gangguan psikologi sehingga dapat segera diidentifikasi upaya yang sebaiknya dilakukan untuk mencegah serta dapa menghilangkan rasa traumanya.

IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Ameilia Siregar, Zuliyanti & Husmiati.*Trauma Healing Anak-anak Korban Bencana*. Jurnal PKS vol 15 no 1 Maret 2016.

Buku "Perlindungan anak dalam keaaan darurat: sebuah panduan bagi pekerja lapangan" (UNICEF,2008) dan Draf UNICEF CB HMPSS Guidelines (2018)

Citra,Widyastuti, Widha, Lailatul & Aulia, Arina Rijki. *Play Therapi sebagai Bentuk Penanganan Konseling Trauma Healing pada Anak Usia Dini*. (*HISBAH:* Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam. Vol. 16, No 1, Juni 2019).

Departemen Agama RI, AL-Qur'an Dan Terjemahnya (Bandung: Diponegoro, 2014).

Definisi Bencana Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

Mendatu, A..*Pemulihan Trauma; Strategi Penyembuhan Trauma Untuk Diri Sendiri, Anak, Dan Orang Lain Di Sekitar Anda.* Yogyakarta: Panduan. (2010).

James, Drever.*Kamus Psikologi*. Jakarta:Bina Aksara.(1988).

Justin,Kenardy. *Childhood Trauma Reactions: A Guide for Teachers From Preschool to Year 12*. Australia: Queensland Goverment Natural Disaster Response.(2011).

J.S Nevid, Rathus,S.A & Greene B. *Psikologi Abnormal.* Jakarta: Erlangga. (2005)

Kamus Bahasa Indonesia.Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta Balai Pustaka. (2003).

Kar Nilamadhab. Psikological Impact of Disasters on Children: Review of Assessment and Interventions. (2009). *Journal World J Pediatr Vol 5 No* 1 Februari15.

Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak Republik Indonesia: Buku Panduan Dukungan Psikologi Bagi Anak Korban Bencana Alam. Hal 91-92

Khazanah.*Trauma Healing*.Majalah prospek No 6 Tahun 2 Triwulan 4. (2010) .

Kristen E et al, Buss,. E. et.,al. Trauma and Treatment in Early Childhood: A Review of the Historical and Emerging Literature for Conselors. *Journal The Professional Conselor Volume 5, Issue 2.* (2015).

Mark,. V & H. Barlow, David. *Intisari Psikologi Abnormal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2006).

Masamba flash Flood in july 2020, meteorological review muhammad djazm syaifullah http://www.scribd.com/document/495615005/kajian-banjir-bandang-masamba-juli-2020-tinjauan-m

Megawangi Ratna dan Reza Indragiri Amriel.*Membantu Anak Pulih dari Trauma Bencana (Petunjuk Praktik bagi Guru dan Orangtua*).(2006).

Moleong lexy J.*Metodologi Penelitian.*Bandung : PT Remaja Rodakarya. (2018).
Nurul, Chomaria , Pendidikan Karakter Untuk Anak, Solo: Aqwan, 2012.
Oemar, Hamalik.*Media Pendidikan*.Bandung:Cita Aditya Bakti. (1994)
Peek, Lori. Children and Disasters: Understanding Vulnerability, Developing Capacities, and Promoting Resilience-An Introduction.*Journal Children, Youth and Environments 18.* (2008).
S.R Lazaru dan Folkman, S. *Stress appraisal and coping.* New York: Publishing Company. (1985)
Satori Djaman & Aan Komariah.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Cet.6; Bandung: Alfabeta, 2014).
Sugiyono, *Metode Penelitian* . (2000).
Sunardi.*Gangguan Stress Pasca Trauma (Post Traumatic Stress Disorder) dalam Perspektif Konseling*. Bandung: PLB FIPUPI. (2007).
Solling Rahmad Hamid, Salju, Suharnita, dkk. KKN Keberencanaan: Desa Tangguh Bencana Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Dan Kondisi Sosial Pasca Banjir Bandang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2021*. (2021).
Tirza.T , Laluyan, dkk. *Pemulihan Trauma: Panduan Praktis Pemulihan Trauma Akibat Bencana Alam*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. (2007).
Wardi,Bachtiar, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, Jakarta: Logos, 1997.

IAIN PALOPO

LAMPIRAN

IAIN PALOPO

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN

PEDOMAN WAWANCARA MATEMATIKA SISWA

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah identitas responden, kelas dan umur wawancara pada tempat yang telah disiapkan.
2. Tuliskan jawaban responden pada kolom yang telah disediakan dibawah.

1. Identitas

   Nama Siswa :

   Kelas :

   Umur :

2. Lembar Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pasca terjadinya bencan banjir, apakah anda merasa lebih sulit untuk menghafalkan rumus-rumus tentang pola bilangan?	
2	Apakah anda lebih sulit berkonsentrasi dalam mempelajari pelajaran matematika khususnya materi pola bilangan pasca bencana banjir?	
3	Pasca terjadinya bencana banjir, ketika anda sedang belajar matematika khususnya materi pola bilangan lalu tiba-tiba hujan turun, apakah terkadang anda merobek buku anda?	
4	Apakah anda merasa bahwa pembelajaran matematika khususnya tentang materi pola bilangan membuat anda lebih stres pasca terjadinya bencana banjir?	
5	ketika anda sulit untuk berfikir fokus Dalam belajar matematika khususnya	

IAIN PALOPO

	materi pola bilangan, apakah anda mengalihkan peikiran anda untuk menggambar?	
6	Pasca terjadinya bencana banjir, apakah anda sering merasa gagal ketika mengerjakan soal tentang pola bilangan?	

IAIN PALOPO

INSTRUMEN

PEDOMAN WAWANCARA KARAKTERISTIK SISWA

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah identitas responden, kelas dan umur wawancara pada tempat yang telah disiapkan.
2. Tuliskan jawaban responden pada kolom yang telah disediakan dibawah.

3. Identitas

   Nama Siswa :

   Kelas :

   Umur :

4. Lembar Wawancara

No	Pernyataan	Jawaban
1	Apakah anda sering memiliki pikiran buruk bahwa banjir akan terjadi lagi?	
2	Mengenai peristiwa banjir, apakah anda merasa sulit untuk mengembangkan perasaan positif seperti rasa senang?	
3	Seringkah anda menghindari pembicaraan mengenai peristiwa banjir?	
4	Apakah anda merasa jauh dengan orang lain dalam berinteraksi pasca bencana banjir?	
5	Apakah masih merasa takut jika teringat peristiwa banjir?	
6	Ketika anda mengingat kembali bencana banjir, seringkah anda memukul kepala anda menggunakan tangan?	
7	Apakah anda masih sering merasa gelisah?	
8	Apakah anda selalu	

IAIN PALOPO

	menghindari perasaan trauma mengenai peristiwa banjir?	
9	Apakah anda lebih suka menarik diri dalam pergaulan pasca bencana banjir?	
10	Ketika anda mengingat kembali kejadian bencana banjir, apakah anda mengalihkan rasa cemas anda untuk segera bernyanyi?	
11	Apakah anda terkadang berkeringat jika teringat dengan peristiwa banjir?	
12	Apakah anda berusaha keras untuk menghindari tempat-tempat yang mengingatkan dengan peristiwa traumatik?	
13	Apakah jantung anda berdebar ketika melihat tempat atau lokasi yang telah berdampak pasca bencana banjir?	
14	Ketika anda sedang belajar lalu tiba-tiba hujan turun, apakah terkadang anda merobek buku anda?	
15	Apakah peristiwa bencana banjir terbawa mimpi saat tidur?	
16	Apakah jantung anda berdetak lebih cepat saat mengingat kejadian banjir?	
17	Ketika anda sedang belajar lalu tiba-tiba hujan turun, apakah terkadang anda merobek buku anda?	
18	Apakah anda sering bermimpi buruk?	
19	Apakah jantung anda berdetak lebih cepat ketika hujan deras?	
20	Ketika anda sedang tidur di malam hari lalu mengalami mimpi buruk, apakah anda bangun sholat malam untuk mengatasi rasa takut?	
21	Apakah anda masih sering sulit tidur nyenyak?	
22	Ketika anda sulit untuk berfikir fokus dalam belajar, apakah	

IAIN PALOPO

	anda mengalihkan pemikiran anda untuk menggambar?	
23	Apakah anda masih sering siaga setiap hujan datang lagi?	
24	Apakah anda sulit berkonsentrasi dalam belajar pasca bencana banjir?	
25	Ketika anda sedang sulit untuk tertidur di malam hari, apakah terkadang anda membaca al-qur'an sebagai penghantar tidur?	

IAIN PALOPO

LAMPIRAN 2

1. Wawancara tidak berstruktur dengan Guru

Hari/Tanggal : Senin, 29 November 2021

Tempat : Pesantren Al Fatah Masamba

Narasumber : Ustadz

Peneliti **:** Bagaimana hasil pengamatan ustad terhadap siswa/santri yang memiliki gangguan psikologi pasca bencana banjir?

Narasumber **:** menurut hasil pengamatan saya, selama proses belajar siswa tidak bisa berfikir fokus pada pelajaran, bukan hanya pelajaran umum seperti matematika saja, tetapi juga mata pelajaran agama lainnya. Tetapi hal itu terjadi pada situasi dan kondisi tertentu seperti hujan deras, angina kencang.

Peneliti **:** Adakah siswa/santri yang bereaksi secara berlebihan seperti ingin menangis atau berkeringat saat wawancar berlangsung? Jika ada, bisa ustad jelaskan!

Narasumber **:** Berdasarkan pengamatan saya selama pengisian lembar wawancara bahwa saya melihat ada beberapa yang sering memegang kepala, bingung mengemukakan pendapatnya, bahkan ada yang gemetar tangannya saat menulis, serta ada juga yang mulai berkaca-kaca matanya saat sedang mengisi lembar wawancara yang di berikan

Peneliti **:** ada berapa siswa/santri yang memiliki reaksi tersebut?

Narasumber **:** kalau tidak salah ada dua orang, dan rata-rata kelas 1 diniyyah.

Peneliti **:** dari siswa/santri yang bereaksi secara berlebihan, apakah pernah diberikan pengobatan secara khusus oleh pihak pesantren?

IAIN PALOPO

Narasumber **:** kalau untuk pengobatan khusu tidak ada, untuk proses penyembuhannya dilakukan secara keseluruhan baik itu yang berdampak maupun yang tidak.

Peneliti **:** Adakah siswa/santri yang pernah tidak ingin bersekolah lagi pasca bencana banjir?

Narasumber **:** ada beberapa santri kami yang berhenti dikarenakan keluarga/orang tua santri kehilangan tempat tinggal dan harus pindah. Seperti ada yang pulang kampong ke rumah keluarga lainnya.

Peneliti **:** menurut ustad, dari 7 siswa/santri yang diwawancarai, ada berapa orang yang masih memiliki gangguan psikologi dalam hal ini yang betul 100% belum normal/stabil?

Narasumber **:** kira-kira ada 2 orang. Seperti yang saya katakana tadi mereka yang masih duduk di kelas satu diniyyah

Peneliti **:** Seperti yang di jelaskan oleh ustad bahwa yang dominan di berikan adalah penanganan secara Spiritual. Bagaimanakah langkah pelaksanaannya?

Narasumber **:** paling pertama dan utama itu adalah kita harus menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri mereka, kemudian kami mengadakan yang namanya zikir bersama, siraman rohani dari ustad-ustad yang ada dipesantren, dan semaksimal mungkin hal ini tiap hari dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah di atur dalam pesantren.

Peneliti **:** Sejauh ini adakah kendala yang didapatkan dalam Pelaksanaan Trauma Healing menggunakan penanganan secara Spiritual?

Narasumber **:** kalau sejauh ini Alhamdulillah semuaya aman dan traumanya dapat tertasi hanya saja untuk dua orang yang saya sebutkan tadi

IAIN PALOPO

memang siswa baru dipesantren ini jadi belum sepenuhnya normal. Akan tetapi kegiatan-kegiatan spiritual yang kami berikan memang benar-benar bagus, selain menyembuhkan diri juga kita akan semakin dekat dengan allah subehana wata'ala, Allahu Akbar.

Peneliti **:** adakah metode lain yang sering di berikan selain metode tersebut?

Narasumber **:** sejauh ini tetap dalam metode spiritual karena ini adalah pesantren jadi tentunya pendekatan atau metode penyembuhan seperti ini yang paling bagus dan mendukung

Peneliti **:** kira-kira, berapa persen tingkat keefektifannya dilihat dari hasil proses trauma healing yang di lakukan pada awal pasca bencana banjir hingga sekarang ini?

Narasumber **:** Alhamdulillah atas pertolongan Allah subehana wata'ala saya bisa katakana bahwa ini 99%. Karna kesempurnaan untuk 100% nya itu hanya milik allah.

Peneliti **:** adakah pesan atau kesan yang disampaikan siswa/santri selama wawancara berlangsung?

Narasumber **:** iya ada beberapa orang.

IAIN PALOPO

Peneliti **:** seperti apa ustad, bisa dikemukakan kembali?

Narasumber **:** ada yang mengemukakan mengenai perasaan mereka bahwa *"masih ada perasaan traumaku selama sudahnya kejadian bencana banjir ustadz, karena rumahku berdampak langsung dengan bencana, dan juga seringka khawatir dengan situasi sekarang karena sering sekali hujan deras dan itu jembatan di bawah belum selesai di kerja"*. Selain itu, adapun yang siswa lain kemukakan bahwa *"kadang mauka menangis kalau kuingat*

*itu kejadian ustadz, sampai sekarang rumahku tidak bisami ditempati tinggal karena tertimbun mi tanah, dan takut mika juga mau tempati tinggal karena jangan sampai banjir datang lagi"***.** Dan ada juga yang mengatakan bahwa *"tidak terlalumi saya rasa takutku karena sering mamaku kasi pesan kesaya bahwa semakin banyak berdoa dan dzikir akan semakin berkurang rasa takutt, apalagi sekarang dipesantren betul-betul ki di bina dalam pelajaran agama"*

Peneliti **:** Kalau dari pihak pengelolah pesantren/guru khususnya ustad sendiri, pesan apa yang ingin disampaikan mengenai proses pemulihan trauma ini pasca bencana banjir?

Narasumber **:** insyaAllah seiring dengan berjalannya waktu, guru-guru dipesantren lebih fokus dengan menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa/santri karena dengan begitu rasa takut ataupun gangguang psikologi mereka akan hilang dengan sendirinya. Dan juga kita harus percaya dan meyakini bahwa Allah subahana wata'ala yang kuasa. Tidak ada suatu kejadian diluar kendali allah dan semua itu ada Allah yang atur, jadi tetaplah sabar dan tabah menerima cobaannya.

IAIN PALOPO

2. Hasil Wawancara Siswa Pada Pembelajaran Matematika

Hari/Tanggal : Senin, 01 Februari 2022

Tempat : Daring (Via Telepon)

Narasumber : U_1

Peneliti **:** Pasca terjadinya bencan banjir, apakah anda merasa lebih sulit untuk menghafalkan rumus-rumus tentang pola bilangan?

U_1 **:** Setelah terjadinya bencana ada beberapa bulan tidak belajar ka kak karena sekolah rusak dan semua alat belajarku dirumah hanyut jadi otomatis tidak kuingat semua mi pelajaran matematikaku apalagi itu rumus-rumus pola bilangan, dan juga tidak bisa mika mau kayak dulu yang cepat hafal rumus-rumus pola bilangan karena masih terganggu fikiranku dan masih ada perasaan traumaku walaupun lamami kejadiannnya.

Peneliti **:** Apakah anda lebih sulit berkonsentrasi dalam mempelajari pelajaran matematika khususnya materi pola bilangan pasca bencana banjir?

U_1 **:** iya kak, sering sekali belajar matematika susahka konsetrasi termasuk materi pola bilangan.

IAIN PALOPO

Peneliti **:** Pasca terjadinya bencana banjir, ketika anda sedang belajar matematika khususnya materi pola bilangan lalu tiba-tiba hujan turun, apakah terkadang anda merobek buku anda?

U_1 **:** pernah kak pada saat belajarka matematika di pesantren, lamami kejadiannya tapi pada saat itu kulemparnya bukan karna hujan tapi karena tidak bisa sekali mika fokus belajar dan sakitmi kepalaku.

Peneliti **:** Apakah anda merasa bahwa pembelajaran matematika khususnya tentang materi pola bilangan membuat anda lebih stres pasca terjadinya bencana banjir?

U_1 **:** tidak terlalu stres ka kalau dalam keadaan tenang perasaanku kak, kecuali kalau misalkan dalam keadaan takutka seperti kuingat lagi kejadian bencana banjir kadang tidak bisaka belajar pelajaran matematika seperti materi pola bilangan.

Peneliti **:** ketika anda sulit untuk berfikir fokus dalam belajar matematika khususnya materi pola bilangan, apakah anda mengalihkan pemikiran anda untuk menggambar?

U_1 **:** kadang-kadang ji kak tapi lebih sering ke zikir.

Peneliti **:** Pasca terjadinya bencana banjir, apakah anda sering merasa gagal ketika mengerjakan soal tentang pola bilangan?

IAIN PALOPO

U_1 **:** seringka salah menjawab kalau dikasika soal matematika seperti soal pola bilangan, harus butuh waktu lamaka untuk menjawab benar. Tidak bisa mika juga paksa diriku belajar terus, seringka juga merasa takut kalau kujawabmi tapi salahji lagi padahal tidak begini sekali jika pernah.

IAIN PALOPO

Hari/Tanggal : Senin, 01 Februari 2022

Tempat : Daring (Via Telepon)

Narasumber : U_2

Peneliti **:** Pasca terjadinya bencan banjir, apakah anda merasa lebih sulit untuk menghafalkan rumus-rumus tentang pola bilangan?

U_2 **:** sudahnya kejadian banjir memang sangat napengaruhi cara belajarku apalagi soal menghafal, kalau menghafalka rumus tentang teori bilangan sepertinya agak sulitka lagi mau cepat hafal i, apalagi perasaanku masih sering belum stabil kalau ingat kejadian banjir. Sudah banyak rumus pola bilangan saya lupa.

Peneliti **:** Apakah anda lebih sulit berkonsentrasi dalam mempelajari pelajaran matematika khususnya materi pola bilangan pasca bencana banjir?

U_2 **:** iye sulit. Karena situasi lingkungan yang saya tempati belumpi juga bagus kak dan terpengaruhka karena itu.

Peneliti **:** Pasca terjadinya bencana banjir, ketika anda sedang belajar matematika khususnya materi pola bilangan lalu tiba-tiba hujan turun, apakah terkadang anda merobek buku anda?

U_2 **:** Tidak kak

IAIN PALOPO

Peneliti **:** Apakah anda merasa bahwa pembelajaran matematika khususnya tentang materi pola bilangan membuat anda lebih stres pasca terjadinya bencana banjir?

U_2 **:** Iye sangat stres kak.

Peneliti **:** ketika anda sulit untuk berfikir fokus dalam belajar matematika khususnya materi pola bilangan, apakah anda mengalihkan peikiran anda untuk menggambar?

U_2 **:** Tidak kak. Mengaji ji sering.

Peneliti **:** Pasca terjadinya bencana banjir, apakah anda sering merasa gagal ketika mengerjakan soal tentang pola bilangan?

U_2 **:** Iye sering sekalika gagal jawab soal matematika apalagi soal materi pola bilangan. Seringka juga merasa tidak percaya diri naik dipapan tulis kalau mau jawab soal matematika

IAIN PALOPO

Hari/Tanggal : Senin, 03 Februari 2022

Tempat : Daring (Via Telepon)

Narasumber : U_3

Peneliti **:** Pasca terjadinya bencan banjir, apakah anda merasa lebih sulit untuk menghafalkan rumus-rumus tentang pola bilangan?

U_3 **:** Kalau sudahnya bencana bisa dibilang masih ada saya ingat rumus-rumus pola bilangan dan materi matematika lainnya yang sudah pernah kupelajarti kak. Tapi tidak semuanya masih kuingat. Dan kalau mau di hafalkan kembali mungkin bisa jika tapi dalam kondisi belajar sendiri dan tidak ada orang gangguka, karena selama sudahnya bencana banjir lebih kususka belajar sendiri.

Peneliti **:** Apakah anda lebih sulit berkonsentrasi dalam mempelajari pelajaran matematika khususnya materi pola bilangan pasca bencana banjir?

IAIN PALOPO

U_3 **:** Sering apalagi kalau ribut

Peneliti **:** Pasca terjadinya bencana banjir, ketika anda sedang belajar matematika khususnya materi pola bilangan lalu tiba-tiba hujan turun, apakah terkadang anda merobek buku anda?

U_3 **:** Tidak pernah.

Peneliti **:** Apakah anda merasa bahwa pembelajaran matematika khususnya tentang materi pola bilangan membuat anda lebih stres pasca terjadinya bencana banjir?

U_3 **:** setelah bencana banjir kak khususnya pelajaran pola bilangan sepertinya tidak terlaluji kak karena materinya juga kuanggap terlalu susah.

Peneliti **:** ketika anda sulit untuk berfikir fokus dalam belajar matematika khususnya materi pola bilangan, apakah anda mengalihkan pemikiran anda untuk menggambar?

U_3 **:** Mengaji sering.

Peneliti **:** Pasca terjadinya bencana banjir, apakah anda sering merasa gagal ketika mengerjakan soal tentang pola bilangan?

U_3 **:** kadang-kadang

IAIN PALOPO

Hari/Tanggal : Senin, 03 Februari 2022

Tempat : Daring (Via Telepon)

Narasumber : U_4

Peneliti **:** Pasca terjadinya bencan banjir, apakah anda merasa lebih sulit untuk menghafalkan rumus-rumus tentang pola bilangan?

U_4 **:** Banyak sekali kulupa kak dan itupun kalau disuruhka hafal i tidak bisa cepat kuhafal. Saya juga tidak terlalu pintarka disekolah jadi kalau masalah hafalanku tidak adami kuingat tentang materi pola bilangan selama sudah bencana

Peneliti **:** Apakah anda lebih sulit berkonsentrasi dalam mempelajari pelajaran matematika khususnya materi pola bilangan pasca bencana banjir?

U_4 **:** Sering sekali. Bukanji materi pola bilangan tapi semuanya materi matematika.

IAIN PALOPO

Peneliti **:** Pasca terjadinya bencana banjir, ketika anda sedang belajar matematika khususnya materi pola bilangan lalu tiba-tiba hujan turun, apakah terkadang anda merobek buku anda?

U_4 **:** Tidak

Peneliti **:** Apakah anda merasa bahwa pembelajaran matematika khususnya tentang materi pola bilangan membuat anda lebih stres pasca terjadinya bencana banjir?

U_4 **:** Alhamdulilla tidak terlalu stres mika sekarang.

Peneliti **:** Ketika anda sulit untuk berfikir fokus dalam belajar matematika khususnya materi pola bilangan, apakah anda mengalihkan pemikiran anda untuk menggambar?

U_4 **:** Lebih sering mengaji dari pada menggambar.

Peneliti **:** Pasca terjadinya bencana banjir, apakah anda sering merasa gagal ketika mengerjakan soal tentang pola bilangan?

U_4 **:** tergantung situasi kak, karena dari awal sampai sekarang pasca bencana banjir seringma tidak fokus terima pelajaran matematika jadi kalau kerja mika apa soal tidak adami apa kupahami. Seringka salah dalam menjawab soal.

IAIN PALOPO

Hari/Tanggal : Senin, 03 Februari 2022

Tempat : Daring (Via Telepon)

Narasumber : U_5

Peneliti **:** Pasca terjadinya bencan banjir, apakah anda merasa lebih sulit untuk menghafalkan rumus-rumus tentang pola bilangan?

U_5 **:** iye sulit kak, tidak mudahka menghafal dengan cepat, sering terganggu fikiranku kalau ada kukerja seperti menghafal rumus matematika.

Peneliti **:** Apakah anda lebih sulit berkonsentrasi dalam mempelajari pemlajaran matematika khususnya materi pola bilangan pasca bencana banjir?

U_5 **:** kalau belajarka matematika seringka stress dan kalau stress mika biasa berpengaruh dengan apa yang kulakukan, kadang marah tidak jelaska, sering juga ke fikir kalau akan terjadi lagi ini banjir karena tidak normal pi lingkungan rumahku.

Peneliti **:** Pasca terjadinya bencana banjir, ketika anda sedang belajar matematika khususnya materi pola bilangan lalu tiba-tiba hujan turun, apakah terkadang anda merobek buku anda?

U_5 **:** Tidak

IAIN PALOPO

Peneliti **:** Apakah anda merasa bahwa pembelajaran matematika khususnya tentang materi pola bilangan membuat anda lebih stres pasca terjadinya bencana banjir?

U_5 **:** seringka stres dan itumi yang kasi dampak tidak baik kalau belajarka

Peneliti **:** ketika anda sulit untuk berfikir fokus dalam belajar matematika khususnya materi pola bilangan, apakah anda mengalihkan pemikiran anda untuk menggambar?

U_5 **:** kadang-kadang. Biasa juga bernyanyi, zikir, dan lain-lain.

Peneliti **:** Pasca terjadinya bencana banjir, apakah anda sering merasa gagal ketika mengerjakan soal tentang pola bilangan?

U_5 **:** sering gagal, padahal kuperhatikan ji itu guru kalau menjelaskan i.

IAIN PALOPO

Hari/Tanggal : Senin, 04 Februari 2022

Tempat : Daring (Via Telepon)

Narasumber : U_6

Peneliti **:** Pasca terjadinya bencan banjir, apakah anda merasa lebih sulit untuk menghafalkan rumus-rumus tentang pola bilangan?

U_6 **:** Dari dulu memang saya susahka menghafal kak

Peneliti **:** Apakah anda lebih sulit berkonsentrasi dalam mempelajari pelajaran matematika khususnya materi pola bilangan pasca bencana banjir?

U_6 **:** tidakji kak

Peneliti **:** Pasca terjadinya bencana banjir, ketika anda sedang belajar matematika khususnya materi pola bilangan lalu tiba-tiba hujan turun, apakah terkadang anda merobek buku anda?

U_6 **:** Tidak

IAIN PALOPO

Peneliti **:** Apakah anda merasa bahwa pembelajaran matematika khususnya tentang materi pola bilangan membuat anda lebih stres pasca terjadinya bencana banjir?

U_6 **:** Tidak kak

Peneliti **:** ketika anda sulit untuk berfikir fokus dalam belajar matematika khususnya materi pola bilangan, apakah anda mengalihkan peikiran anda untuk menggambar?

U_6 **:** tidak kak

Peneliti **:** Pasca terjadinya bencana banjir, apakah anda sering merasa gagal ketika mengerjakan soal tentang pola bilangan?

U_6 **:** kadang-kadang

IAIN PALOPO

Hari/Tanggal : Senin, 04 Februari 2022

Tempat : Daring (Via Telepon)

Narasumber : U_7

Peneliti **:** Pasca terjadinya bencan banjir, apakah anda merasa lebih sulit untuk menghafalkan rumus-rumus tentang pola bilangan?

U_7 **:** Iya masih kuingat, setelah terjadinya banjir tidak susah jika hafal rumus seperti rumus pola bilangan.

Peneliti **:** Apakah anda lebih sulit berkonsentrasi dalam mempelajari pelajaran matematika khususnya materi pola bilangan pasca bencana banjir?

U_7 **:** Tidak

Peneliti **:** Pasca terjadinya bencana banjir, ketika anda sedang belajar matematika khususnya materi pola bilangan lalu tiba-tiba hujan turun, apakah terkadang anda merobek buku anda?

IAIN PALOPO

U_7 **:** Tidak

Peneliti **:** Apakah anda merasa bahwa pembelajaran matematika khususnya tentang materi pola bilangan membuat anda lebih stres pasca terjadinya bencana banjir?

U_7 **:** Alhamdulillah tidak.

Peneliti **:** Ketika anda sulit untuk berfikir fokus dalam belajar matematika khususnya materi pola bilangan, apakah anda mengalihkan peikiran anda untuk menggambar?

U_7 **:** Kadang-kadang.

Peneliti **:** Pasca terjadinya bencana banjir, apakah anda sering merasa gagal ketika mengerjakan soal tentang pola bilangan?

U_7 **:** Kadang-kadang.

IAIN PALOPO

3. Hasil Wawancara Karakteristik dengan siswa (Observasi Prakondisi)

a) Hari/tanggal : 28 November 2021

Narasumber : Muh. Arafah Syam

Alamat : Desa meli, dusun Manangi

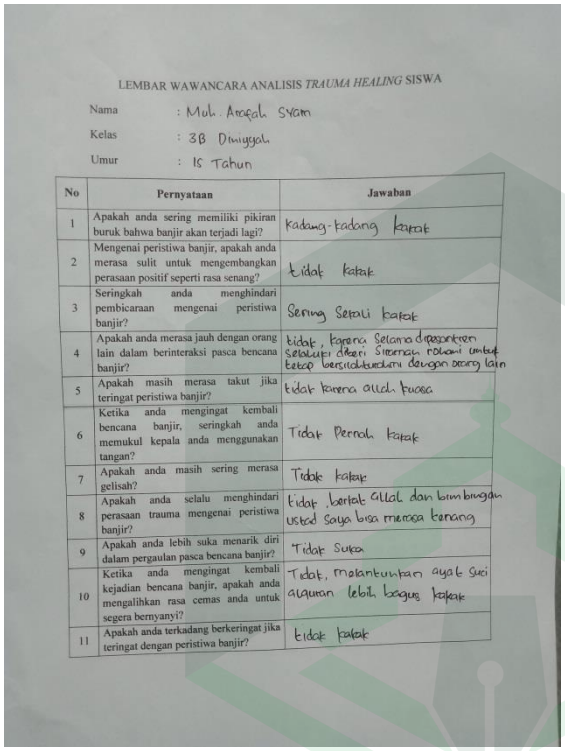

LEMBAR WAWANCARA ANALISIS *TRAUMA HEALING* SISWA

Nama : Muh. Arafah Syam

Kelas : 3B Dimyyah

Umur : 15 Tahun

No	Pernyataan	Jawaban
1	Apakah anda sering memiliki pikiran buruk bahwa banjir akan terjadi lagi?	kadang-kadang kakak
2	Mengenai peristiwa banjir, apakah anda merasa sulit untuk mengembangkan perasaan positif seperti rasa senang?	tidak kakak
3	Seringkah anda menghindari pembicaraan mengenai peristiwa banjir?	Sering Setali kakak
4	Apakah anda merasa jauh dengan orang lain dalam berinteraksi pasca bencana banjir?	tidak, karena Selama diperantauan Selalu di dekati oleh Siswanya, rekomi untuk tetap bersilaturahmi dengan orang lain
5	Apakah masih merasa takut jika teringat peristiwa banjir?	tidak karena allah bersama
6	Ketika anda mengingat kembali bencana banjir, seringkah anda memukul kepala anda menggunakan tangan?	Tidak Pernah kakak
7	Apakah anda masih sering merasa gelisah?	Tidak kakak
8	Apakah anda selalu menghindari perasaan trauma mengenai peristiwa banjir?	tidak berkat allah dan bimbingan ustad saya bisa merasa tenang
9	Apakah anda lebih suka menarik diri dalam pergaulan pasca bencana banjir?	Tidak Suka
10	Ketika anda mengingat kembali kejadian bencana banjir, apakah anda mengalihkan rasa cemas anda untuk segera bernyanyi?	Tidak, melantunkan ayat suci alquran lebih bagus kakak
11	Apakah anda terkadang berkeringat jika teringat dengan peristiwa banjir?	tidak kakak

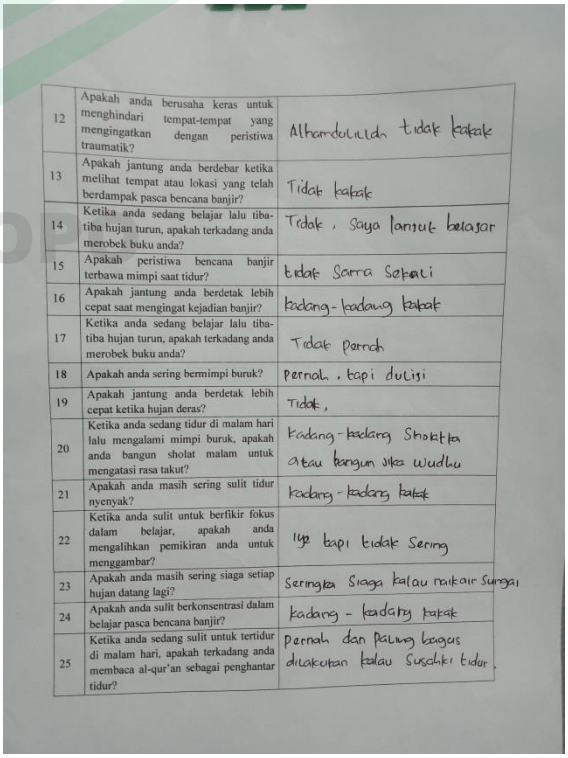

12	Apakah anda berusaha keras untuk menghindari tempat-tempat yang mengingatkan dengan peristiwa traumatik?	Alhamdulillah tidak kakak
13	Apakah jantung anda berdebar ketika melihat tempat atau lokasi yang telah berdampak pasca bencana banjir?	Tidak kakak
14	Ketika anda sedang belajar lalu tiba-tiba hujan turun, apakah terkadang anda merobek buku anda?	Tidak, saya lanjut belajar
15	Apakah peristiwa bencana banjir terbawa mimpi saat tidur?	tidak Sama Sekali
16	Apakah jantung anda berdetak lebih cepat saat mengingat kejadian banjir?	kadang-kadang kakak
17	Ketika anda sedang belajar lalu tiba-tiba hujan turun, apakah terkadang anda merobek buku anda?	Tidak Pernah
18	Apakah anda sering bermimpi buruk?	Pernah, tapi dulu
19	Apakah jantung anda berdetak lebih cepat ketika hujan deras?	Tidak,
20	Ketika anda sedang tidur di malam hari lalu mengalami mimpi buruk, apakah anda bangun sholat malam untuk mengatasi rasa takut?	kadang-kadang Shoktka atau bangun utks wudhu
21	Apakah anda masih sering sulit tidur nyenyak?	kadang-kadang kakak
22	Ketika anda sulit untuk berfikir fokus dalam belajar, apakah anda mengalihkan pemikiran anda untuk menggambar?	iya tapi tidak Sering
23	Apakah anda masih sering siaga setiap hujan datang lagi?	Seringka Siaga kalau naikair Sungai
24	Apakah anda sulit berkonsentrasi dalam belajar pasca bencana banjir?	kadang-kadang kakak
25	Ketika anda sedang sulit untuk tertidur di malam hari, apakah terkadang anda membaca al-qur'an sebagai penghantar tidur?	Pernah dan paling bagus dilakukan kalau Susahki tidur

IAIN PALOPO

b) Hari/tanggal : 28 November 2021

Narasumber : Dzakir Hanif

Alamat : Desa meli, dusun Kamiri

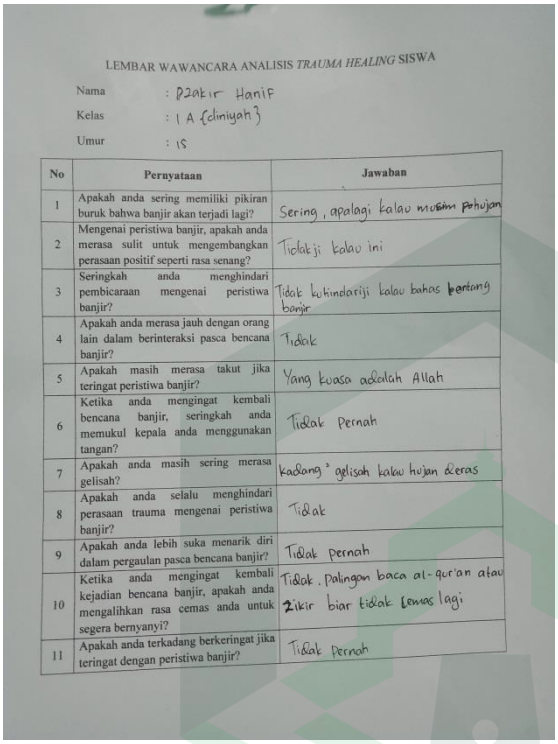

LEMBAR WAWANCARA ANALISIS *TRAUMA HEALING* SISWA

Nama : Dzakir Hanif

Kelas : 1 A (eliniyah)

Umur : 15

No	Pernyataan	Jawaban
1	Apakah anda sering memiliki pikiran buruk bahwa banjir akan terjadi lagi?	Sering, apalagi kalau musim hujan
2	Mengenai peristiwa banjir, apakah anda merasa sulit untuk mengembangkan perasaan positif seperti rasa senang?	Tidaksi kalau ini
3	Seringkah anda menghindari pembicaraan mengenai peristiwa banjir?	Tidak kuhindariji kalau bahas tentang banjir
4	Apakah anda merasa jauh dengan orang lain dalam berinteraksi pasca bencana banjir?	Tidak
5	Apakah masih merasa takut jika teringat peristiwa banjir?	Yang kuasa adalah Allah
6	Ketika anda mengingat kembali bencana banjir, seringkah anda memukul kepala anda menggunakan tangan?	Tidak Pernah
7	Apakah anda masih sering merasa gelisah?	kadang² gelisah kalau hujan deras
8	Apakah anda selalu menghindari perasaan trauma mengenai peristiwa banjir?	Tidak
9	Apakah anda lebih suka menarik diri dalam pergaulan pasca bencana banjir?	Tidak pernah
10	Ketika anda mengingat kembali kejadian bencana banjir, apakah anda mengalihkan rasa cemas anda untuk segera bernyanyi?	Tidak. Palingan baca al-qur'an atau zikir biar tidak cemas lagi
11	Apakah anda terkadang berkeringat jika teringat dengan peristiwa banjir?	Tidak pernah

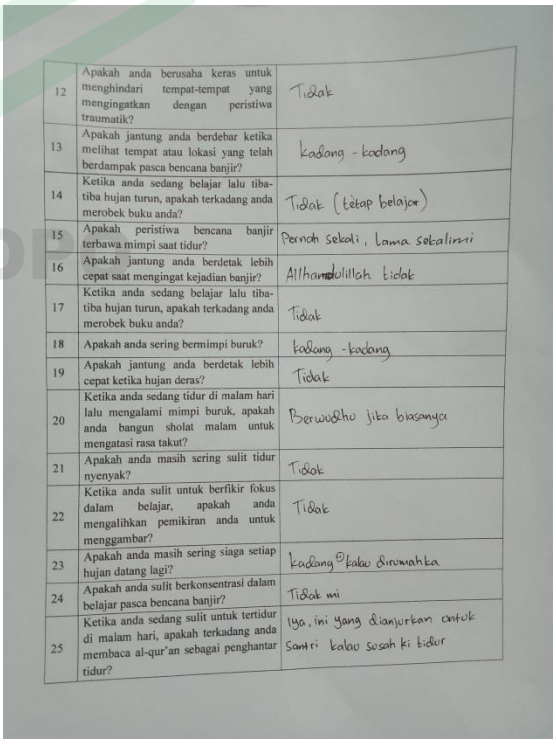

12	Apakah anda berusaha keras untuk menghindari tempat-tempat yang mengingatkan dengan peristiwa traumatik?	Tidak
13	Apakah jantung anda berdebar ketika melihat tempat atau lokasi yang telah berdampak pasca bencana banjir?	kadang - kadang
14	Ketika anda sedang belajar lalu tiba-tiba hujan turun, apakah terkadang anda merobek buku anda?	Tidak (tetap belajar)
15	Apakah peristiwa bencana banjir terbawa mimpi saat tidur?	Pernah sekali, Lama sekalimi
16	Apakah jantung anda berdetak lebih cepat saat mengingat kejadian banjir?	Alhamdulillah tidak
17	Ketika anda sedang belajar lalu tiba-tiba hujan turun, apakah terkadang anda merobek buku anda?	Tidak
18	Apakah anda sering bermimpi buruk?	kadang - kadang
19	Apakah jantung anda berdetak lebih cepat ketika hujan deras?	Tidak
20	Ketika anda sedang tidur di malam hari lalu mengalami mimpi buruk, apakah anda bangun sholat malam untuk mengatasi rasa takut?	Berwudhu jika biasanya
21	Apakah anda masih sering sulit tidur nyenyak?	Tidak
22	Ketika anda sulit untuk berfikir fokus dalam belajar, apakah anda mengalihkan pemikiran anda untuk menggambar?	Tidak
23	Apakah anda masih sering siaga setiap hujan datang lagi?	kadang² kalau dirumahka
24	Apakah anda sulit berkonsentrasi dalam belajar pasca bencana banjir?	Tidak mi
25	Ketika anda sedang sulit untuk tertidur di malam hari, apakah terkadang anda membaca al-qur'an sebagai penghantar tidur?	Iya, ini yang dianjurkan untuk Santri kalau susah ki tidur

IAIN PALOPO

c) Hari/tanggal : 28 November 2021
Narasumber : M. Abidzar Alghifari Mashar
Alamat : Desa meli, dusun Manangi

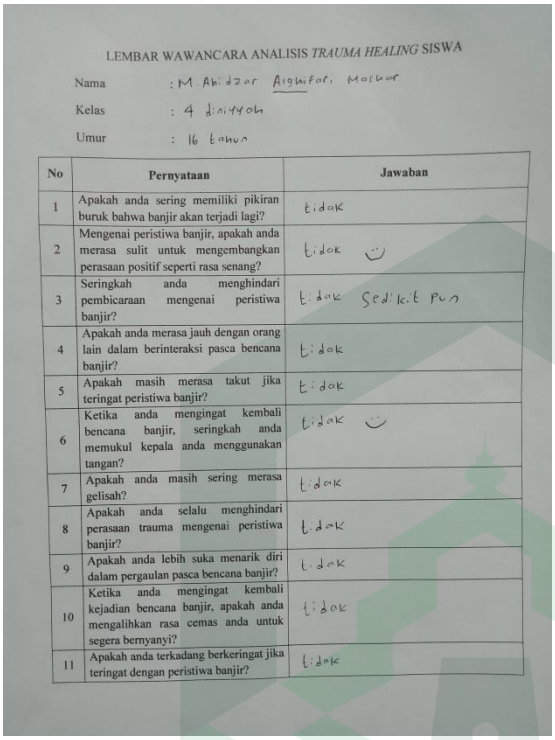

LEMBAR WAWANCARA ANALISIS *TRAUMA HEALING* SISWA

Nama : M Abidzar Alghifari Mashar
Kelas : 4 diniyah
Umur : 16 tahun

No	Pernyataan	Jawaban
1	Apakah anda sering memiliki pikiran buruk bahwa banjir akan terjadi lagi?	tidak
2	Mengenai peristiwa banjir, apakah anda merasa sulit untuk mengembangkan perasaan positif seperti rasa senang?	tidak ☺
3	Seringkah anda menghindari pembicaraan mengenai peristiwa banjir?	tidak sedikit pun
4	Apakah anda merasa jauh dengan orang lain dalam berinteraksi pasca bencana banjir?	tidak
5	Apakah masih merasa takut jika teringat peristiwa banjir?	tidak
6	Ketika anda mengingat kembali bencana banjir, seringkah anda memukul kepala anda menggunakan tangan?	tidak ☺
7	Apakah anda masih sering merasa gelisah?	tidak
8	Apakah anda selalu menghindari perasaan trauma mengenai peristiwa banjir?	tidak
9	Apakah anda lebih suka menarik diri dalam pergaulan pasca bencana banjir?	tidak
10	Ketika anda mengingat kembali kejadian bencana banjir, apakah anda mengalihkan rasa cemas anda untuk segera bernyanyi?	tidak
11	Apakah anda terkadang berkeringat jika teringat dengan peristiwa banjir?	tidak

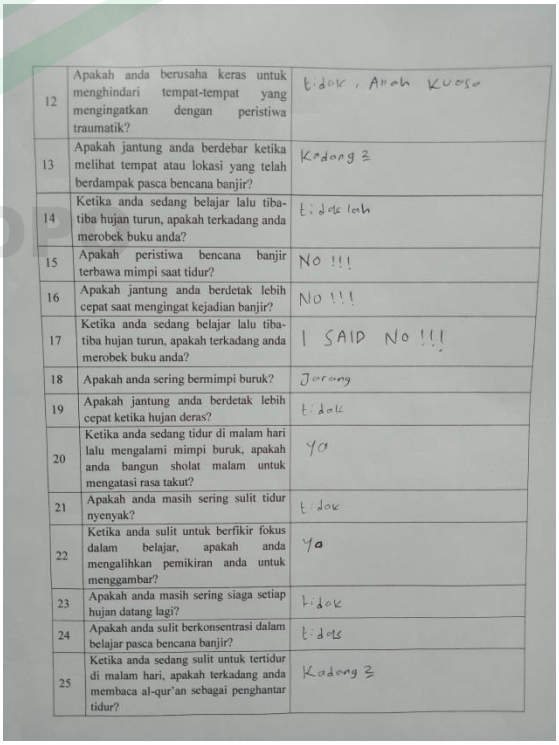

12	Apakah anda berusaha keras untuk menghindari tempat-tempat yang mengingatkan dengan peristiwa traumatik?	tidak, Allah kuasa
13	Apakah jantung anda berdebar ketika melihat tempat atau lokasi yang telah berdampak pasca bencana banjir?	kadang2
14	Ketika anda sedang belajar lalu tiba-tiba hujan turun, apakah terkadang anda merobek buku anda?	tidak lah
15	Apakah peristiwa bencana banjir terbawa mimpi saat tidur?	NO !!!
16	Apakah jantung anda berdetak lebih cepat saat mengingat kejadian banjir?	NO !!!
17	Ketika anda sedang belajar lalu tiba-tiba hujan turun, apakah terkadang anda merobek buku anda?	I SAID NO !!!
18	Apakah anda sering bermimpi buruk?	Jarang
19	Apakah jantung anda berdetak lebih cepat ketika hujan deras?	tidak
20	Ketika anda sedang tidur di malam hari lalu mengalami mimpi buruk, apakah anda bangun sholat malam untuk mengatasi rasa takut?	Ya
21	Apakah anda masih sering sulit tidur nyenyak?	tidak
22	Ketika anda sulit untuk berfikir fokus dalam belajar, apakah anda mengalihkan pemikiran anda untuk menggambar?	Ya
23	Apakah anda masih sering siaga setiap hujan datang lagi?	tidak
24	Apakah anda sulit berkonsentrasi dalam belajar pasca bencana banjir?	tidak
25	Ketika anda sedang sulit untuk tertidur di malam hari, apakah terkadang anda membaca al-qur'an sebagai penghantar tidur?	Kadang2

IAIN PALOPO

d) Hari/tanggal : 28 November 2021

Narasumber : M. Ibrahim

Alamat : Desa meli, dusun Petambua

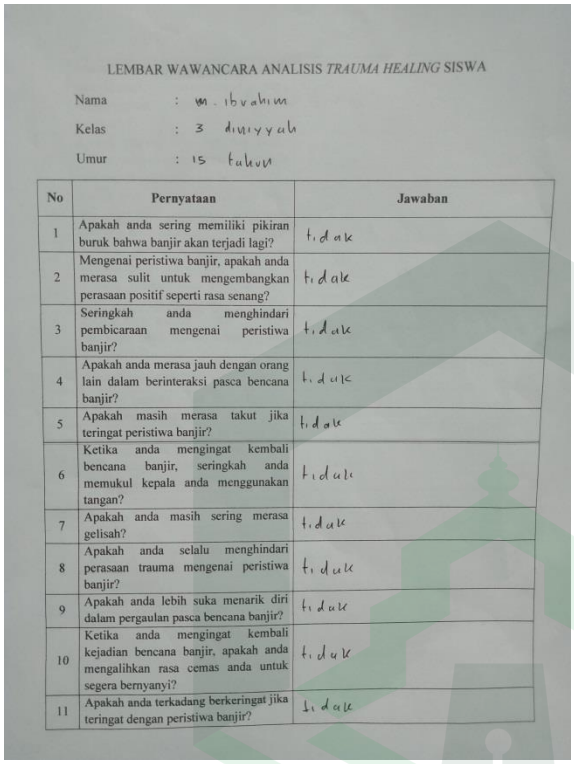

LEMBAR WAWANCARA ANALISIS *TRAUMA HEALING* SISWA

Nama : m. ibrahim

Kelas : 3 diniyyah

Umur : 15 tahun

No	Pernyataan	Jawaban
1	Apakah anda sering memiliki pikiran buruk bahwa banjir akan terjadi lagi?	tidak
2	Mengenai peristiwa banjir, apakah anda merasa sulit untuk mengembangkan perasaan positif seperti rasa senang?	tidak
3	Seringkah anda menghindari pembicaraan mengenai peristiwa banjir?	tidak
4	Apakah anda merasa jauh dengan orang lain dalam berinteraksi pasca bencana banjir?	tidak
5	Apakah masih merasa takut jika teringat peristiwa banjir?	tidak
6	Ketika anda mengingat kembali bencana banjir, seringkah anda memukul kepala anda menggunakan tangan?	tidak
7	Apakah anda masih sering merasa gelisah?	tidak
8	Apakah anda selalu menghindari perasaan trauma mengenai peristiwa banjir?	tidak
9	Apakah anda lebih suka menarik diri dalam pergaulan pasca bencana banjir?	tidak
10	Ketika anda mengingat kembali kejadian bencana banjir, apakah anda mengalihkan rasa cemas anda untuk segera bernyanyi?	tidak
11	Apakah anda terkadang berkeringat jika teringat dengan peristiwa banjir?	tidak

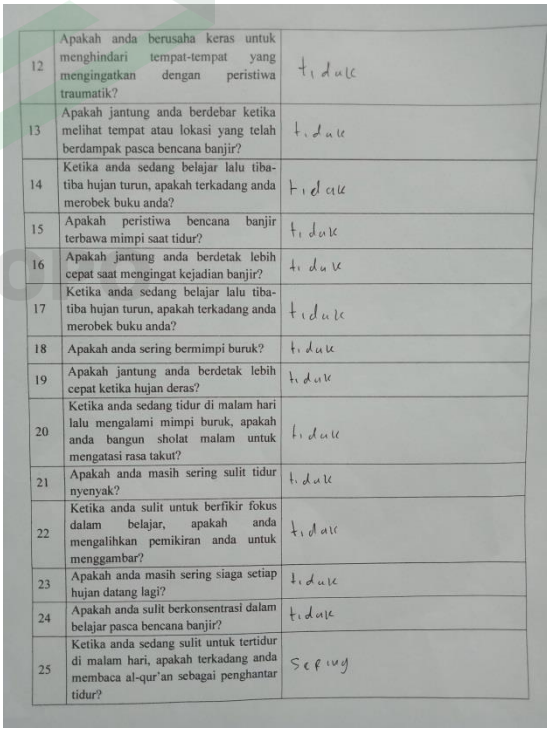

12	Apakah anda berusaha keras untuk menghindari tempat-tempat yang mengingatkan dengan peristiwa traumatik?	tidak
13	Apakah jantung anda berdebar ketika melihat tempat atau lokasi yang telah berdampak pasca bencana banjir?	tidak
14	Ketika anda sedang belajar lalu tiba-tiba hujan turun, apakah terkadang anda merobek buku anda?	tidak
15	Apakah peristiwa bencana banjir terbawa mimpi saat tidur?	tidak
16	Apakah jantung anda berdetak lebih cepat saat mengingat kejadian banjir?	tidak
17	Ketika anda sedang belajar lalu tiba-tiba hujan turun, apakah terkadang anda merobek buku anda?	tidak
18	Apakah anda sering bermimpi buruk?	tidak
19	Apakah jantung anda berdetak lebih cepat ketika hujan deras?	tidak
20	Ketika anda sedang tidur di malam hari lalu mengalami mimpi buruk, apakah anda bangun sholat malam untuk mengatasi rasa takut?	tidak
21	Apakah anda masih sering sulit tidur nyenyak?	tidak
22	Ketika anda sulit untuk berfikir fokus dalam belajar, apakah anda mengalihkan pemikiran anda untuk menggambar?	tidak
23	Apakah anda masih sering siaga setiap hujan datang lagi?	tidak
24	Apakah anda sulit berkonsentrasi dalam belajar pasca bencana banjir?	tidak
25	Ketika anda sedang sulit untuk tertidur di malam hari, apakah terkadang anda membaca al-qur'an sebagai penghantar tidur?	sering

IAIN PALO

e) Hari/tanggal : 28 November 2021
Narasumber : Muh.Farel
Alamat : Desa meli, dusun Pebata

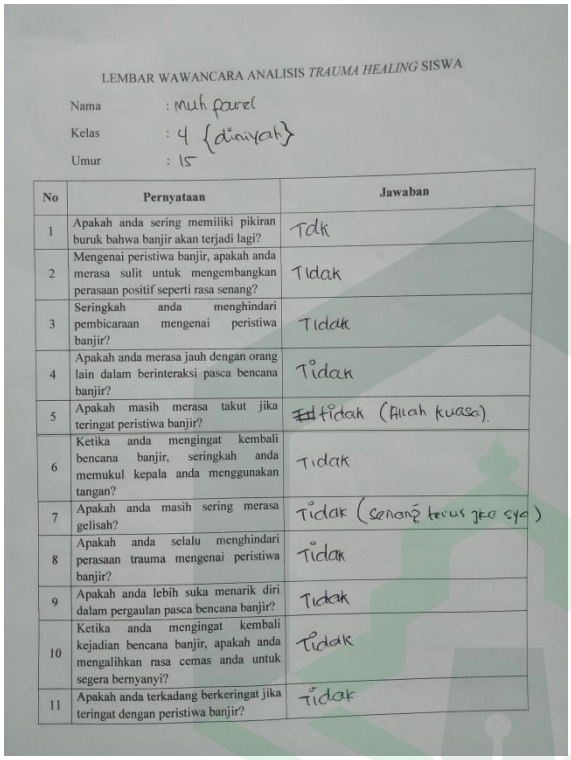

LEMBAR WAWANCARA ANALISIS *TRAUMA HEALING* SISWA

Nama : muh farel
Kelas : 4 (dimyah)
Umur : 15

No	Pernyataan	Jawaban
1	Apakah anda sering memiliki pikiran buruk bahwa banjir akan terjadi lagi?	Tdk
2	Mengenai peristiwa banjir, apakah anda merasa sulit untuk mengembangkan perasaan positif seperti rasa senang?	Tidak
3	Seringkah anda menghindari pembicaraan mengenai peristiwa banjir?	Tidak
4	Apakah anda merasa jauh dengan orang lain dalam berinteraksi pasca bencana banjir?	Tidak
5	Apakah masih merasa takut jika teringat peristiwa banjir?	~~H~~tidak (Allah kuasa)
6	Ketika anda mengingat kembali bencana banjir, seringkah anda memukul kepala anda menggunakan tangan?	Tidak
7	Apakah anda masih sering merasa gelisah?	Tidak (senang terus gak sya)
8	Apakah anda selalu menghindari perasaan trauma mengenai peristiwa banjir?	Tidak
9	Apakah anda lebih suka menarik diri dalam pergaulan pasca bencana banjir?	Tidak
10	Ketika anda mengingat kembali kejadian bencana banjir, apakah anda mengalihkan rasa cemas anda untuk segera bernyanyi?	Tidak
11	Apakah anda terkadang berkeringat jika teringat dengan peristiwa banjir?	tidak

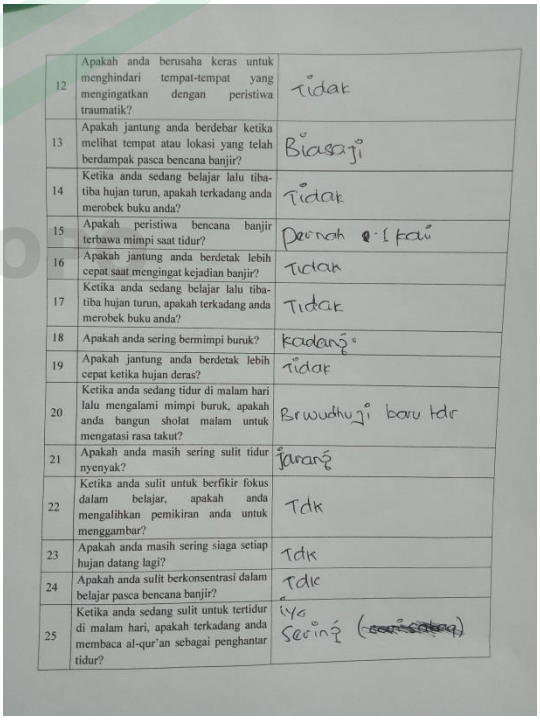

12	Apakah anda berusaha keras untuk menghindari tempat-tempat yang mengingatkan dengan peristiwa traumatik?	Tidak
13	Apakah jantung anda berdebar ketika melihat tempat atau lokasi yang telah berdampak pasca bencana banjir?	Biasaji
14	Ketika anda sedang belajar lalu tiba-tiba hujan turun, apakah terkadang anda merobek buku anda?	Tidak
15	Apakah peristiwa bencana banjir terbawa mimpi saat tidur?	Pernah 1 kali
16	Apakah jantung anda berdetak lebih cepat saat mengingat kejadian banjir?	Tidak
17	Ketika anda sedang belajar lalu tiba-tiba hujan turun, apakah terkadang anda merobek buku anda?	Tidak
18	Apakah anda sering bermimpi buruk?	Kadang
19	Apakah jantung anda berdetak lebih cepat ketika hujan deras?	Tidak
20	Ketika anda sedang tidur di malam hari lalu mengalami mimpi buruk, apakah anda bangun sholat malam untuk mengatasi rasa takut?	Biasadhuji baru tdr
21	Apakah anda masih sering sulit tidur nyenyak?	Jarang
22	Ketika anda sulit untuk berfikir fokus dalam belajar, apakah anda mengalihkan pemikiran anda untuk menggambar?	Tdk
23	Apakah anda masih sering siaga setiap hujan datang lagi?	Tdk
24	Apakah anda sulit berkonsentrasi dalam belajar pasca bencana banjir?	Tdk
25	Ketika anda sedang sulit untuk tertidur di malam hari, apakah terkadang anda membaca al-qur'an sebagai penghantar tidur?	iya Sering (~~sering~~)

IAIN PALO

4. Wawancara dengan siswa melalui whatsApp

a) Hari/tanggal : 04 Desember 2021

Media : WhatsApp

Narasumber : Rama Diansyah

Alamat : Desa Radda, dusun Petambua.

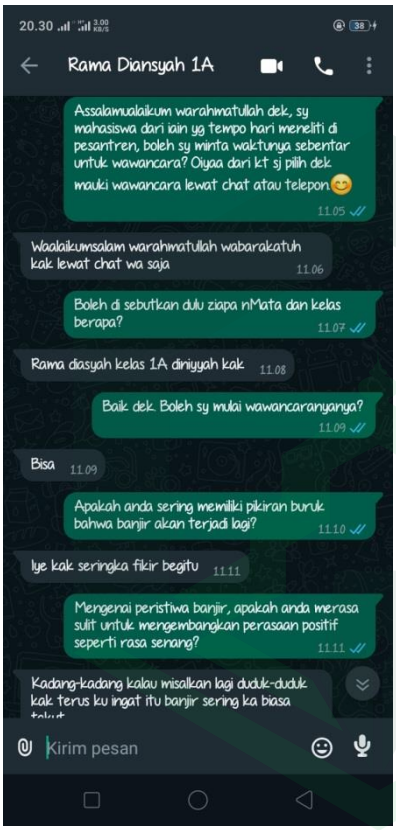

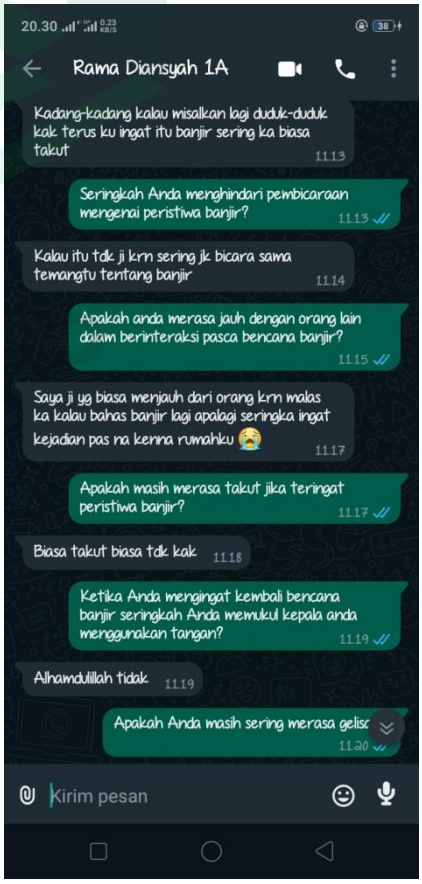

IAIN PALO

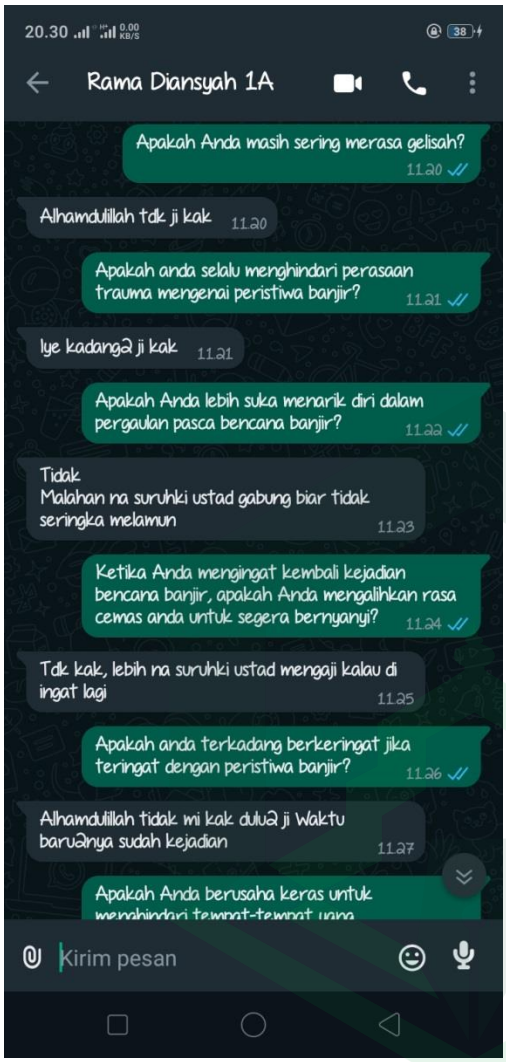
20.30
Rama Diansyah 1A
Apakah Anda masih sering merasa gelisah? 11.20
Alhamdulillah tdk ji kak 11.20
Apakah anda selalu menghindari perasaan trauma mengenai peristiwa banjir? 11.21
Iye kadangᵊ ji kak 11.21
Apakah Anda lebih suka menarik diri dalam pergaulan pasca bencana banjir? 11.22
Tidak
Malahan na suruhki ustad gabung biar tidak seringka melamun 11.23
Ketika Anda mengingat kembali kejadian bencana banjir, apakah Anda mengalihkan rasa cemas anda untuk segera bernyanyi? 11.24
Tdk kak, lebih na suruhki ustad mengaji kalau di ingat lagi 11.25
Apakah anda terkadang berkeringat jika teringat dengan peristiwa banjir? 11.26
Alhamdulillah tidak mi kak dulu ji Waktu baruᵊnya sudah kejadian 11.27
Apakah Anda berusaha keras untuk
Kirim pesan

20.30
Rama Diansyah 1A
Apakah Anda berusaha keras untuk menghindari tempat-tempat yang mengingatkan dengan peristiwa trauma? 11.28
Alhamdulillah tidakmi kak 11.28
Apakah jantung Anda berdebar ketika melihat tempat atau lokasi yang telah berdampak pasca bencana banjir? 11.29
Alhamdulillah tdk mi jg kak 11.29
Ketika anda sedang belajar lalu tiba-tiba hujan turun apakah terkadang Anda merobek buku anda? 11.30
Berbenti jika biasa belajar kak lalu prg ka mengaji atau wudhu kalau takutᵊka garaᵊ hujan lagi 11.31
Apakah peristiwa bencana banjir terbawa mimpi saat tidur? 11.31
Sudahka prnh mimpi begitu ada beberapa kali tapi Alhamdulillah selama dipesantren mika tidakmi 11.32
Apakah jantung Anda berdetak lebih cepat ketika hujan deras? 11.33
Kirim pesan

IAIN PAL

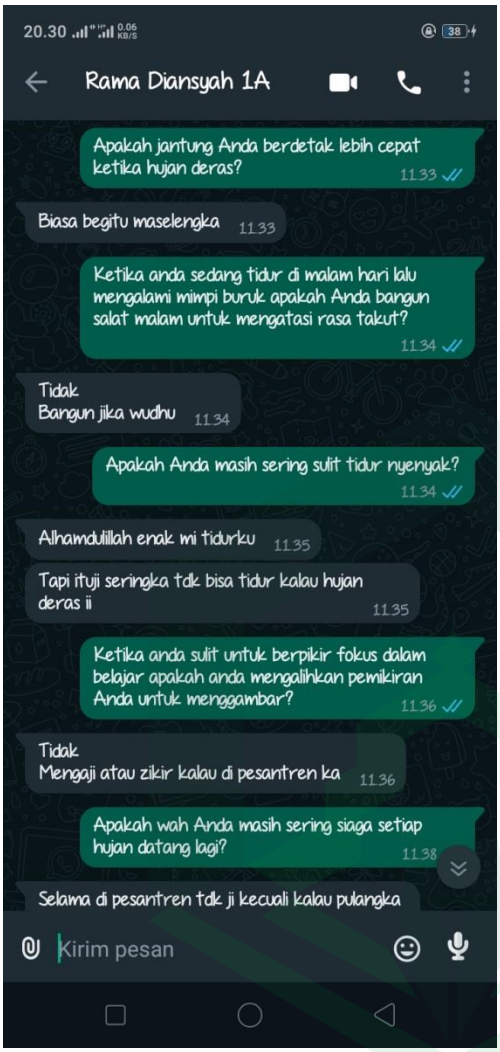
20.30
Rama Diansyah 1A
Apakah jantung Anda berdetak lebih cepat ketika hujan deras? 11.33
Biasa begitu maselengka 11.33
Ketika anda sedang tidur di malam hari lalu mengalami mimpi buruk apakah Anda bangun salat malam untuk mengatasi rasa takut? 11.34
Tidak
Bangun jika wudhu 11.34
Apakah Anda masih sering sulit tidur nyenyak? 11.34
Alhamdulillah enak mi tidurku 11.35
Tapi ituji seringka tdk bisa tidur kalau hujan deras ii 11.35
Ketika anda sulit untuk berpikir fokus dalam belajar apakah anda mengalihkan pemikiran Anda untuk menggambar? 11.36
Tidak
Mengaji atau zikir kalau di pesantren ka 11.36
Apakah wah Anda masih sering siaga setiap hujan datang lagi? 11.38
Selama di pesantren tdk ji kecuali kalau pulangka
Kirim pesan

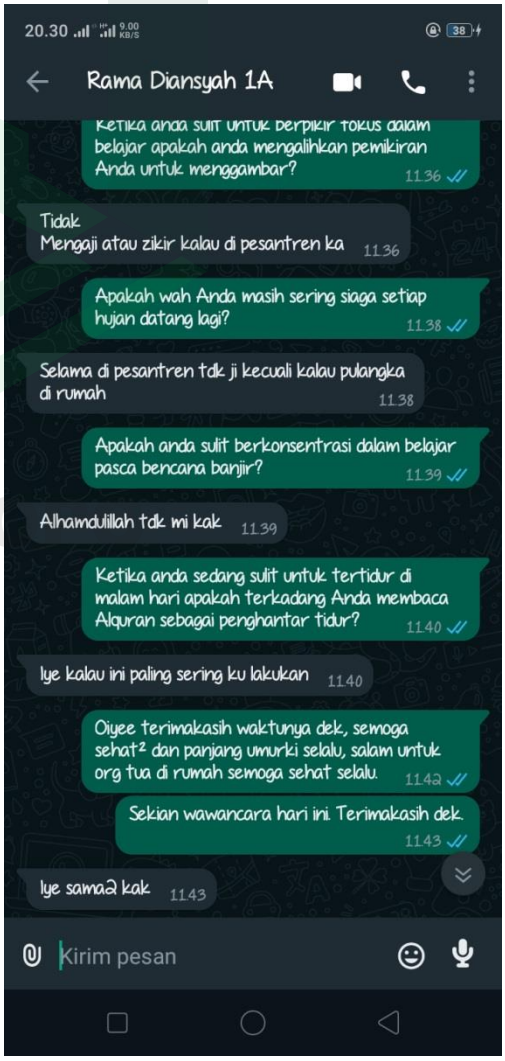
20.30
Rama Diansyah 1A
Ketika anda sulit untuk berpikir fokus dalam belajar apakah anda mengalihkan pemikiran Anda untuk menggambar? 11.36
Tidak
Mengaji atau zikir kalau di pesantren ka 11.36
Apakah wah Anda masih sering siaga setiap hujan datang lagi? 11.38
Selama di pesantren tdk ji kecuali kalau pulangka di rumah 11.38
Apakah anda sulit berkonsentrasi dalam belajar pasca bencana banjir? 11.39
Alhamdulillah tdk mi kak 11.39
Ketika anda sedang sulit untuk tertidur di malam hari apakah terkadang Anda membaca Alquran sebagai penghantar tidur? 11.40
Iye kalau ini paling sering ku lakukan 11.40
Oiyee terimakasih waktunya dek, semoga sehat² dan panjang umurki selalu, salam untuk org tua di rumah semoga sehat selalu. 11.43
Sekian wawancara hari ini. Terimakasih dek. 11.43
Iye sama2 kak 11.43
Kirim pesan

b) Hari/tanggal : 04 Desember 2021

Media : WhatsApp

Narasumber : Reski

Alamat : Desa meli, dusun Manangi

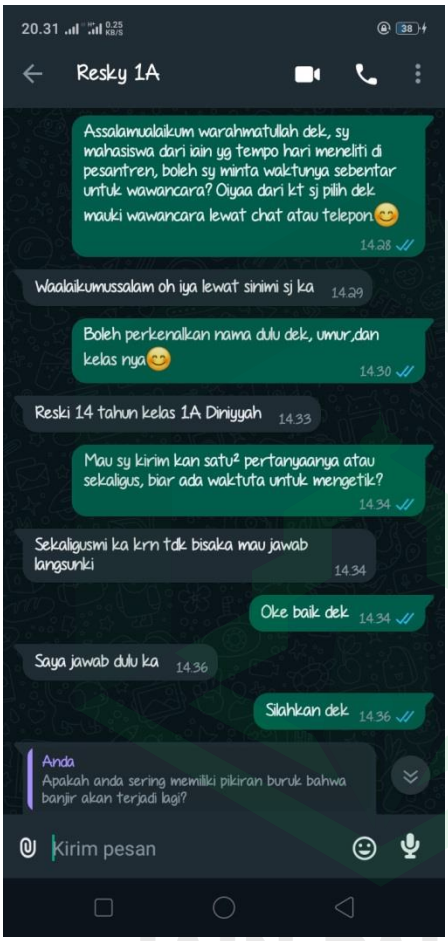

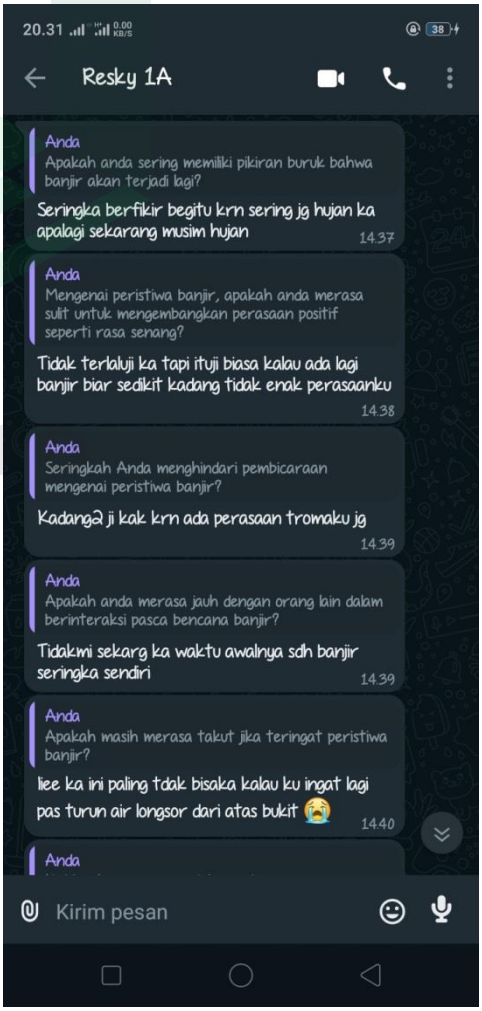

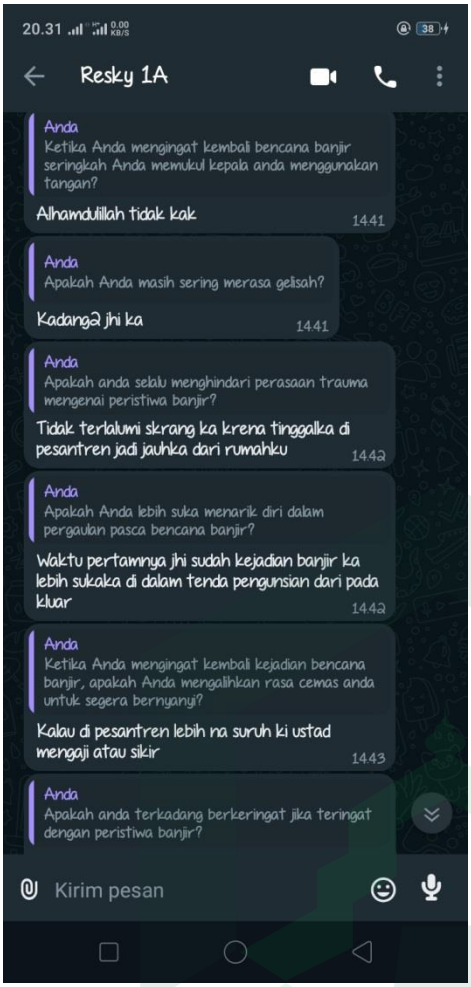
20.31
Resky 1A
Anda
Ketika Anda mengingat kembali bencana banjir seringkah Anda memukul kepala anda menggunakan tangan?
Alhamdulillah tidak kak
14.41
Anda
Apakah Anda masih sering merasa gelisah?
Kadang2 jhi ka
14.41
Anda
Apakah anda selalu menghindari perasaan trauma mengenai peristiwa banjir?
Tidak terlalumi skrang ka krena tinggalka di pesantren jadi jauhka dari rumahku
14.42
Anda
Apakah Anda lebih suka menarik diri dalam pergaulan pasca bencana banjir?
Waktu pertamnya jhi sudah kejadian banjir ka lebih sukaka di dalam tenda pengungsian dari pada kluar
14.42
Anda
Ketika Anda mengingat kembali kejadian bencana banjir, apakah Anda mengalihkan rasa cemas anda untuk segera bernyanyi?
Kalau di pesantren lebih na suruh ki ustad mengaji atau sikir
14.43
Anda
Apakah anda terkadang berkeringat jika teringat dengan peristiwa banjir?
Kirim pesan

20.32
Resky 1A
Anda
Apakah anda terkadang berkeringat jika teringat dengan peristiwa banjir?
Pertama pertamanyaji begtu ka tapi masih biasa keram sendiri badanku kurasa kalau dicerita lagi itu banjir
14.44
Anda
Apakah Anda berusaha keras untuk menghindari tempat-tempat yang mengingatkan dengan peristiwa trauma?
Mau dihindari tapi tetap di dapat krena masih belum setabil di dekat rumahku
14.45
Anda
Apakah jantung Anda berdebar ketika melihat tempat atau lokasi yang telah berdampak pasca bencana banjir?
Iiee kadang2ka
14.45
Anda
Ketika anda sedang belajar lalu tiba-tiba hujan turun apakah terkadang Anda merobek buku anda?
Tidak jhi kak
14.45
Anda
Apakah peristiwa bencana banjir terbawa mimpi saat tidur?
Sudahji pernh mimpika bagitu tapi Alhamdulillah kuasa allah tdk pernh mi
14.46
Anda
Apakah jantung Anda berdetak lebih cepat ketika
Kirim pesan

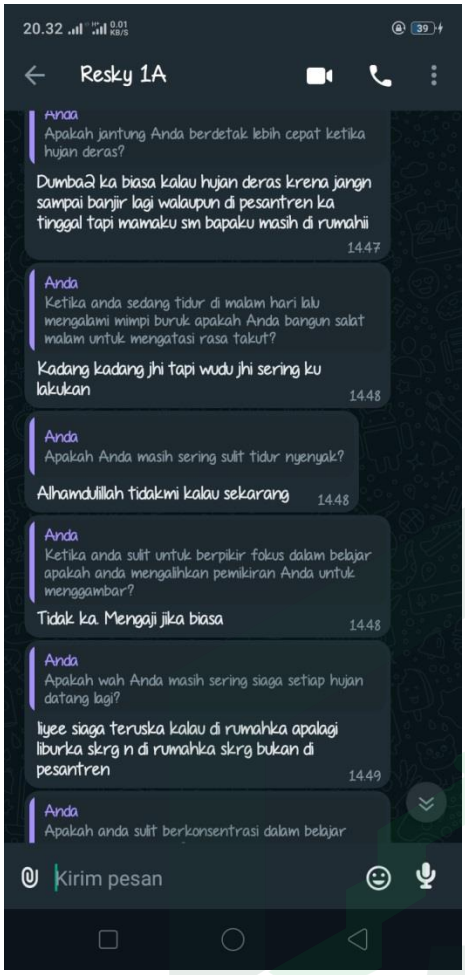
20.32
Resky 1A
Anda
Apakah jantung Anda berdetak lebih cepat ketika hujan deras?
Dumbaq ka biasa kalau hujan deras krena jangn sampai banjir lagi walaupun di pesantren ka tinggal tapi mamaku sm bapaku masih di rumahii
14.47
Anda
Ketika anda sedang tidur di malam hari lalu mengalami mimpi buruk apakah Anda bangun salat malam untuk mengatasi rasa takut?
Kadang kadang jhi tapi wudu jhi sering ku lakukan
14.48
Anda
Apakah Anda masih sering sulit tidur nyenyak?
Alhamdulillah tidakmi kalau sekarang
14.48
Anda
Ketika anda sulit untuk berpikir fokus dalam belajar apakah anda mengalihkan pemikiran Anda untuk menggambar?
Tidak ka. Mengaji jika biasa
14.48
Anda
Apakah wah Anda masih sering siaga setiap hujan datang lagi?
liyee siaga teruska kalau di rumahka apalagi liburka skrg n di rumahka skrg bukan di pesantren
14.49
Anda
Apakah anda sulit berkonsentrasi dalam belajar
Kirim pesan

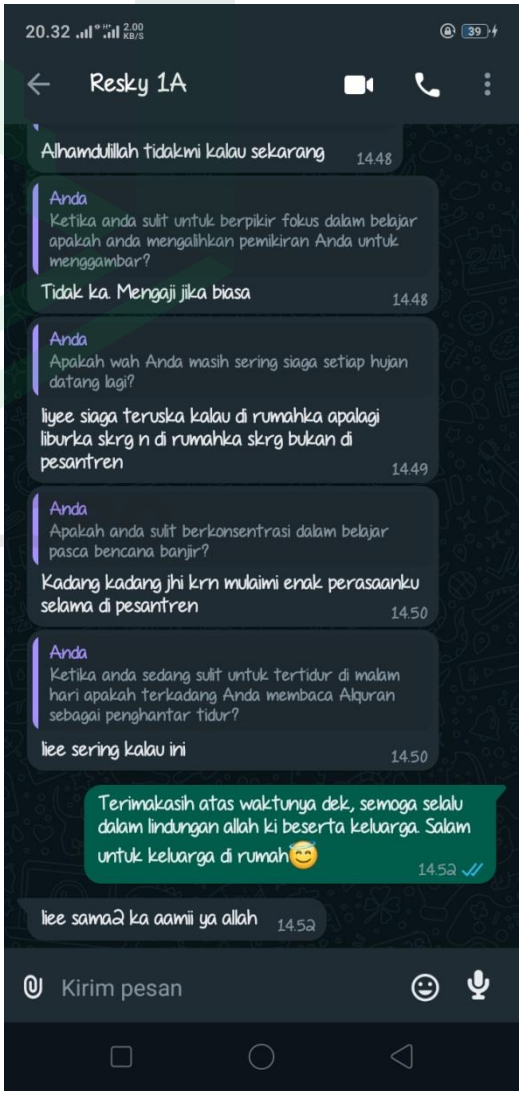
20.32
Resky 1A
Alhamdulillah tidakmi kalau sekarang
14.48
Anda
Ketika anda sulit untuk berpikir fokus dalam belajar apakah anda mengalihkan pemikiran Anda untuk menggambar?
Tidak ka. Mengaji jika biasa
14.48
Anda
Apakah wah Anda masih sering siaga setiap hujan datang lagi?
liyee siaga teruska kalau di rumahka apalagi liburka skrg n di rumahka skrg bukan di pesantren
14.49
Anda
Apakah anda sulit berkonsentrasi dalam belajar pasca bencana banjir?
Kadang kadang jhi krn mulaimi enak perasaanku selama di pesantren
14.50
Anda
Ketika anda sedang sulit untuk tertidur di malam hari apakah terkadang Anda membaca Alquran sebagai penghantar tidur?
liee sering kalau ini
14.50
Terimakasih atas waktunya dek, semoga selalu dalam lindungan allah ki beserta keluarga. Salam untuk keluarga di rumah
14.52
liee samaq ka aamii ya allah
14.52
Kirim pesan

IAIN PAL

5. Hasil Analisis Karakteristik Siswa (Observasi Prakonsis)

Hasil observasi karakteristik secara umum pada subjek penelitian yang terdiri dari kemampuan bersosialisasi, hafalan ayat, dan kognitif adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Subjek U_1

Nama Rama Diansyah, kelas 1A Diniyyah, umur 13 tahun, alamat Desa Radda, Dusun Petambua, berjenis kelamin laki-laki adalah siswa yang pemalu, tidak pandai bergaul dan hanya bergaul dengan beberapa teman dekatnya saat dipesantren, tetapi sangat rajin membaca buku serta membaca, menghafal ayat-ayat Al-qur'an walaupun bukan jadwal program penghafal dan termasuk anak yang tidak suka terlibat dengan masalah. Subjek termasuk santri baru yang masuk pada tahun 2020,subjek memiliki sifat kurang percaya diri didepan siswa lainnya.Namun, subjek adalah salah satu siswa yang baik dari segi kognitifnya. Pasca bencana banjir subjek seperti biasanya tidak terbuka dengan orang lain dan selalu memilih sendiri jika waktu istirahat, hal ini yang mengakibatkan ia tidak bisa meluapkan emosinya dan memilih untuk memendam sendiri sehingga berpengaruh terhadap psikologinya.

b. Karakteristik Subjek U_2

Nama Reski, kelas 1A Diniyyah, umur 14 tahun, alamat Desa Meli, Dusun Manangi, berjenis kelamin laki-laki, sangat pemalu saat dipesantren. Riski termasuk siswa yang baru masuk pesantren tahun 2020 pasca bencana banjir Masamba.subjek adalah siswa yang baik, namun tergolong pemalu kepada orang

yang baru dikenal. Dalam hal kognitif subjek kurang baik pada sebagian besar pelajaran dipesantren, termasuk Matematika.Subjek mengaku pasca bencana banjir jarang berinteraksi terhadap teman-teman dipesantren dan sering terlihat kurang fokus saat belajar maupun menghafal Al-Qur'an.Subjek juga sering mengambil izin untuk pulang kerumah saat situasi dan kondisi tertentu seperti musim penghujan dikarenakan selalu memiliki perasaan khawatir terhadap trauma yang dimiliki.

c. Karakteristik Subjek U_3

Nama Muh. Arafah Syam, kelas 3B Diniyyah, umur 15 tahun, alamat Desa Meli, Dusun Manangi berjenis kelamin laki-laki adalah siswa yang memiliki kepribadian yang ceria dan mampu menempatkan dirinya dimanapun dia berada serta sangat bersemangat dan percaya diri. Subjek ini sangat ramah dan berteman dengan siapa saja.Tetapi, subjek memiliki kemampuan kognitif yang sedang khusunya pelajaran matematika.Pasca bencana banjir subjek sedikit memiliki perubahan sikap yaitu sikap semangatnya yang kurang dan terkadang memilih untuk belajar sendiri dan tdk mau diganggu.

IAIN PALOPO

d. Karakteristik Subjek U_4

Nama Dzakir Hanif, kelas 1A Diniyyah, umur 15 tahun, alamat Desa Meli, Dusun Kamiri, berjenis kelamin laki-laki adalah siswa yang tidak banyak bicara namun murah senyum dan selalu bersikap baik kepada teman-temannya di pesantren. Subjek juga termasuk siswa yang percaya diri dan patuh kepada guru.Subjek adalah salah satu siswa yang kurang dalam kognitif, mulai dari

program Penghafalan maupun perlajaran matematika. Selama pasca bencana banjir tidak ada perubahan sikap hanya saja memang dari awal masuk pesantren ia tidak tertarik dengan hal-hal yang dianggap tidak penting.

e. Karakteristik Subjek U_5

Nama Muh. Farel, kelas 4 Diniyyah, umur 15 tahun, alamat Desa Meli, Dusun Pebata, berjenis kelamin laki-laki adalah siswa yang sangat percaya diri dan pandai membawa diri di lingkungannya. Subjek pandai bergaul dan disukai oleh teman-temannya.Subjek selalu fokus saat menerima pelajaran matematika dan program penghafalannya dan mampu menyeimbangkan waktu bermain dan belajar saat di pesantren.Pasca bencan banjir tidak ada perubahan sikap yang dialami.Dan Satu hal yang menarik perhatian peneliti temukan dalam lapangan selama penelitian adalah subjek termasuk siswa terbaik di pesantren Al-Fatah dan juga selalu beribadah tepat waktu dan mengajak teman-temannya.

f. Karakteristik Subjek U_6

Nama M. Abidzar Alghifari Mashar, kelas 4 Diniyyah, umur 16 tahun, alamat Desa Meli, Dusun Menangi, berjenis kelamin Laki-laki adalah siswa yang sangat percaya diri, namun kurang pandai bergaul dengan teman-temannya. Ia hanya bergaul dengan teman-teman dekatnya yaitu Muh Farel dikarenakan mereka satu kelas dan satu kamar dipesantren, ia juga berteman sejak kecil di desan Meli. Subjek termasuk siswa yang rajin.subjek juga selalu fokus dan bersemangat saat akan menerima pelajaran matematika serta memiliki inisiatif dan semangat yang tinggi untuk melanjutkan sekolah di Al Fatah Temboro jawa timur.

IAIN PALOPO

Pasca bencana banjir tidak ada perubahan sikap oleh subjek, sikap ceria dan semangat juangnya tidak pernah berubah walaupun setelah kejadian bencana banjir yang menimpanya.

g. Karakteristik Subjek U_7

Nama M. Ibrahim, kelas 3A Diniyyah, umur 15 tahun, alamat Desa Radda, Dusun Petambua, berjenis kelamin laki-laki adalah siswa yang memiliki kepribadian dengan pembawaan yang tenang dan santai.Sikapnya yang ramah dan berteman dengan siapa saja. Subjek memiliki kemampuan kognitif yang kurang bagus dalam pelajaran matematika namun sangat bagus untuk program penghafalan Al-qur'an selama dipesantren.Pasca bencana banjir subjek tidak memiliki perubahan sikap apalagi gangguan psikologinya. Ia menganggap bahwa semua akan berlalu dan keadaan normal kembali.

Berdasarkan hasil observasi akhir pada wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan bersosialisasi, hafalan ayat, serta kognitif siswa pada saat ini belum sepenuhnya stabil atau masih di level tidak normal untuk beberapa sabjek saja dikarenakan masih adanya rasa trauma, kekhawatiran yang berlebihan, rasa takut, dan rasa cemas pada situasi tertentu.

IAIN PALOPO

LAMPIRAN 3

Format Validasi Angket

"ANALISIS *TRAUMA HEALING* DALAM PROSES PEMBELAJARA MATEMATIKA DI PESANTREN AL-FATAH BENCANA BANJIR MASAMBA"

Mata Pelajaran : **Matematika**

Nama Sekolah : **Pesantren Al-Fatah Masamba**

Nama Validator : Dr. SUBEKTI MASRI, M.Sos.I

1. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda (✓) pada kolom angka yang sesuai dengan penilaian yang Anda berikan.
2. Pedoman skala penilaian adalah sebagai berikut:
   1: tidak layak
   2: kurang layak
   3: cukup layak
   4: layak
   5: sangat layak

2. Penilaian Kelayakan

NO	ASPEK YANG DINILAI	Kelayakan				
		1	2	3	4	5
I	**Aspek Materi**					
	a. Pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi indikator terhadap analisis *trauma healing*				✓	
	b. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓	
II	**Konstruksi**					
	a. Pertanyaan yang disajikan mampu menggali profil kemampuan pemecahan masalah dari analisis *trauma healing* pada pembelajaran matematika siswa secara mendalam.				✓	
III	**Aspek Bahasa / Budaya**					
	a. Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓	

IAIN PALOPO

b. Kalimat pertanyaan tidak ambigu				✓	
c. Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana, serta mudah dipahami siswa				✓	

3. **Kesimpulan**

Instrument tes Indikator Analisis *Trauma Healing* siswa dalam bentuk Wawancara (lingkari salah satu pilihan):

1. Tidak dapat digunakan
2. Dapat digunakan
3. Dapat digunakan dengan perbaikan sebagai berikut

Menyesuaikan indikator dengan pertanyaan.

Palopo, Rabu., 05 Januari 2022

Penilai Kelayakan

Dr. SUBEKTI MAGRI, M.Sos.I.

Nip. 19800311 200312 2 002

IAIN PALOPO

"ANALISIS *TRAUMA HEALING* DALAM PROSES PEMBELAJARA MATEMATIKA DI PESANTREN AL-FATAH

BENCANA BANJIR MASAMBA"

Mata Pelajaran : **Matematika**

Nama Sekolah : **Pesantren Al-Fatah Masamba**

Nama Validator : HARUN NIHAYA, S.Pd., M.Pd.

1. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda (✓) pada kolom angka yang sesuai dengan penilaian yang Anda berikan.
2. Pedoman skala penilaian adalah sebagai berikut:
   1: tidak layak
   2: kurang layak
   3: cukup layak
   4: layak
   5: sangat layak

2. Penilaian Kelayakan

NO	ASPEK YANG DINILAI	Kelayakan				
I	**Aspek Materi**	1	2	3	4	5
	a. Pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi indikator terhadap analisis *trauma healing* b. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓	
II	**Konstruksi**					
	a. Pertanyaan yang disajikan mampu menggali profil kemampuan pemecahan masalah dari analisis *trauma healing* pada pembelajaran matematika siswa secara mendalam.			✓		
III	**Aspek Bahasa / Budaya**					
	a. Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓	

b. Kalimat pertanyaan tidak ambigu c. Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana, serta mudah dipahami siswa				✓	

3. Kesimpulan

Instrument tes Indikator Analisis *Trauma Healing* siswa dalam bentuk Wawancara (lingkari salah satu pilihan):

1. Tidak dapat digunakan
2. Dapat digunakan
3. Dapat digunakan dengan perbaikan sebagai berikut

Menambahkan indikator pada Mekanisme pertahanan diri

Palopo, Senin, 22 November 2021

Penilai Kelayakan

Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198211182006041010

IAIN PALOPO

LAMPIRAN 4

Persuratan

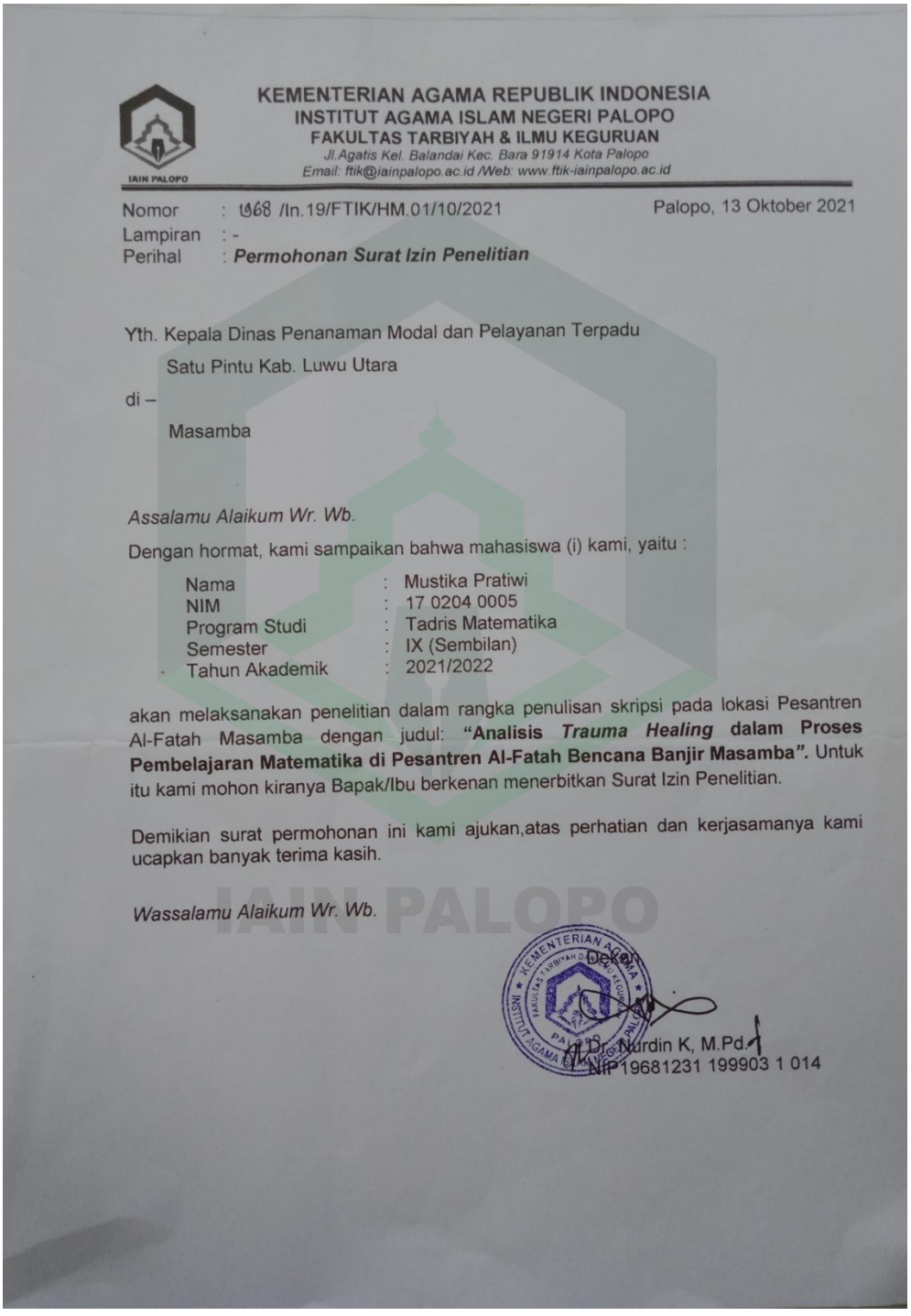

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl.Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id /Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 1868 /In.19/FTIK/HM.01/10/2021 Palopo, 13 Oktober 2021
Lampiran : -
Perihal : ***Permohonan Surat Izin Penelitian***

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kab. Luwu Utara
di –
Masamba

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	:	Mustika Pratiwi
NIM	:	17 0204 0005
Program Studi	:	Tadris Matematika
Semester	:	IX (Sembilan)
Tahun Akademik	:	2021/2022

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi Pesantren Al-Fatah Masamba dengan judul: **"Analisis *Trauma Healing* dalam Proses Pembelajaran Matematika di Pesantren Al-Fatah Bencana Banjir Masamba".** Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan,atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpurusiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 18715/01278/SKP/DPMPTSP/X/2021

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Mustika Pratiwi beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/335/X/Bakesbangpol/2021
Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama	:	Mustika Pratiwi
Nomor Telepon	:	082250025164
Alamat	:	Balandai, Kelurahan Balandai Kecamatan Bara, Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / Instansi	:	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Judul Penelitian	:	Analisis Trauma Healing Dalam Proses Pembelajaran Matematika di Pesantren Al-Fatah Bencana Banjir Masamba
Lokasi Penelitian	:	Pesantren Al-Fatah Masamba, Kelurahan Bone Tua Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut
1.Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 01 November s/d 30 November 2021 (1 Bulan).
2.Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3.Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 26 Oktober 2021

KEPALA DINAS

AHYAD IANI, ST
NIP : 196604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 18715

YAYASAN PONDOK PESANTREN
AL FATAH MASAMBA

Akta Notaris Ahu 007740ah0104thn2015
Jl.Simpurusiang, Kelurahan Bone Tua, Kota Masamba, Provinsi Sulawesi Selatan

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ustadz Saifuddin

Jabatan : Kepala Sekolah Pesantren Al Fatah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mustika Pratiwi

NIM : 1702040005

Jenis Kelamin : Perempuan

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada Pesantren Al Fatah Masamba Luwu Utara pada tanggal 20 November s/d 30 November 2021, dengan judul **"ANALISIS *TRAUMA HEALING* DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA PESANTREN AL FATAH BENCANA BANJIR MASAMBA"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Palopo, 30 November 2021
Kepala Sekolah

YAYASAN PENDIDIKAN AL-FATAH MASAMBA - LUWU UTARA

Ustadz Saifuddin

IAIN PALOPO

LAMPIRAN 6

Dokumentasi Kegiatan Sekolah

Penerimaan Hasil Lembar Wawancara

Wawancara Bersama Guru/Pengelolah Pesantren

Papan Informasi Ruang Kantor

Rak Buku dan Al-Qur’an ruang Kantor

Ruang Kantor Pesantren Al Fatah Putra

Tampak Depan Pesantre Alfatah Putra

LAMPIRAN 5

Kegiatan Observasi *Trauma Healing*

Kegiatan foto bersama setelah melaksanakan proses pembelajaran oleh relawan IAIN Palopo kepada anak-anak korban bencana banjir di desa Radda dan Meli

Pelaksanaa kegiatan *rauma healing* dengan tema " Kita Kuat, Masamba Pulih" yaitu dengan memberikan cet berwarna ke telapak tangan anak-anak kemudian menempelkan ke spanduk putih yang telah disiapkan.

Kegiatan rutin setiap hari jum’at dan Sabtu yaitu senam Pagi serta bermain bersama, dirangkaikan dengan pembagian masker dari Kampus IAIN Palopo.

Kegiatan rutin setiap hari setelah melaksanakan sholat magrib berjamaah besama dengan warga pengunsi desa radda dan meli yaitu TPA/TPQ .

Setelah pembelajaran matematika diberikan, biasanya relawan IAIN Palopo memberika hiburan/permainan sambil belajar seperti pembuatan origami agar anak-anak tidak mudah bosan saat proses pembelajaran maupun sesudah.